

**PERAN GURU PAI DI ERA DIGITAL DALAM MENGEMBANGKAN
NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP
MUHAMMADIYAH 03 PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S.Pd.)**

Oleh :

MUHAMMAD IQBAL FADLILLAH

NIM. 2017402017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERYATAAN KEASLIAN

PERYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Muhammad Iqbal Fadlillah

NIM : 2017402109

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Peran Guru PAI Di Era Digital Dalam Mengembangkan Nilai Karakter Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 3 Juli 2024

Saya menyatakan,



Muhammad Iqbal Fadlillah

NIM. 2017402109



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PERAN GURU PAI DI ERA DIGITAL DALAM MENGEMBANGKAN NILAI
KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS TUJUH DI SMP 03 PURWOKERTO**

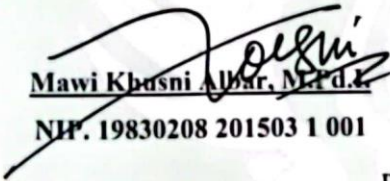
Yang disusun oleh Muhammad Iqbal Fadlillah, NIM 2017402109, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 08 bulan Juli tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 11 Juli 2024

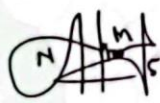
Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Mawi Khasni Albasri, M.Pd.


NIP. 19830208 201503 1 001



Novi Mavasari, M.Pd.

NIP.19891111 202321 2 053

Penguji Utama


Sony Susandra M.Ag.

NIP. 19720429 199903 1 001

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,


Dr. Al-Misbah, M.Ag.

NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS BIMBINGAN

NOTA DINAS BIMBINGAN

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Muhammad Iqbal Fadlillah
Lampiran :

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

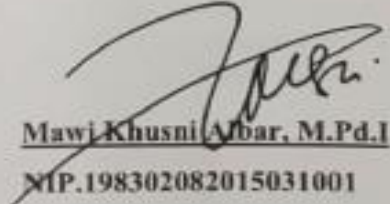
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Muhammad Iqbal Fadlillah
NIM : 2017402109
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Guru PAI Di Era Digital Dalam Mengembangkan Nilai Karakter Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto
Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).
Demikian, atas perhatian Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 3 Juli 2023
Pembimbing,


Mawj Khusni Abbar, M.Pd.I

NIP.198302082015031001

**PERAN GURU PAI DI ERA DIGITAL DALAM MENGEMBANGKAN
NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VII SMP
MUHAMMADIYAH 03 PURWOKERTO**

ABSTRAK

**Muhammad Iqbal Fadlillah
2017402127**

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya dampak yang ditimbulkan oleh Era digital yang sangat signifikan dan hampir dialami oleh seluruh lapisan masyarakat, khususnya di dunia Pendidikan yaitu Pendidik dan peserta didik perlu adanya sebuah pengetahuan berupa skill ketrampilan supaya mampu bijak dalam memanfaatkan teknologi digital dan Batasan diri berupa memiliki nilai karakter untuk menghindari dampak negative teknologi teknologi digital. Disinilah peran guru PAI sangat penting dalam mendidik peserta didik yang masih labil supaya memiliki bekal untuk menghadapi perubahan dan dampak yang ditimbulkan oleh era Digital. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, dan guru BK SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di era digital ini memiliki peran sebagai Educator bagi peserta didik dalam setiap pembelajaran, sebagai Motivator yang menjaga semangat dan mentalitas peserta didik ketika pembelajaran, sebagai inovator yang mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan materi PAI dan memberikan suasana pembelajaran baru dikelas, sebagai Administrator yang mencatat setiap perkembangan dan kegiatan peserta didik baik, sebagai supervisor yang mengawasi peserta didik, dan menjadi teladan dan pemimpin bagi anak didiknya melalui beberap kebiasaan baik yang diterapkan. Selain melalui perannya, guru PAI di SMP Muhammadiyah Purwokerto memiliki langkah-langkah yang diterapkan di sekolah yaitu seperti kegiatan keputrian, pembiasaan sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, rutinan Tadarus Quran, program kolaborasi sekolah berupa Tahfidz dan BTQ. Peran dan langkah guru PAI tersebut merupakan upaya dalam menumbuhkan nilai karakter peserta didik dan pengetahuan atau ketrampilan dala dirinya sebagai bekal dalam menghadapi era digital.

Kata Kunci : Peran Guru PAI, Era digital, Nilai karakter Peserta didik

**THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN
THE DIGITAL ERA IN DEVELOPING THE CHARACTER VALUES OF
7TH-GRADE STUDENTS AT MUHAMMADIYAH 03 JUNIOR HIGH
SCHOOL, PURWOKERTO**

ABSTRACT

**Muhammad Iqbal Fadlillah
2017402109**

Abstract: This research is motivated by the significant impact of the digital era, experienced by almost all levels of society, particularly in the field of education, including educators and students. There is a need for knowledge and skills to wisely utilize digital technology and set personal boundaries to maintain good character and avoid the negative impacts of digital technology. This is where the role of Islamic religious education (PAI) teachers becomes crucial in educating and guiding vulnerable students to equip them to face the changes and impacts brought about by the digital era. The research method used is qualitative research with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The subjects of this research are Islamic religious education teachers, students, and guidance counselors at Muhammadiyah 3 Junior High School, Purwokerto. The results of the research indicate that PAI teachers in the digital era play roles as educators in each lesson, motivators who maintain the students' enthusiasm and mentality during learning, innovators who integrate technological advancements with PAI materials and create a new learning atmosphere in the classroom, administrators who record the development and activities of students, supervisors who oversee students, and serve as role models and leaders for their students through various positive habits they instill. Additionally, PAI teachers at Muhammadiyah 3 Junior High School in Purwokerto implement various activities at the school, such as organizing female-oriented activities, habitual congregational Dhuha and Dzuhur prayers, regular Quranic recitations, and collaborative programs such as Tahfidz and BTQ. The role and steps of PAI teachers are efforts to instill student character values and provide the knowledge or skills needed to face the digital era.

Keywords: Role of PAI Teacher, Digital Era, Student Character Values

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab dipakai dalam penyusunan ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi ini dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruhuruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka

ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...إ...ي...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- الله عَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

“ Kebenaran memiliki banyak Variabel, namun Kebenaran yang sejati hanya datang dari Allah “

- Muhammad Iqbal Fadlillah -



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad saw, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman. Penulis menyadari bahwa sejak persiapan dan proses penelitian hingga pelaporan hasil penelitian ini terdapat banyak kesulitan dan tantangan yang di hadapi, namun berkat ridha dari Allah swt., dan bimbingan dari berbagai pihak maka segala kesulitan dan tantangan yang dihadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, lewat tulisan ini penulis mengucapkan terimah kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Dari lubuk hati yang terdalam penulis mengucapkan permohonan maaf dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Alm. Slamet Subagyo dan Ibunda Atik Wigyati yang dengan penuh cinta dan kesabaran serta kasih sayang dalam membesarkan serta mendidik penulis yang tak henti-hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan penulis. Disadari sepenuhnya, bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan selayaknya menyampaikan terimah kasih sebesarbesarnya atas bantuan dan andil dari mereka semua, baik materil maupun moril.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahil'alamin. Allahumma Sholi 'Ala Sayyidina Muhammad. Puji syukur penulis panjatkan atas segala Rahmat karunia dan kebesaran Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw serta keluarganya, Sahabat sahabatnya, dan kita selaku ummatnya yang senantiasa berusaha istiqomah menjalankan ajaran ajarannya. yang telah mengantarkan Islam dari zaman kejahilisan menuju ke zaman dimana Islam tersebar ke seluruh penjuru dunia, semoga kita senantiasa menjadi pengikutnya ya ta'dzim dan berilmu. Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu penulis bermaksud mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi iini terutama kepada:

1. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Misbah, M.Ag., Kepala Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dewi Ariyani, M.Pd.I Kordinator Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Penasehat Akademik PAI-C Angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing skripsi ini yang penuh dengan kesabaran memberikan arahan, masukan, dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto dan seluruh jajaran civitas akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Kedua orang tua saya, Bapak Alm Slamet Subagyo dan Ibu Atik Wigyati atas segala hal yang diberikan baik doa, dukungan dan perjuangan, serta bapak sambung saya Bpk Suranto yang memberikan seluruh dukungannya. dan adik saya Muhammad Fajrul Falah, serta seluruh keluarga besar saya
9. Seluruh rekan rekan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UIN Saizu Purwokerto
10. Dan teman-teman seperjuangan baik PAI-C dan Program Studi PAI Angkatan 2020.

Demikian Penulis hanya dapat mengucapkan banyak terimakasih atas dukungan dan kebaikannya semoga Allah SWT memberi balasan yang setimpal.

Purwokerto, 03 Juli 2023



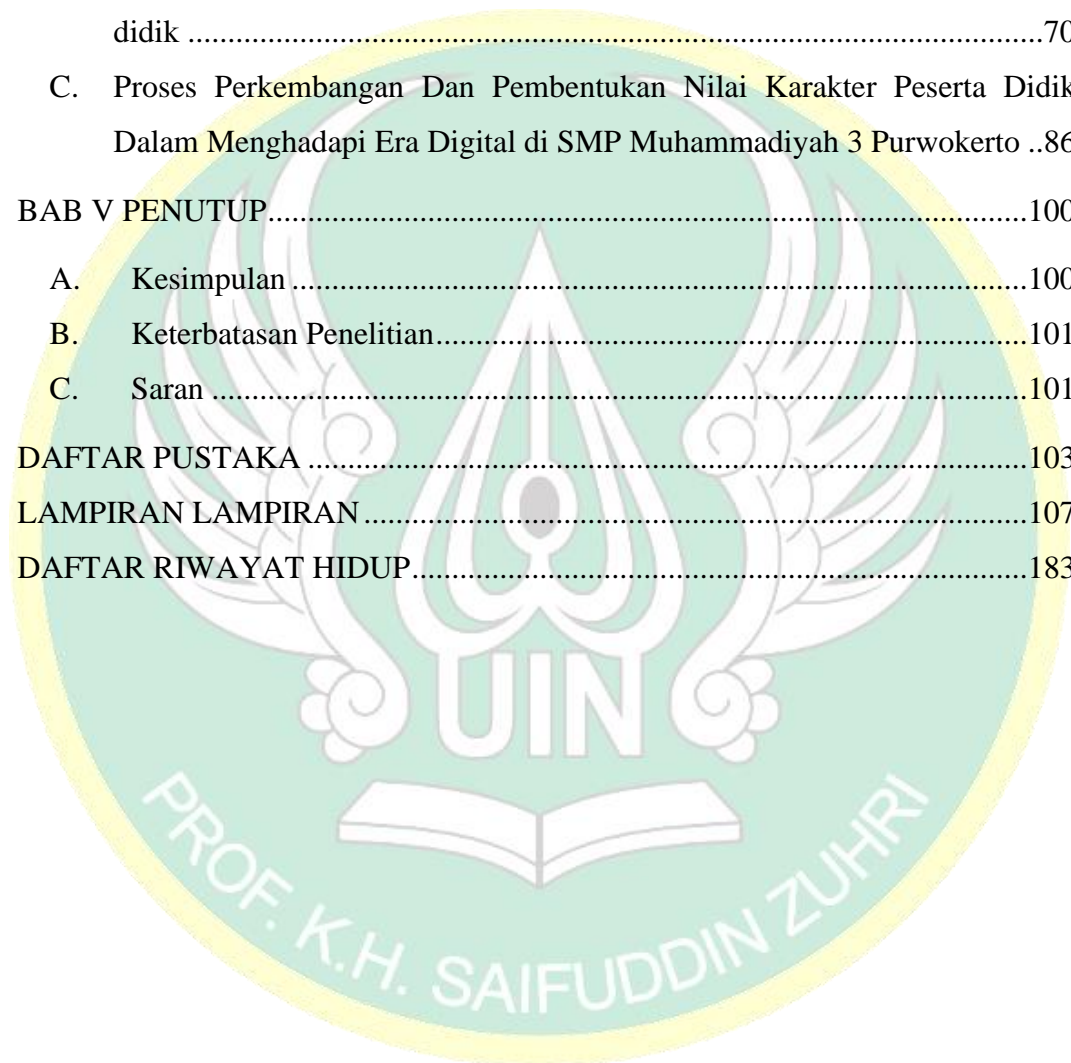
Muhammad Iqbal Fadlillah
NIM. 2017402109



DAFTAR ISI

PERYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS BIMBINGAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vi
MOTTO	xiv
PERSEMBAHAN.....	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN TEORI.....	15
A. Guru Pendidikan Agama Islam.....	15
B. Peran Guru PAI.....	22
C. Era Digital.....	27
D. Nilai Karakter.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	48

D. Metode Pengumpulan Data.....	50
E. Metode Analisis Data.....	51
F. Uji Keabsahan Data	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A. Peran Guru PAI di Era Digital dalam Mengembangkan Nilai Karakter Peserta Didik	55
B. Langkah Langkah Guru PAI dalam Mengembangkan Nilai Karakter Peserta didik	70
C. Proses Perkembangan Dan Pembentukan Nilai Karakter Peserta Didik Dalam Menghadapi Era Digital di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto ..	86
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Keterbatasan Penelitian.....	101
C. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN LAMPIRAN	107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	183



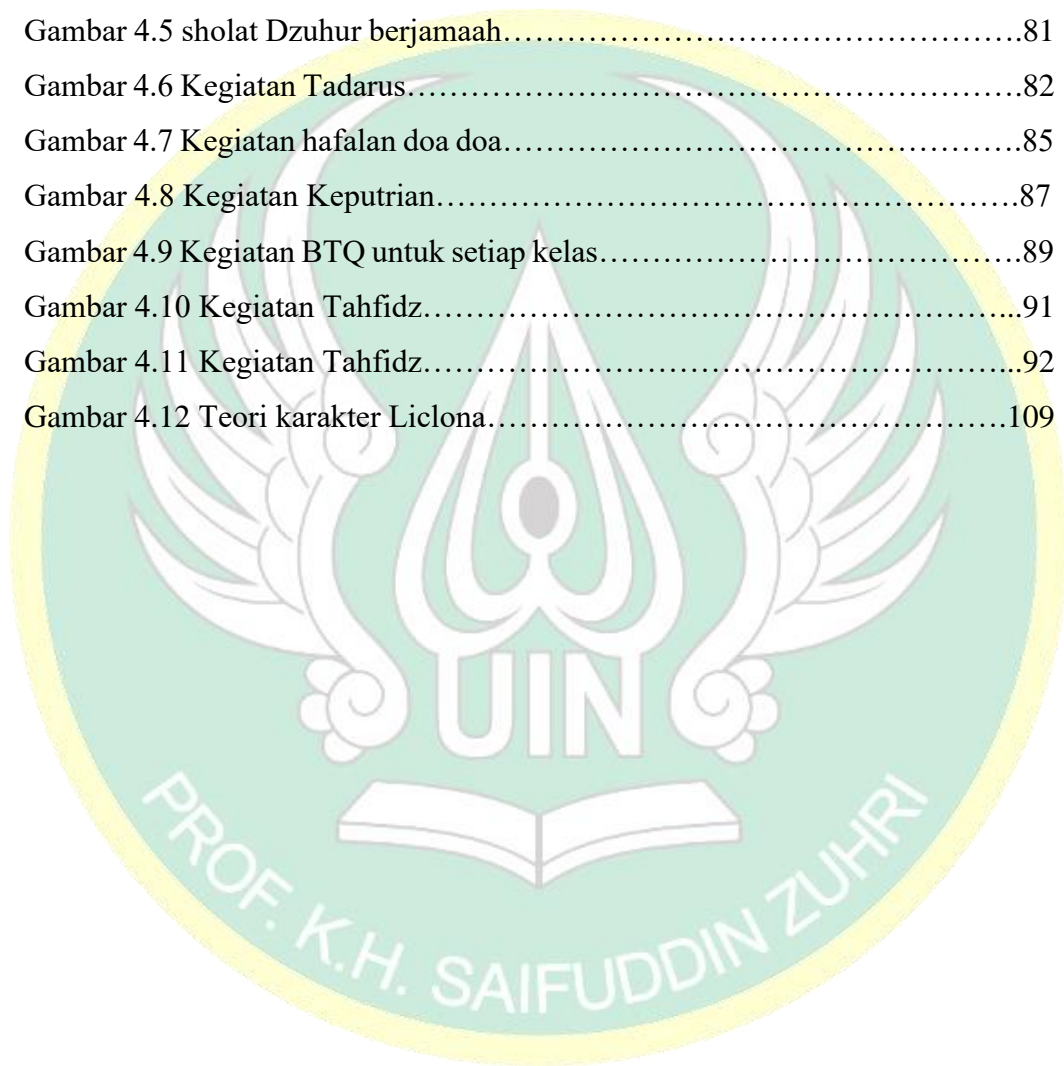
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Subjek Penelitian.....50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Teori Karakter positif liclona.....	43
Gambar 4.1 Proses guru PAi mengajar dan mendukasi peserta didik.....	67
Gambar 4.2 Pembiasaan Sholat Duha dan Dzuhur Berjamaah.....	68
Gambar 4.3 Daftar Nilai Peserta Didik mata pelajaran PAI.....	70
Gambar 4.4 Sholat duha Berjamaah.....	80
Gambar 4.5 sholat Dzuhur berjamaah.....	81
Gambar 4.6 Kegiatan Tadarus.....	82
Gambar 4.7 Kegiatan hafalan doa doa.....	85
Gambar 4.8 Kegiatan Keputrian.....	87
Gambar 4.9 Kegiatan BTQ untuk setiap kelas.....	89
Gambar 4.10 Kegiatan Tahfidz.....	91
Gambar 4.11 Kegiatan Tahfidz.....	92
Gambar 4.12 Teori karakter Liclona.....	109



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman wawancara
- Lampiran 2. Pedoman Observasi
- Lampiran 3. Pedoman Dukumentasi
- Lampiran 4. Hasil wawancara
- Lampiran 5. Dokumentasi penelitian
- Lampiran 6. Profil Sekolah
- Lampiran 7. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8. Balngko bimbingan
- Lampiran 9. Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 10. Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 11. Sertifikat Iqla
- Lampiran 12. Sertifikat Eptus
- Lampiran 13. Sertifikat KKN
- Lampiran 14. Sertifikat PPL



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat atau *society* kita sekarang memasuki sebuah era yang disebut era revolusi industri 4.0 atau juga dikenal sebagai era digitalisasi dunia, Era digital berarti periode yang ditandai oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat, terutama dengan hadirnya internet dan perangkat digital seperti smartphone, tablet, laptop dan teknologi informasi lainnya. Menurut para ahli yaitu Erik Brynjolfsson dan Andrew McAfee, era digital adalah suatu era di mana teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan sangat pesat dan mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan, termasuk bidang ekonomi, sosial, dan politik.¹ tetapi hanya sedikit dari masyarakat sekarang ini yang dapat memanfaatkannya dengan baik dan bijak dalam menggunakannya, akibat dari kurangnya bekal pengetahuan yang diiringi dengan pendidikan karakter yang mereka dapatkan ketika masa paling krusial mereka yaitu masa masa sekolah.

Kurikulum merdeka dikembangkan sejalan dengan perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks ini, di era digital guru dituntut untuk mampu merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang konstruktif dengan menggunakan pendekatan saintifik yang interaktif dan efektif. Dampak kemajuan teknologi saat ini menimbulkan ide untuk mereformasi sistem pendidikan, di mana siswa diajarkan untuk lebih mandiri, mencipta, dan menjalani kehidupan dengan berani serta percaya diri.² Menurut Anant Agarwal, CEO dari edX, ia menegaskan pentingnya pendidikan yang berbasis teknologi, yang dapat memberikan akses pendidikan yang lebih luas dan menjangkau siswa di seluruh dunia. Anant Agarwal juga menyarankan

¹ Helmy. (2023) *Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Digital* DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences& Humanities. 1(2).hal 36

² A. Sutarman, Dkk. 2019 . Penguatan Peran Guru di Era Digital Melalui Program Pembelajaran Inspiratif. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan. Vol. 5 No. 02. Hal 230

agar pendidikan difokuskan pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja, seperti keterampilan teknologi, keterampilan analitis, dan keterampilan kreatif. Artinya, digitalisasi teknologi dalam sebuah pendidikan harus lebih berorientasi pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan masa depan, seperti keterampilan digital, keterampilan kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah, serta pemanfaatan teknologi secara efektif dan inovatif dalam proses pembelajaran.³

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴ Sebagai seorang pendidik yang mendidik kader-kader bangsa khususnya seseorang yang menjadi guru Pendidikan Agama Islam sebagai ujung tombak dalam menginternalisasikan moral yang bernilai Islam supaya dalam kesehariannya peserta didik mampu menunjukkan perilaku yang berakhlak mulia. Guru agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian atau karakter Islami untuk peserta didik, khususnya dalam menghadapi Era Digital yang penuh akan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi,⁵ ketika peran tersebut kurang dalam praktiknya maka hal ini bisa saja menjadi boomerang yang siap menyerang generasi muda dalam pertumbuhan dan perkembangan kepribadian atau karakter mereka.

Beberapa kasus atau dampak negatif yang sampai para pengguna aktif internet terjerumus karena kebebasan yang diberikan internet menjadikan seseorang itu bersikap amoral atau tidak beretika, maka akan sangat rentan jika penggunaannya adalah kaum remaja dan generasi muda labil yang belum terlalu

³ Helmi. (2023). Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Digital. *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 1(2), hal 37

⁴ UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN. hal 02

⁵ Dudun Najmudin & Yasni Alami. 2022. Peran Guru Pendidikan Agama Islam pada Era Digital. *Tarbiyatu wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI)*, Volume 04, Nomor 1. Hal 21

paham membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, terlalu sering mengakses Internet dan menggunakan sosial media secara berlebihan dapat mengakibatkan kurangnya sosialisasi dengan lingkungan sekitar, kurangnya konsentrasi dalam pembelajaran, adanya perilaku negatif dan menyebarkan berita hoax sehingga media sosial akan memberikan banyak pengaruh terhadap perkembangan karakter mereka dalam bersosial dan interaksi mereka di kehidupan sehari-hari⁶.

Menurut hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) merilis hasil survei terbaru yang mencatat sepanjang tahun 2022-2023 mencapai 78,19 persen sebanyak 215.626.156 jiwa dari total 275.773.901 jiwa dimana pengguna internet mengalami peningkatan dibanding 2021-2022 sebesar 1,17 persen⁷. Meningkatnya pengguna internet mengakibatkan meningkat pula penggunaan media sosial di Indonesia. Menurut laporan *We Are Social* menunjukkan pada Januari 2023 jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 167 juta orang⁸. Data tersebut menunjukkan bahwa kemajuan teknologi yang sangat pesat ini sudah jelas dapat menimbulkan pengaruh positif jika bijak dalam penggunaan dan mampu memanfaatkan teknologi, serta dapat juga menimbulkan pengaruh negative jika tidak memahami penggunaannya dan, tidak memiliki ketrampilan dalam memanfaatkannya. Maka penting bagi seorang pengguna teknologi digital memiliki pengetahuan dan karakter atau kepribadian yang baik agar menjadi rem serta rambu rambu baginya dalam menggunakan teknologi digital.

Dalam artikel yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari” dijelaskan bahwa pendidikan Islam menjadi sebuah metode untuk membentuk

⁶ Nur Illahin. (2022). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIK-TOK TERHADAP KARAKTER SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYA. Hal 114

⁷ Rochman, Fathur, “Hasil Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia tentang Penetrasi Internet Indonesia Tahun 2023”<https://www.antarane.ws.com/berita/3431034/surveiapji-catat-peningkatan-penetrasi-pengguna-internet-indonesia#mobile-src> (diakses pada 10 agustus 2023, pukul 17.03)

⁸ Widi, Shilvina, “Pengguna Media Sosial di Indonesia Sebanyak 167 Juta pada 2023”<https://dataindonesia.id/Digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-sebanyak-167-jutapada-2023> (diakses pada 10 Agustus 2023, pukul 19.34)

seseorang menjadi pribadi yang religius dan memiliki karakter berdasarkan ajaran Islam, dalam prosesnya yang tidak mudah itu ketika seseorang diberikan pembelajaran agama Islam maka harapannya dia memiliki nilai-nilai yang wajib dimiliki oleh seorang muslim, diantaranya adalah mencakup akhlak, akidah/tauhid, dan ibadah⁹. Didalamnya juga dijelaskan bahwa salah satu nilai pendidikan Islam yang wajib dimiliki seorang muslim adalah Ibadah sosial yang sering dikaitkan dengan aktivitas dan interaksi suatu individu sebagai hamba Allah dengan individu yang lain.

Ibadah sosial diartikan sebagai kesadaran diri sebagai seorang hamba Allah dan penduduk bumi dalam menjalankan segala aktivitasnya tidak boleh sampai melampaui batas. Nilai ibadah sosial ini menjelma sebagai karakter baik yang ada dalam pribadi seorang muslim dengan fungsi sebagai rem atas hasrat yang mencondongkan dia untuk melakukan kerusakan disekitar dirinya. Era digital memiliki sifat dinamis dan tanpa batas yang jika seseorang tersebut tidak memiliki nilai karakter dalam dirinya maka dapat menimbulkan kerusakan disekitarnya, entah efeknya sebagai pembohong (penyebarkan Hoaks), Penipu (pencuri), bahkan perusak (*hacker*). Sehingga perlu seseorang itu mengikuti pembelajaran Islam untuk memiliki nilai Islam dan karakter baik dalam dirinya yang mampu menghindarinya dari melakukan kerusakan di bumi Allah ini.¹⁰

Salah satu peran guru PAI ialah menjembatani pembelajaran agama Islam bisa sampai kepada suatu individu dalam arti khusus adalah peserta didik, ketika hal demikian diterapkan maka peserta didik diberikan kesempatan untuk berproses dalam mengembangkan sebuah karakter dalam diri mereka. Perlu diketahui bahwa remaja dan pemuda menjadi masa perkembangan paling potensial dari segi kognitif, emosi dan fisik mereka, maka ketika peserta didik berhadapan dengan era digital yang dirinya menjadi pengguna media digital

⁹ Okti N.A. , Mawi Khusni A. (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari* . *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(1), hal 120.

¹⁰ Okti N.A. , Mawi Khusni A. (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari* ...hal 123

pengetahuan akan mencerna suatu informasi dan berkomunikasi menjadi sangatlah penting untuk peserta didik ketahui dan pahami, karakter seseorang bisa terbentuk atas pengaruh Internet dan teknologi digital berikan dalam interaksi sosial mereka sehari-hari oleh kerennya peran guru PAI di sekolah sangatlah penting dan sangat diperlukan untuk para generasi muda khususnya anak-anak SMP yang dalam masa rentan dari perkembangan kognitif, dan mental emosional mereka.

Dalam penelitiannya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto, SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto sebagai salah satu lembaga pendidikan di kabupaten Banyumas yang beralamat di Jl. Dr. Angka No. 79 Purwokerto, Bancarkembar, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas, Jawa Tengah. menjadi sebuah daya tarik tersendiri karena aksesnya yang sangat strategis di pertengahan kota Purwokerto. Didalam kepemimpinan kepala sekolah ibu Endah Susanti SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto mendapat status akreditasi grade A dengan menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka dan ekstrakurikuler full day selama 5 hari dalam seminggu, dalam mengimbangi atas perkembangan zaman yang begitu cepat sekolah memberikan fasilitas yang layak berupa memperbanyak perangkat komputer, beberapa lab seperti lab IPA dan lab komputer serta fasilitas internet untuk para guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu berdasarkan wawancara dengan beberapa guru yang mengajar langsung disana, sekolah naungan Yayasan Muhammadiyah ini kepada semua peserta didiknya khususnya peserta didik kelas Tujuh diajarkan bukan hanya Edukasi dalam hal teori-teori pembelajaran dan prestasi nilainya ketika ujian tetapi mereka juga menekankan pada Praktik dan Amalnya di kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat membuktikan bahwa bukan hanya peserta didik matang dalam hal intelektualnya tetapi religiusitas dan humanitasnya pun pihak sekolah ingin kembangkan dalam diri mereka.

Peneliti menemukan keistimewaan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 03 bahwa Nilai-nilai Islam tidak akan pernah hilang di dalam kondisi apapun dan di zaman apapun, nilai Islam akan

selalu bisa selaras dengan perkembangan zaman jika bisa mengkorelasikannya dengan baik kepada generasi genarsi mudanya. Di sekolah SMP Muhammadiyah setidaknya ingin mewujudkan hal tersebut walau sudah memasuki era dunia serba canggih dan digital tetapi nilai nilai islam bisa menjadi kontrol serta tidak akan hilang dari jati diri peserta didik

Berangkat dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Peran Guru PAI Di Era Digital Terhadap Perkembangan Nilai Karakter Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto “ dimana penelitian yang akan peneliti lakukan akan membahas dan mengkaji peran dan upaya sesungguhnya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menghadapi masyarkat sekarang untuk peserta didik di SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto yang akan guru itu ajar dan bina di era digitalisasi global.

B. Definisi Konseptual

1. Peran Guru PAI

Dalam Jurnal karya Suayba, Peran merupakan suatu aspek yang dinamis dari status sosial atau kedudukan, apabila seseorang telah melaksanakan hak dan kewajibannya yang sesuai dengan kedudukan tersebut maka ia sudah menjalankan suatu peranan, Sebagai seorang pendidik kita harus memiliki tanggung jawab untuk membawa mereka bertahan dengan kehidupan yang akan datang dan mempersiapkan peserta didik kita dengan skill untuk masa depannya. guru merupakan pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru atau pendidik juga merupakan salah satu orang yang memiliki tanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan suatu bangsa,

sehingga atas jasanya itulah suatu bangsa bisa berkembang dan memiliki peradaban di dalamnya termasuk guru PAI.¹¹

Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) merupakan guru atau tenaga pendidik yang memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai keagamaan yang diketahuinya kepada peserta didik secara langsung). Hal ini bertujuan untuk peserta didik menjadi pribadi yang Islami serta memiliki karakter dan perilaku yang berdasarkan ajaran Islam. Maka dapat diambil kesimpulan peran guru PAI adalah kewajibannya dalam membimbing serta menjadikan anak didiknya untuk menjadi seorang yang beradab, bermoral, dan Cerdas dalam proses menjalani kehidupannya kelak.

2. Era Digital

Dalam jurnal karya monovatra dia menjelaskan Era Digital muncul dengan menekankan pembaharuan serba teknologi di antaranya lewat pola *digital economy* (digitalisasi ekonomi), *artificial intelligence* (kecerdasan buatan), *big data* (data dalam skala besar), dan *robotic* atau pemakaian robot sebagai tenaga kerja. akan terjadi perubahan yang besar terhadap dunia Pendidikan dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang dikembangkan akhir akhir ini, Ketika perubahan ini bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya maka akan ada kemajuan dalam ilmu pengetahuan serta memajukan system pembelajaran yang telah ada harapanya bisa menjadi sumber daya Pendidikan yang berkualitas dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana, dan prasarana.¹²

Revolusi digital mengalami puncaknya saat ini dengan lahirnya teknologi digital yang berdampak masif terhadap hidup manusia di seluruh

¹¹ Poutude Suayba. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMAS PGRI Swasthika Lewoleba Lembata dalam Menghadapi Tantangan Era Globalisasi." (2023).hlm:09.

¹² Rezky, Monovatra Predy. "Generasi milenial yang siap menghadapi era revolusi digital (society 5.0 dan revolusi industri 4.0) di bidang pendidikan melalui pengembangan sumber daya manusia." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*. Vol. 2. No. 1. 2019.hlm:1119

dunia, Teknologi internet yang semakin masif tidak hanya menghubungkan jutaan manusia di seluruh dunia tetapi juga telah menjadi basis bagi transaksi perdagangan dan transportasi secara online. Guru atau pendidik dituntut untuk bisa bersikap professional dalam membimbing peserta didik di tengah tengah perkembangan teknologi yang secara massif diterapkan dalam segala aspek kehidupan, maka proses adaptasi ini dalam bentuk pembimbingan peserata didik dalam berinteraksi dengan dunia digital sangat diperlukan agar mereka bisa bijaksana dalam menggunakannya dan memberikan pengaruh positif untuk masa depannya.

Maka era digital dapat diartikan sebagai sebuah masa ataupun era yang menjadikan sebuah teknologi dan digitalisasi menjadi sebuah trend utama di masyarakat atau society sekarang dengan maksud untuk meringankan, memudahkan, dan mengefisienkan semua pekerjaan manusia.

3. Pendidikan dan Nilai Karakter Peserta Didik

Tujuan Pendidikan dalam Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹³ Sebagaimana yang telah tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Oleh karena itu, kompetensi kepribadian adalah kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi

¹³ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak baik. Sehingga dapat menjadi contoh teladan bagi peserta didiknya, dan guru juga dapat memberikan edukasi yang baik agar dapat diimplementasikan oleh peserta didik.¹⁴

Pendidikan karakter yang dimaksud adalah Akhlak yang kokoh (*matinul khuluq*) yaitu akhlak yang menjadi contoh teladan dalam bersikap dan berperilaku yang harus dimiliki setiap umat yang beragama, baik terhadap sang pencipta maupun dengan sesama manusia. Dengan akhlak yang mulia manusia mampu beradaptasi dengan lingkungan, dan juga dapat menempatkan dirinya dimanapun ia berada. Dengan seperti itu apapun yang diperbuat atau dilakukan dengan harapan selalu membawa keberkahan. Karena begitu penting akhlak bagi manusia, maka Rasulullah SAW diutus untuk memperbaikinya dan beliau telah mencontohkan suri teladan yang baik kepada umatnya. Seperti yang terdapat dalam firman Allah Q.S Al-Qalam ayat 4:

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahannya: “*dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur* “. (Al-Qalam [68]:4)¹⁵

Dengan demikian pendidikan karakter merupakan sebuah proses pembelajaran bagi seseorang untuk memahami dan memiliki sebuah nilai sifat atau moral didalam dirinya sehingga menjadikannya manusia yang

¹⁴ Poutude Suayba. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMAS PGRI Swasthika Lewoleba Lembata dalam Menghadapi Tantangan Era Globalisasi." (2023).hlm:02.

¹⁵ quran.kemenag.go.id

beradab dan berkahlak ketika dirinya menjalankan aktivitas sosialnya sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja peran dan langkah guru PAI di era digital dalam mengembangkan nilai karakter peserta didik kelas VII Di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.?
2. Bagaimana peran guru PAI di era digital dalam mengembangkan nilai karakter peserta didik kelas VII di SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto.?

D. Tujuan dan manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

- a. untuk menganalisis dan mengetahui peran dan langkah langkah apa saja yang guru PAI lakukan dalam pengembangan nilai karakter peserta didik khususnya yang berada di jenjang kelas VII di SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto
- b. untuk mengetahui peran guru PAI di era digital dalam pengembangan nilai karakter peserta didik kelas VII di SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Memperluas khasanah ilmu/pengetahuan tentang peran guru pai di Era Digital terhadap perkembangan nilai karakter peserta didik melalui observasi dan penelitian lapangan
 - 2) Menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peserta didik, nilai nilai Pendidikan karakter ini diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari hari di era digitalisasi global.
- 2) Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan bisa membantu pendidik dalam di era digitalisasi global.
- 3) mengajarkan nilai nilai Pendidikan karakter kepada peserta didik
- 4) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan mengenai

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kegiatan mencari, memilih, dan membaca literatur yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian tertentu. Pendidikan islam telah banyak dibahas oleh banyak ahli maupun peneliti yang telah melakukan penelitian, baik dalam buku, makalah, jurnal, skripsi, dan yang lainnya. Dalam Menyusun skripsi, peneliti menggunakan referensi yang dijadikan sebagai bahan kajian mengenai teori-teori yang mendukung dari penelitian yang dilakukan penulis, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nur Muhammad Syarif. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era Digital Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani di SMP N 1 Bantul tahun 2019. Penulis membahas tentang tuntutan guru PAI agar bisa beradaptasi dan melek akan literasi digital supaya pengaruh buruk dari teknologi era digital berupa Extimis dalam beragam dan Liberalisme tidak sampai kepada anak didiknya dengan beberapa Langkah Langkah yang mesti Guru Pai lakukan untuk menajaga perkembangan Nilai Karakter Peserta didik, skripsi ini Rerlavan dengan penelitian yang dilakukan karena sama sama membahas peran dan tutuntugan guru yang harus mereka hadapi terhadap pembentukan atau perkembangan nilai karakter peserta didik di usia remaja mereka, sedangkan perbedaanya terletak pada tuntutan yang harus dicapai guru PAI dalam menghindari pengaruh

ekstrimis dan liberalis dan objeknya untuk seluruh peserta didik di SMP tersebut, sedangkan peneliti lebih fokus kedalam peran guru PAI di era digital dalam mengembangkan nilai karakter peserta didik khusus di jenjang kelas VII.¹⁶

2. Skripsi karya Cholis Dinina Istikhomah yang berjudul Peran Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Di Era Digital Di SMPIT As Salam Malang tahun 2021 yang membahas tentang proses pembiasaan yang harus dilakukan guru Pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa, kemudian membahas tentang hasil guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlakul karimah siswa di era digital penulis juga membahas dalam skripsinya tentang peran guru Pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa, skripsi ini Relevan dengan penelitian yang dilakukan karena sama sama membahas peran guru PAI dalam perkembangan kepribadian atau karakter peserta didik di era digital, Perbedaanya terdapat di skripsi cholis lebih berfokus pada akhlakul karimah seluruh peserta didik di SMPIT sedangkan peneliti lebih berfokus pada kedalam peran guru PAI di era digital dalam mengembangkan nilai karakter peserta didik khusus di jenjang kelas VII.¹⁷
3. Skripsi karya Reni Ferlisari yang berjudul Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja tahun 2018 skripsi tersebut menjelaskan tentang pengaruh atau daya atau kekuatan yang dihasilkan dari media sosial instagram terhadap perbuatan, tindakan dan tingkahlaku keagamaan pada remaja yang mencerminkan nilai nilai karakter dan Keislaman seperti beribadah kepada Allah SWT, tidak membohongi orang tua hanya sekedar untuk menunjukkan eksistensi, tidak menjerumuskan diri sendiri hanya untuk memenuhi kebutuhan (*Life-Style*), dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangannya

¹⁶ Nur Muhammad Syarif. ” *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era Digital Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani Di Smp N 1 Bantul* “.2020

¹⁷ Cholis Dinina Istikhomah. “ *Peran Guru Pai Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Di Era Digital Di Smpit As Salam Malang* “.2021

dalam kehidupan sehari-hari di SMA Perintis 1 Bandar Lampung. Skripsi tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama membahas mengenai pengaruh yang diberikan Media Sosial di era digital terhadap perkembangan perilaku dan nilai-nilai karakter remaja milenial adapun perbedaannya terdapat pada fokus kajian yang Reni lakukan adalah objek umum para remaja milenial sedangkan peneliti fokus kajiannya kedalam peran guru PAI di era digital dalam mengembangkan nilai karakter peserta didik khusus di jenjang kelas VII Di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.¹⁸

Berdasarkan penelusuran terhadap karya-karya terdahulu, masih terdapat ruang kosong yang belum dibahas. Pembahasan mengenai peran guru di era digital terhadap nilai karakter peserta didik telah dikemukakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Akan tetapi kajian-kajian tersebut belum masuk pada penelitian yang akan penulis lakukan tentang peran guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan nilai karakter peserta didik. Maka dari itu peneliti akan lebih menekankan pada kajian desain, langkah, dan konseptualisasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini merupakan gambaran pokok pembahasan yang dilakukan peneliti. Terdapat 3 bagian dalam system penulisan ini, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian pertama terdiri dari halaman judul, halaman keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian kedua, memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

¹⁸ Reni Ferlitasari. "Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja ".2018

Bab pertama berisi pendahuluan yang memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian, meliputi: Latar Belakang Masalah, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

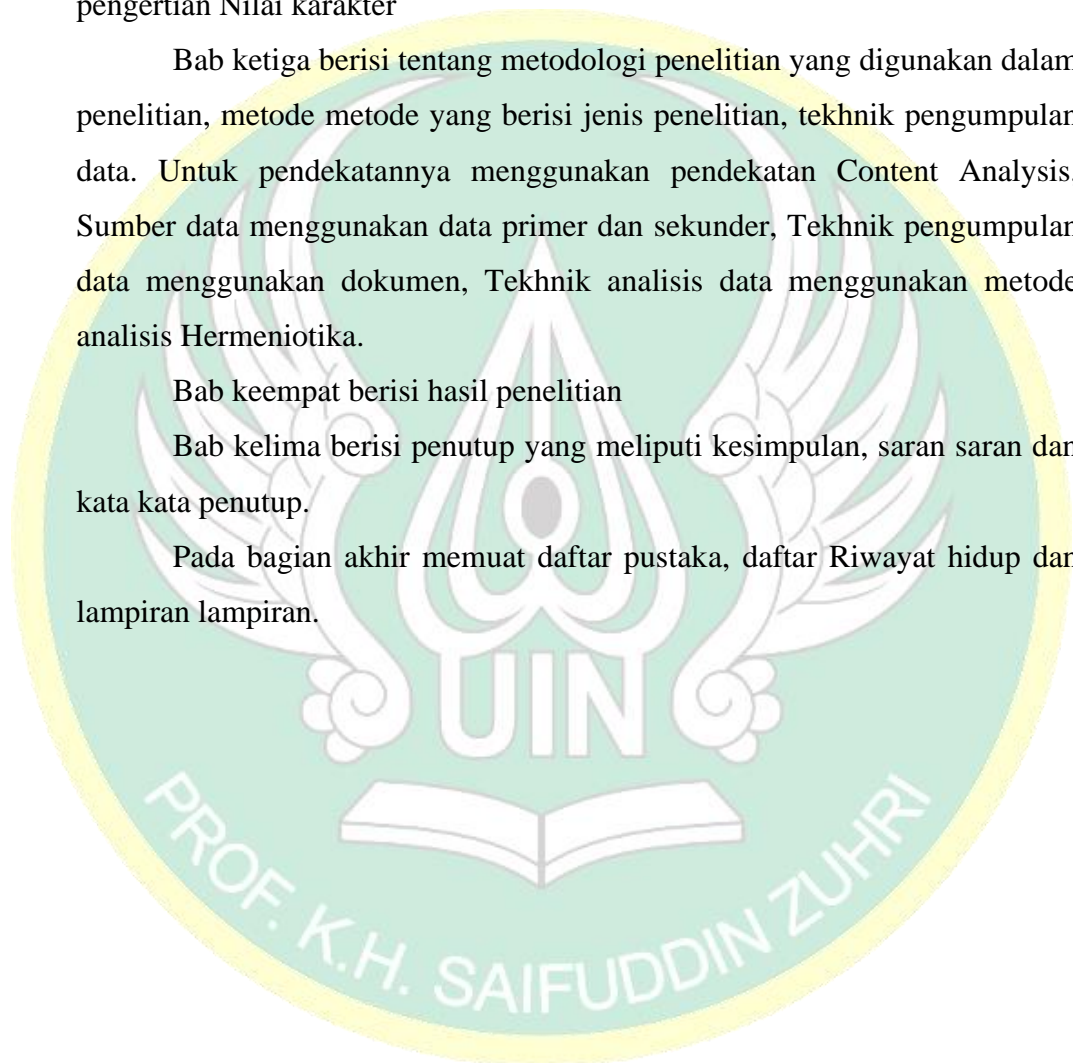
Bab kedua berisi kajian teori yang memuat uraian tentang teori yang relevan dan terkait dengan tema skripsi, membahas tentang gambaran mengenai pengertian guru PAI, Peran Guru PAI, Pengertian era digital, pengertian Nilai karakter

Bab ketiga berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian, metode metode yang berisi jenis penelitian, teknik pengumpulan data. Untuk pendekatannya menggunakan pendekatan Content Analysis, Sumber data menggunakan data primer dan sekunder, Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen, Teknik analisis data menggunakan metode analisis Hermeniotika.

Bab keempat berisi hasil penelitian

Bab kelima berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran saran dan kata kata penutup.

Pada bagian akhir memuat daftar pustaka, daftar Riwayat hidup dan lampiran lampiran.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar kelakuan murid (orang bawahan) selalu mencontoh guru (orang atasannya).¹⁹ Pendidik atau guru sudah ada sejak zaman manusia pertama kali ada di muka bumi ini, menariknya fungsi guru tidak pernah hilang walau sudah ribuan tahun berlalu utamanya nilai tersebut seperti media transfer ilmu pengetahuan, sosok teladan bagi orang yang didiknya, dan menjadi kontrol atas tumbuh kembang emosinya, seiring berjalan zaman dan waktu identitas dan definisi itu berkembang menjadi diperluas dan diperjelas demi jati diri guru itu sendiri

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁰ Artinya Guru merupakan tenaga profesi yang harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, kesehatan jasmani dan rohani, serta kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kompetensi ini mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.²¹

Menurut jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan karya Nur'asih Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang berarti dan strategis. Hal ini disebabkan karena guru lah yang berada dalam barisan paling depan dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh karenanya sudah selayaknya guru mempunyai

¹⁹ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) .<https://kbbi.web.id/guru> (diakses pada tanggal 23 April 2024, Pukul 11.52 WIB)

²⁰ UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN.hal 02

²¹ Guru Profesional Di Era Digital, Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang ISSN 2087-166X (printed) Vol.11 No.2 Juli-Desember 2020. Hal 278

berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas serta tanggung jawabnya.²² Guru menjadi komponen utama dalam pendidikan. Melingkupi hampir Semua komponen pendidikan lainnya, seperti kurikulum, sarana prasarana, dan lainnya, tidak akan bermakna tanpa kehadiran guru yang menerapkan dan menggunakan semua hal tersebut. Oleh karena itu, pentingnya seorang guru telah disepakati sebagai tenaga profesional yang membutuhkan berbagai persyaratan kompetensi untuk menjalankan profesinya dengan baik. Persyaratan tersebut terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.

Guru merupakan bagian tenaga kerja profesi profesional yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam konteks pendidikan formal. Guru sangat terkait dengan peran mendidik, seperti membimbing, membina, mengasuh, dan mengajar. Perumpamaan aktivitas tersebut seperti seseorang yang melukis diatas kertas kosong, di mana kualitas hasil karya anak didik tersebut dipengaruhi oleh kualitas contoh yang diberikan.²³ Maka bisa diketahui dari beberapa penjelasan diatas eksistensi guru sebagai tonggak sejarah perkembangan peradaban umat manusia sekaligus sebagai orang yang paling bertanggung-jawab dalam mencerdaskan generasi generasi penerus bangsa yang bermatabat dan menjunjung tinggi moralitas kemanusiaan.

Guru juga memiliki istilah lain yang biasa disebut pendidik. Pendidik adalah orang yang secara langsung bertanggung jawab untuk membawa peserta didik ke arah yang diimpikan oleh mereka suatu saat nanti. Seorang pendidik dituntut bertanggung jawab yang besar. Sehubungan dengan itu, pendidik memiliki tanggung jawab yang besar untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan Islam. Tanggung jawab dari seorang pendidik adalah bahwa pendidik harus bisa mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, baik itu dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidik juga

²² Nur'asih. 2021, *Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa* Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, V6 (2) .hal 213

²³ Nur'asih. 2021. *Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa* Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, V6 (2) .hal 214

berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan berbagai makhluk individu yang mandiri.²⁴

Pendidikan dan pendidikan agama islam memiliki istilahnya masing masing, definisi diantara keduanya walau sedikit berbeda tetapi memiliki unsur yang sama pendidikan hadir sebagai kunci kesuksesan didalam membangun peradaban umat manusia yang menghasilkan suatu suatu kebudayaan didalam kemasyarakatan. Umat manusia sejak lama sudah meyakini bahwa pendidikan memang unsur terpenting dalam peningkatan kemajuan dalam bidang apapun. Hal ini dikarenakan bahwa pendidikan diyakini sebagai ikhtiar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, menata akhlak, dan membentuk pemikiran yang berkemajuan, yang pada akhirnya arah dari hasil tersebut adalah sebuah peningkatan derajat umat manusia.²⁵

Menurut Subhan F, dalam sejarah perkembangan dan pertumbuhan masyarakat pertama kali ada, pendidikan hadir menjadi alat utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi penerus yang sejalan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakatnya dari waktu ke waktu. Sejarah pembentukan masyarakat dimulai dari keluarga adam dan hawa sebagai unit terkecil pada masa itu kemudian berkembang menjadi masyarakat besar umat manusia yang tersebar ke seluruh dunia, dari keluarga adam itulah proses pendidikan umat manusia telah dimulai untuk pertama kalinya meskipun dalam ranah yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam bertahan hidup.²⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) terbitan Balai Pustaka menjelaskan, bahwa kata Pendidikan berasal dari kata dasar didik, yang berarti melindungi dan memberikan latihan (ajaran, arahan, bimbingan) tentang

²⁴, Makbul, M. (2020). *Pendidik Dalam Pendidikan Islam.. Hal 02-03*

²⁵ M. Afiquil Adib, (2022). *Pendidikan Kontekstual Dan Keterikatan Dengan Masyarakat (Analisis Pemikiran Rahmah El Yunusiyah)*. Jurnal Evaluasi Pendidikandan Penelitian.hal 71

²⁶ Fauti Subhan.(2013). *Konsep Pendidikan Masa Kini*.Jurnal Pendidikan Agama Islam. hal 354.

akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha untuk menjadikan manusia dewasa melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, metode, dan tindakan mendidik²⁷.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka. Tujuannya adalah agar mereka dapat memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan baik bagi diri mereka maupun masyarakat. Secara umum, pendidikan dapat diartikan sebagai upaya manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi baik fisik maupun mental sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya. Pendidikan dan budaya saling berkaitan dan saling memajukan satu sama lain.²⁸

Kemudian untuk Pendidikan Agama Islam dalam segi istilah dan urgensinya lebih mengerucut ke ruang lingkup nilai-nilai Islam yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para pendakwah Islam generasi awal yang kemudian diwariskan ke penerus selanjutnya sehingga pendidikan Islam akan senantiasa terawat di kondisi apapun hingga akhir zaman. Pendidikan Agama Islam memang hadir untuk menyempurnakan manusia secara kaffah, baik dari segi keilmuan, perilaku, maupun kehidupan sosial yang tertata secara harmonis. Hal ini juga berarti bahwa cita-cita dari pendidikan Islam adalah transformasi kebudayaan yang relevan dengan generasi sekarang, maupun yang akan datang. Akan tetapi dalam praktiknya, sering dijumpai bahwa pendidikan Islam justru menjadi *parochial* dan terlalu Islam sentris secara berlebihan. Tentu saja ini berdampak pada perkembangan pemikiran Islam yang terkesan kaku dan eksklusif, sehingga tidak mencerminkan prinsip

²⁷ Abd Rahman. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam. hal 05

²⁸ Abd Rahman. *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam. (2022). Hal 03

dari islam yang *sholih li kulli zaman wa makan*, serta tidak memiliki kesan berkemajuan secara progresif.²⁹

Pendidikan Agama Islam menjadikan sistem pendidikan itu sendiri menjadi sempurna di setiap waktu dan kondisi, hal ini dikarenakan sumber utamanya adalah alquran yang menjadi pedoman hidup dan ilmu pengetahuan umat manusia. hal ini dibuktikan dengan Sebagian besar isi alquran berisikan fakta fakta ilmiah yang umurnya lebih dari 14 abad kemudian terbukti oleh sains modern.³⁰ Maka sebagai manusia yang mempunyai akal sudah sewajarnya menyakini bahwa kitab suci Al Quran merupakan sebuah kebenaran Mutlak yang harus dipahami oleh umat manusia khususnya seorang Muslim

Al-Qur'an berkali-kali menjelaskan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan, niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam QS at-Taubah (9): 122 disebutkan:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahannya : *“Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?”* (At-Taubah [9]:122).³¹

²⁹ M. Afiqul Adib, (2022). *Pendidikan Kontekstual Dan Keterikatan Dengan Masyarakat (Analisis Pemikiran Rahmah El Yunusiyah)*. Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian hal 72

³⁰ Siti Lailiyah. (2020) *Keilmiah Sains Adalah Bukti Kebenaran Al Qur'an*. Seminar Nasional Pendidikan Fisika FITK UNSIQ. hal 217

³¹ quran.kemenag.go.id

Dengan demikian dapat dipahami bahwa Allah menginginkan kita untuk mencari ilmu supaya menjadikan kita sebagai orang yang bijak dalam memberikan sebuah solusi di tengah-tengah masalah yang dialami masyarakat. Pendidikan Agama Islam hadir sebagai sebuah jalan untuk memberikan petunjuk dan manfaat di tengah-tengah dinamika ummat (manusia) yang kebenarannya tidak diragukan lagi jika semua orang paham akan kandungan isinya. Pendidikan Islam mencoba menguraikan secara urut dan sistematis tentang apa saja ajaran Islam yang mengatur aspek dan komponen kehidupan manusia, kemudian dari sistem pendidikan Agama Islam akan menghasilkan sebuah transfer ilmu untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada pribadi penerus bangsa. Harapannya apa yang telah diajarkan menjadi nilai kultural yang tetap berfungsi dan berkembang di dalam Masyarakat dari waktu ke waktu.

Walau terkesan bahwa pendidikan agama Islam hanya diperuntukkan bagi umat Muslim, sejatinya pendidikan agama Islam tidak menganut sistem tertutup tetapi menganut sistem terbuka terhadap tuntutan kesejahteraan umat manusia. Ini mencakup tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan batiniah yang semakin berkembang seiring dengan tuntutan hidup manusia. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam memiliki sifat akomodatif terhadap tuntutan kemajuan zaman yang berada dalam kerangka hukum ajaran Islam. Hal demikian bisa terjadi karena secara teori maupun prakteknya pendidikan Islam cenderung mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sesuai dengan momen dan kejadian di tempat pendidikan Islam itu ada, perkembangan ini terjadi karena latar belakang kebudayaan dan peradaban masyarakat itulah yang mewarnai corak dan isi pendidikan agama Islam. Di sanalah umat Islam akan mendapat pola dan bentuk operasional kependidikan Islam yang berbeda-beda dari satu masyarakat ke masyarakat yang lain sesuai dengan norma, etika dari ajaran Islam, maka dari penerapan pendidikan Islam

itulah kebudayaan masyarakat Islam bisa tercipta karena orang Islam berpikir dan bertindak sesuai pedoman yang digariskan oleh ajaran Islam³²

Setelah sedikit penjelasan di atas yang diawali dengan makna guru kemudian pendidikan dan terakhir adalah pendidikan Agama Islam, maka bisa kita tarik dan digabungkan beberapa maknanya. Secara etimologi, dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru agama Islam biasa disebut sebagai *ustadz, mu'alim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu'addib*, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah seseorang guru profesional yang memiliki dan menguasai enam kompetensi guru (pedagogik, kepribadian, profesional, social, spiritual dan kepemimpinan) yang mengajar dan mendidik tentang agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi contoh, dan membantu mengarahkan anak didik menuju kedewasaan jasmani dan rohani.³³

Guru PAI adalah seorang guru yang diharapkan memiliki pemahaman dan penguasaan atas materi pengajaran yang terdapat dalam kurikulum, serta memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang sesuai dengan materi pengajaran. Guru PAI juga diharapkan memahami hubungan konsep antar mata pelajaran yang relevan, dan menerapkan nilai-nilai PAI dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, melalui sertifikasi, guru PAI diharapkan memiliki kemampuan dalam langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan dan materi bidang studi PAI.³⁴ Guru PAI hakikatnya tidak terlalu berbeda tugasnya dibandingkan dengan guru umum yang lain seperti yang tertuang dan dijelaskan didalam Undang Undang RI tentang guru dan dosen, baik dalam kompetensi, tanggung jawabnya, dan kode Etiknya. Namun perbedaan dasarnya didalam guru pendidikan agama Islam

³² Zakiah D, dkk, 2008, *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara Depag RI, hal 7

³³ Wahdi. 2022. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan Perilaku Islami Siswa*, Jurnal Pendidikan Agama Islam. hal 47.

³⁴ M.Makrus ali. 2022. *Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengajar* (Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam). hal 96

lebih menekankan pada tumbuh kembang emosional dan spiritual anak didiknya supaya perilaku peserta didik bisa sesuai dengan syariat Islam, ketika peserta didik telah mengenal dan menerapkan ilmunya maka mereka bisa mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.³⁵

B. Peran Guru PAI

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran memiliki arti sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menunjukkan keterlibatan. Peran juga merujuk pada suatu tindakan dan rangkaian di mana seseorang terlibat dalam suatu ikatan dengan orang lain, atau kontribusi seseorang terhadap sesuatu hal untuk mencapai suatu tujuan.³⁶ Peran juga berarti hal apapun yang menunjukkan arti dan fungsi suatu hal baik itu berupa benda ataupun seseorang.

Dalam konteks pendidikan guru memiliki peranan yang berarti, strategis dan juga vital. Hal demikian disebabkan karena guru berada dalam barisan paling depan dan menjadi ujung tombak serta media utama dalam pelaksanaan sistem pendidikan, hal yang demikian bukan tanpa sebab seorang guru yang memiliki peran se besar itu sudah selayaknya memiliki kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam membimbing anak didiknya menjadi manusia yang beradab dalam intelektual dan moralnya. Peran seorang guru melibatkan serangkaian perilaku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu dengan fokus utamanya adalah kemajuan perubahan perilaku dan perkembangan peserta didiknya.³⁷ maka bisa kita kaitkan objek peran guru itu sendiri adalah semua perkembangan dari anak didik yang dia asuh dalam sistem pembelajaran.

³⁵ Solihah, M. S., (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMP IT Tazkia Insani. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*. 7(2), hal 154.

³⁶ Fauziah, H., Trisno, B., & Rahmi, U. (2023). Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), hal 26.

³⁷ Nur'asih. (2021) *Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa .Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan V6 (2).hal 213*

Banyak orang menyebut guru sebagai pahlawan karena perannya yang sangat berarti. maksudnya guru adalah seorang professional yang menghasilkan sebuah kondisi dimana seseorang yang awalnya tidak mengetahui apapun berubah menjadi sosok yang bijak dan beradab, dia menjadikan manusia menjadi sumber daya yang mumpuni dalam roda kehidupan di masyarakat, perubahan yang signifikan inilah yang membuat seseorang sangat berterima kasih kepada sosok seorang guru yang selalu membimbingnya, sehingga sebutan guru adalah pahlawan bukanlah hal yang berlebihan. Peran itu menjadikan seorang guru tidak akan tergantikan oleh apapun karena sosok yang paling penting dalam menjalankan roda transformasi pengetahuan dan nilai tersebut adalah guru. Sebaik atau secanggih apapun sistem pendidikan yang telah dibangun, pada akhirnya gurulah yang menjalankan dan menerapkannya. Sehingga apabila kemampuan dan kemauan seorang guru tidak sejalan dengan sistem yang dibangun, maka pendidikan akan berjalan tanpa arah dan bahkan hanya berjalan di tempat.³⁸

Hal yang tak tergantikan itu salah satunya adalah teladan, sebuah proses transfer ilmu yang tidak bisa diberikan oleh teknologi atau sistem secanggih apapun. Perkembangan prilaku dan kepribadian seseorang ditentukan dengan teladan yang mereka lihat, seseorang tidak akan bisa disebut manusia yang beradab jika tidak memiliki nilai karakter didalam prilaku/kepribadian mereka. Pembentukan moralitas yang baik itu tercipta karena keteladanan yang diberika oleh guru atas anak didiknya. sebuah ilmu pengetahuan bertransformasi menjadi sebuah karakter peserta didik dikarenakan prilaku gurunya yang mereka pandang setiap kali pembelajaran itu berlangsung. Maka keteladanan hanya bisa diberikan oleh seorang guru hanya melalui aktivitas dan contoh langsung bukan melalui mesin atau teknologi apapun.

Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, yang meliputi kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih.

³⁸ Ahmad M. (2020). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21* . V3 (1) . hal 92

Keempat kemampuan ini merupakan kemampuan integratif yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Secara komprehensif, seorang guru harus memiliki keempat kemampuan tersebut secara menyeluruh didalam setiap kegiatan pembelajaran. Semua Peran dan fungsi itu menjadikan guru secara tidak langsung sebagai orang tua kedua bagi anak yang biasa mereka didik di lingkungan belajarnya, guru menjelma sebagai sosok ibu dan ayah yang mendedikasikan waktunya dan tujuan hidupnya untuk menjadi anak yang ia asuh memiliki ketrampilan dan kompetensi untuk masa depannya kelak sebagai manusia yang bermoral dan beradab

Menurut Ahmad D, Peran guru dalam Pendidikan Agama Islam memiliki kedudukannya sendiri yaitu orang yang bertugas mengkoordinasikan dan mendidik murid-murid menurut syariat Islam³⁹ lebih jelasnya seorang pendidik itu berusaha dalam pengawasannya memnjadikan anak didiknya sebagai manusia manusia yang ihsani, yang berbuat baik dengan tindakan yang baik. Dengan berdasarkan ketakwaan kepada Allah SWT. Sedangkan menurut Fatayanurrohmah dalam penelitiannya menjelaskan tentang peran guru PAI adalah upaya guru dalam membimbing siswa dalam aspek agama dan moral. Melalui pendekatan yang berfokus pada nilai-nilai Islam, guru dapat memainkan peran kunci dalam membentuk karakter siswa.⁴⁰ Yang dimaksud peran kunci itu adalah segala tingkah laku dan perbuatan yang dilakuakn guru kepada anak didiknya menghasilkan perubahan signifikan terhadap tumbuh kembang mereka

Peran Guru pendidikan agama Islam yaitu bertanggung jawab dalam proses pemahaman dan bimbingan kognitif, afektif, religius, dan psikomotorik siswa dengan berpegang pada nilai-nilai Islam, dengan tujuan mencapai keseimbangan jasmani dan rohani serta mengubah tingkah laku individual sesuai dengan ajaran agama Islam. Mereka juga membimbing anak didik

³⁹ Mirnawati, M. dkk. (2023) *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik*. Journal of Instructional and Development Researches, V3(1),hal 35

⁴⁰ Fatayaturrohmah, DKK. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menangani Kenakalan Siswa Kelas Viii Di Smp Muhammadiyah Sukoharjo*. V(8) 2 .hal 331

menuju kedewasaan dan membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴¹ Semua hal yang telah dijelaskan tentang peran guru pendidikan agama Islam (PAI) tidaklah bersebrangan dengan tujuan dan definisi dari guru itu sendiri yang terdapat didalam Undang Undang Republik Indonesia no 14 dan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Semuanya saling berhubungan hanya saja ada beberapa tujuan tambahan dan khusus yang di bebankan untuk para guru Pendidikan Agama Islam

Tugas dan peran guru lebih rinci lagi seperti yang dijelaskan oleh Mochamad gilang dalam artikel yang ia buat, Guru sering dicitrakan memiliki peran ganda yang dikenal dengan EMASLIMDEF (educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dinamisator, evaluator, dan fasilitator). EMASLIMDEF lebih merupakan peran kepala sekolah. Akan tetapi, dalam skala mikro di kelas, peran peran yang telah disebutkan itu juga harus dimiliki oleh para guru.⁴² Untuk penjelasan lebih rincinya sebagai berikut.

1. *Educator*

Educator atau edukasi adalah komponen terpenting dan paling utama dari peran dan fungsi guru sebagai pendidik, educator adalah peran yang berfungsi sebagai alat atau media keteladanan bagi peserta didik, dengan kata lain sebagai role model atau orang yang mereka tiru, dan sebagai pemberian contoh dalam hal sikap dan perilaku dalam membentuk kepribadian anak didiknya.

2. *Maneger*

yaitu seseorang yang berperan menegakan ketertiban dan aturan aturan yang telah disetujui bersama baik berada dilingkungan kelas maupun

⁴¹ Mochamad Gilang A M. (2022) Peran guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman Dan Moderasi Beragama. Geneologi PAI Jurnal Pendidikan Agama Islam .V(9) 6 hal 121

⁴² Mochamad Gilang A M. Peran guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman Dan Moderasi Beragama. Geneologi PAI Jurnal Pendidikan Agama Islam (2022) .V(9) 6 hal 121

di lingkungan sekolah atau tempat belajarnya, contohnya dalam hal memberikan arahan dan ketentuan ketentuan tata tertib yang ada dapat di praktikan serta dilaksanakan semaksimal mungkin oleh warga sekolah

3. *Administrator*

Sebagai *administrator*, guru memiliki peran dan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas administratif di sekolah, seperti mencatat buku kehadiran siswa, buku daftar nilai, buku rapor, buku administrasi kurikulum, buku administrasi penilaian, dan lain sebagainya. Peran dengan fungsi administratif menjadikan seorang guru juga harus bisa menyusun dan memiliki rencana mengajar, program semester, dan program tahunan, serta yang paling penting adalah menyampaikan rapor atau laporan pendidikan kepada orang tua siswa dan masyarakat.

4. *Supervisor*

Peran guru sebagai Supervisor atau pengawas adalah berkaitan dengan Memberikan bimbingan dan pengawasan kepada siswa, memahami masalah yang dihadapi siswa, mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran, dan akhirnya memberikan solusi untuk memecahkan masalahnya.

5. *Role model atau Teladan*

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar adalah contoh yang akan dijadikan teladan oleh semua siswa dan juga akan menjadi contoh bagi semua orang yang berinteraksi dengannya. Karena itu, segala hal yang dimiliki oleh guru akan tercermin melalui sikap rendah hati, tindakan, dan kepribadiannya. Kepribadian dan keteladanan dari seorang guru tentu akan menjadi tantangan tersendiri bagi guru, mengingat segala aktivitas apapun yang menyangkut guru akan menjadi sorotan bagi peserta didik bahkan juga masyarakat sekitarnya di mana guru itu berada. Namun hal demikian lah yang menjadikan guru tidak tergantikan walaupun oleh AI (kecerdasan computer) sekalipun

6. *Inovator*

Seorang guru memiliki peran Inovator dalam hal pembelajaran, maksudnya adalah kemampuan inovasi dalam pembelajaran menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dinamis, dan penuh semangat, yang dapat mempermudah peserta didik dalam memperoleh ilmu dan memungkinkan guru untuk menanamkan nilai-nilai luhur pada peserta didik selain itu inovasi pembelajaran juga membantu menciptakan lingkungan belajar di mana siswa dapat mempelajari hal-hal baru secara rutin, berpikir kritis, dan menemukan ide-ide baru yang berasal dari pikiran mereka sendiri

7. *Motivator*

Fungsi dan peran guru yang terakhir adalah guru sebagai motivator maksudnya upaya pembelajaran untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam dirinya sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), yang utamanya berasal dari gurunya sendiri.

C. Era Digital

Tujuan utama semua negara didunia pasti untuk menjadi negara maju yang dapat mensejahterakan rakyatnya, Negara negara maju yang ada didunia ini memiliki standar utama dalam mengklasifikasikan diri mereka sebagai negara maju, diantara faktor utamanya adalah menguasai inovasi, penguasaan jaringan, penguasaan teknologi, serta kekayaan sumber daya alam.⁴³ Ketika suatu negara dapat menguasai dan memanfaatkan ke empat factor tersebut maka tidaklah salah jika negara tersebut menyebut diri mereka sebagai negara maju,

Tiga dari empat sektor yang disebutkan merujuk pada dunia modern saat ini, zaman yang menjadikan komputer dan jaringan internet menjadi fondasi utama bagi perkembangan teknologi. Masa ini disebut dengan masa zaman Modern, Era yang mengubah masyarakat menuju era masyarakat informasi

⁴³ Junaidin, J., & Komalasari, K. (2019). Kontribusi esensialisme dalam implementasi kurikulum 2013. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*. 3(3), hal 137–147.

atau masyarakat ilmu pengetahuan sehingga membawa banyak perubahan yang mendasar dalam karakteristik teknologi digital dan teknologi informasi-komunikasi.⁴⁴ Banyak definisi yang menyematkan abad modern ini dengan beberapa istilah, Diantaranya adalah era Revolusi Industri 4.0, Era Distrusif, dan Era Digital.

Istilah Revolusi Industri 4.0 memiliki artian sebagai adanya kondisi pergantian peran antara manusia dan teknologi yang dikarenakan ilmu pengetahuan yang semakin canggih dibidang teknologi. Konsep revolusi industry 4.0 baru dikenalkan setelah konsep revolusi industry pertama sampai ketiga telah dilalui masanya oleh manusia itu sendiri. Dengan revolusi industry pertama ditandai dengan ketika ditemukannya penggunaan teknologi mesin uap, kereta api uap, dan pemanfaatan tenaga batu bara sebagai teknologi sehingga memicu industrialisasi besar besaran, kemudian revolusi industry yang kedua ditandai dengan penemuan teknologi listrik, alat alat komunikasi, kemajuan dalam pemanfaatan bahan kimia, dan pemanfaatan tenaga minyak. Perkembangan revolusi industri ke-tiga ditandai dengan penemuan teknologi komputer, sambungan internet, telepon genggam di tahun 1960. Kemajuan teknologi revolusi ke-tiga ini seakan membuat dunia menjadi kampung raksasa yang mendekatkan manusia di pelosok dunia dengan manusia lainnya di belahan bumi lain⁴⁵.

Selanjutnya adalah revolusi industry ke empat Maka fokus utama dari Revolusi Industri 4.0 adalah pada otomatisasi kolaboratif dengan teknologi cyber sebagai dasar penggabungan informasi dan teknologi komunikasi dalam bidang industri. Salah satu aspek dari Revolusi Industri 4.0 adalah konsep "Internet of Things" atau "internet untuk segala", yang bertujuan untuk memperluas manfaat dari konektivitas internet yang tetap terhubung secara

⁴⁴ Sutarman, A., Wardipa, I. G. P., & Mahri, M.(2019). Penguatan peran guru di era digital melalui program pembelajaran inspiratif. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), hal 230

⁴⁵ Farid A. (2019) *Fenomena Digital Era Revolusi Industri 4.0* Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa dan Desain, Volume 4 (1), hal 48

konsisten.⁴⁶ Revolusi ini berpusat dalam pemanfaatan teknologi secara besar besaran dalam membantu dan meningkatkan efektifitas setiap pekerjaan manusia.

Istilah lainya untuk zaman modern adalah era disruptif, yaitu masa dimana teknologi secara signifikan merubah interaksi dan cara kerja antara manusia dan lingkungannya, masa ditandakan dengan banyaknya perubahan perubahan yang didominasi oleh teknologi terkini disetiap sector sendi kehidupan manusia, namun istilah era disrupsi lebih ditekankan pada bidang ekonomi yang memberikan perubahan secara signifikan dalam cara kita bekerja, berkomunikasi, berbelanja, dan menjalani kehidupan sehari-hari bagi manusia itu sendiri.⁴⁷ Hal demikian bisa terjadi karena pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi yang sangat pesat dibarengi dengan banyak manusia yang berinovasi dalam memanfaatkan teknologi yang ada maka era disrupsi bisa terjadi hal ini juga menjadi peringatan bagi kita untuk bisa beradaptasi dan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada sehingga kita tidak terpinggirkan atau bahkan mengalami kegagalan.

Istilah yang ketiga adalah Era Digital, istilah ini juga yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Era digital berarti periode yang ditandai oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat, terutama dengan hadirnya internet dan perangkat digital seperti smartphone, tablet, laptop dan teknologi informasi lainnya. Selain itu, era digital juga dicirikan oleh pertumbuhan data yang cepat, memungkinkan akses dan pengolahan informasi yang lebih mudah dan cepat. Era digital juga memiliki dampak yang luas pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, bisnis, kesehatan, hiburan, dan lainnya. Menurut para ahli yaitu Erik Brynjolfsson dan Andrew McAfee, era digital adalah suatu era di mana teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan sangat pesat dan mempengaruhi hampir semua aspek

⁴⁶ Muhammad Zufri, dkk. (2023). *Dunia Teknologi Informasi & Revolusi Industri 4.0*. jurnal pengabdian barelang . vol (5) 2. hal 02

⁴⁷ Salsabila Liani (*Mengenal Era Disrupsi (Disruption Era) dan Strategi Menghadapinya*). <https://www.ruangkerja.id/blog/perhatikan-hal-hal-ini-untuk-bertahan-di-era-disrupsi-disruption-era> (di akses pada tanggal 14 Mei 2024,pukul 21.37)

kehidupan, termasuk bidang ekonomi, sosial, dan politik.⁴⁸ Era Digital memfokuskan pada digitalisasi global Dengan menjadikan Sebagian besar pekerjaan manusia bisa diselesaikan hanya melalui *platform* digital, kapanpun dan dimanapun diseluruh dunia selama ada internet dan media digital maka seseorang bisa mendapatkan akses untuk menyelesaikan berbagai macam urusan mereka. Walaupun zaman modern memiliki istilah istilah yang berbeda namun Era digital, era disruptif, dan revolusi industri 4.0 adalah fenomena yang saling terkait dan bersama-sama membentuk lanskap teknologi dan sosial ekonomi masa kini dan masa depan.

Era Digital menjadi istilah atau gambaran yang paling sesuai untuk mendeskripsikan era modern saat ini, karena fenomena digitalisasi global hampir bisa dirasakan diseluruh komponen masyarakat saat ini. Era digital juga diartikan sebagai perubahan ekstrem yang merujuk pada seluruh aspek kehidupan manusia dalam hal pemanfaatan teknologi terkini, sehingga penamaan era modern saat ini sebagai Era Digital adalah hal yang paling tepat. Kemajuan teknologi yang serba cepat dan nyaris tidak bisa dihentikan menandakan betapa praktiknya segala urusan manusia saat ini sehingga era digital berperan besar dalam kehidupan umat manusia dan akan terus berkembang sampai pada tahap dimana seluruh pekerjaan manusia bisa diselesaikan hanya dengan satu klik saja. Teknologi digital menciptakan dunia serba instan yang membuat segalanya terlihat mudah karena tersambung melalui teknologi *internet of think* atau internet untuk segalanya sehingga ruang lingkup yang bersifat global dapat di akses dengan mudah melalui media atau *platform* digital.

Era digital mengubah masyarakat konvensional dan tradisional menuju era masyarakat informasi atau masyarakat ilmu pengetahuan karena membawa banyak perubahan yang mendasar dalam berbagai aspek kehidupan.⁴⁹

⁴⁸ Helmy. (2023) *Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Digital* DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities. 1(2).hal 36

⁴⁹ Adang Sutarman dkk. (2019). Penguatan peran guru di era digital melalui program pembelajaran inspiratif. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 5(02),hal 230.

Karakteristik tersebut telah memanjangkan dan meluaskan daya pikir serta akal budi manusia yang sifatnya tak terbatas sehingga bisa menimbulkan dampak negative, Sutarman menjelaskan bahwa kemajuan teknologi saat ini bisa membuat prinsip masyarakat serba instan dan autistic atau kedangkalan berpikir. Padahal teknologi hakikatnya adalah alat bantu dan hasil perluasan dari inovasi manusia sehingga kontrol utama teknologi berada di tangan manusia itu sendiri. teknologi bertugas dalam mengolah data dan informasi yang mereka terima dari penciptanya (manusia) yang kemudia di proses menjadi sebuah output tertentu dalam pengalihan informasi. Interaksi antar manusia berupa kepribadian, hubungan sosial, kepedulian, nilai moral, empati dan tanggung jawab menjadi unsur yang tak tergantikan dari individu itu sendiri. Manusia dan masyarakat yang tidak mampu menggunakannya dengan bijak dan tidak bisa belajar beradaptasi dengan kemajuan teknologi dapat menggeser peran mereka sebagai manusia dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian menjerumuskan mereka sendiri kedalam jurang kegagalan.

Dalam buku karya Rahma S, menjelaskan ada beberapa bahaya yang dapat kita temui sebagai masyarakat digital, yaitu penyebaran paham radikal dan Komodifikasi Hoakh. Dalam hal penyebaran paham radikal dan ekstrem yang tidak sesuai dengan culture bangsa kita adalah hasil dari pengaruh kehebatan teknologi informasi, internet dan media sosial yang mampu menyebar luaskan suatu informasi dengan sangat cepat dan mempengaruhi pikiran penggunanya, alhasil teknologi canggih yang seharusnya membantu pekerjaan manusia disalah gunakan dalam penyebaran paham radikal , ujaran kebencian ,dan informasi menyesatkan yang dilakukan oleh sekelompok oknum yang tidak bertanggung jawab. Penyebaran paham ekstrem bisa terjadi karena perkebangan konvergensi teknologi informasi dan media sangat signifikan yang memberikan keuntungan oknum penyebaran ideologi ekstrem dan radikal dalam berbagai jenis bentuk melalui penggunaan aplikasi media sosial. Dan yang kedua karena sifat teknologi digital yang *spreadable* (melebar), yang memungkinkan para pengguna teknologi digital menjadi konsumen sekaligus produsen atau distibuto dari konten yang bersifat

paham radikal. Maka dapat menimbulkan potensi penyebaran informasi dengan skala yang lebih luas lagi.⁵⁰

Rahma Kembali menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “*Masyarakat Digital, Gaya Hidup, Dan Subkultural*” mencoba menjelaskan fenomena yang menjadi kultur masyarakat digital yang muncul di era modern ini. Diantaranya yang paling menonjol adalah fenomena Komodifikasi Hoaks dan *cybercrime* (kejahatan digital). Dua fenomena yang sama sama memanfaatkan kecanggihan teknologi digital untuk mendapatkan komoditi destruktif yang bisa diperjual belikan, seperti ujaran kebencian, provokasi pemancing konflik SARA, informasi Hoaks atau palsu, dan kejahatan kejahatan lainnya. Komodifikasi Hoaks mampu menanamkan informasi destruktif kepada korbannya dengan menebar Fitnah, memecah belah bangsa, pembunuhan karakter seseorang dalam politik dengan dikemas secara cantik dan sistematis. Komodifikasi Hoaks yang menjadi sebuah keuntungan bagi oknum tertentu dan merugikan orang banyak ini terbukti menjadi media yang sangat ampuh untuk membangkitkan kebencian, penyimpangan kebenaran, dan rawan pemecah kesatuan.⁵¹

Fenomena selanjutnya dan tidak kalah bahayanya yaitu fenomena *Cybercrime*. kejahatan siber merupakan sebuah kejahatan terstruktur yang dilakukan oleh pelaku kejahatan untuk menyerang korbannya melalui teknologi digital dan internet. Tujuannya dari sindikat kejahatan siber ini adalah mengeruk keuntungan sebanyak banyaknya dengan cara apapun melalui berbagai macam serangan siber, dan tipuan. Contoh kasusnya seperti peretasan data dalam komputer di berbagai instansi, dan perusahaan yang memiliki sistem data server komputer dengan melalui penyebaran virus *wanna cry*. Di era digital saat ini sistem data server komputer merupakan jantung operasional bagi suatu instansi dan perusahaan dalam bergerak, kemudian melalui sistem hacking atau

⁵⁰ Rahma Sugiarti. (2018). *Masyarakat Digital, Gaya Hidup, Dan Subcultural*. Yogyakarta: Suluh Media. Hal 6-7.

⁵¹ Rahma Sugiarti. (2018). *Masyarakat Digital, Gaya Hidup, Dan Subcultural*. Yogyakarta: Suluh Media. Hal 18

peretasan para sindikat kejahatan ini meminta uang tebusan jika ingin mengembalikan sistem server komputer menjadi sedia kala. Demikian pula cybercrime yang mengincar individu tertentu dengan membobol dan meretas akun rekening korban dan parahnya hal tersebut bisa dilakukan dari jarak yang sangat jauh.⁵²

Sejatinya jika ada masalah pasti ada solusi yang diberikan Rahma didalam bukunya menjelaskan bagaimana fenomena tersebut bisa sedikit tertangani dimulai dengan dari diri kita sendiri. Dalam bukunya dia menjelaskan tentang keharusan seseorang memiliki skill Literasi kritis, maksudnya ialah kemampuan dimana pembaca sebagai pengguna aktif bisa berfokus pemilahan data dan sumber informasi yang dia terima, kemudian menguji dan mengkaitkannya dengan fenomena fakta yang hadir diantara penulis informasi dan pembacanya. Harapanya ketika terjadi bom informasi yang luar biasa pesat pengguna teknologi digital mampu menghindari jebakan informasi hoaks dan informasi yang tidak bisa dipertanggung jawabkan. Dan untuk pemerintah harus bisa menghadirkan rasa aman untuk warga negaranya melalui pembentukan *cyberpolice* dan *cybersecurity* yang bertugas dalam melindungi perangkat digital setiap orang kemudian juga sebagai ujung tombak pemberantasan berbagai bentuk serangan siber.⁵³

Orang orang perlu mempunyai skill untuk bisa meradaptasi dengan Era digital. Orang yang bisa memanfaatkan serta orang yang merasakan manfaat dari era digital disebut dengan generasi *Digital Native*, sebutan ini di kaitkan kepada Seseorang yang suka menerima informasi dengan cepat, memiliki kemampuan dalam memproses informasi dengan cepat, lebih memilih akses informasi yang multi-tugas dan tidak berurutan, memiliki toleransi yang rendah terhadap metode pembelajaran yang konvensional, lebih memilih pembelajaran yang aktif daripada pasif, dan sangat bergantung pada teknologi

⁵² Rahma Sugiarti. (2018). *Masyarakat Digital, Gaya Hidup, Dan Subcultural*. Yogyakarta: Suluh Media. Hal 60

⁵³ Rahma Sugiarti. (2018). *Masyarakat Digital, Gaya Hidup, Dan Subcultural*. Yogyakarta: Suluh Media. Hal 19

komunikasi untuk mengakses informasi. Sebagai generasi milenial, *Digital Native* memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam teknologi informasi yang canggih, yang sangat berbeda dengan generasi sebelumnya.⁵⁴

Para generasi *Digital Native* Sebagian besar didominasi oleh kaum muda yang cepat memahami perkembangan teknologi dikarenakan terjadi di tengah kehidupan mereka, maka secara tidak langsung masyarakat modern yang telah dijelaskan diatas merujuk pada Angkatan muda generasi milenial (anak tahun 90an) dan Gen-Z (anak generasi 2000-an). Karena perbedaan belajar yang mengiringi tumbuh kembang Angkatan mudanya, generasi digital lebih dulu tahu tentang perkembangan teknologi dibandingkan dengan Angkatan sebelumnya. Namun walau demikian dari generasi Sebelumnya pondasi dan akar kecanggihan teknologi bisa dimulai serta dikembangkan oleh para generasi penerusnya.

D. Nilai Karakter

Nilai karakter merujuk pada sekumpulan nilai nilai yang dianggap mampu menciptakan sikap, prilaku dan kepribadian seseorang. Nilai menjadi sebuah patokan dalam melihat moral seseorang nilai juga menjadi sebuah pandangan hidup dan prinsip bagi seseorang sehingga nilai memberikan arti serta identitas dari manusia itu sendiri. Sedangkan Karakter berasal dari Bahasa Inggris yaitu *character* yang berarti sifat, watak, budi pekerti, atau kepribadian. Menurut KBBI, karakter mengacu pada sifat-sifat kejiwaan dan akhlak yang membedakan seseorang dari yang lain. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, karakter adalah cara berpikir atau perilaku yang menjadi ciri khas seseorang untuk hidup dan berinteraksi dalam lingkup keluarga, masyarakat, serta Bangsa dan Negara.⁵⁵

⁵⁴ Rahmita Syahfitri Sirega. (2023). *Indonesia Era Globalisasi: Peran Dan Tantangan Generasi Kedua Digital Native*. At Tawasul: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. vol 2(2). hal 105

⁵⁵ Novi Puspitasari dkk. (2022). *Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik* . Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam vol 3(1). hal 62

Manusia dalam diri mereka pasti memiliki kepribadian dan karakter yang berbeda-beda. Kenyataannya dalam beberapa kejadian karakter terbentuk semenjak dia dilahirkan dan juga dapat tercipta dari aktivitas sehari-harinya di lingkungan sekitarnya tumbuh. Menurut Puspitasari dalam penelitiannya menerangkan bahwa Pembentukan karakter mengacu pada sifat bawaan individu dan pengalaman individu di lingkungannya, baik secara subyektif maupun obyektif, yang kemudian mempengaruhi perilakunya. Lebih jelasnya Karakter adalah wujud pemahaman dan pengetahuan seseorang tentang nilai-nilai mulia dalam kehidupan yang bersumber dari tatanan budaya, agama dan kebangsaan.⁵⁶

Perkembangan karakter seorang individu Sebagian besar dipengaruhi oleh pertumbuhan usia dan intelektual, aktivitas sehari-harinya, dan pengaruh kekuasaan orang tuanya, menurut teori John Piaget dapat diketahui bahwa semakin bertambah usia seseorang maka semakin bertambah pula pemahaman mengenai suatu aturan, sebuah kondisi yang awalnya anak berada pada tingkat nol kepatuhan kemudian semakin berkembang kognisinya akan moral melalui peraturan yang ditoleransi.⁵⁷ Dari kalimat tersebut, teori yang disampaikan Piaget menunjukkan bahwa usia memainkan peran penting dalam tahap perkembangan moral. Pada usia dini, anak-anak cenderung lebih patuh terhadap aturan, namun seiring bertambahnya usia dan interaksi sosial, pemahaman tentang kepatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan berkembang menjadi lebih kompleks, di mana tindakan didasarkan pada nilai-nilai sosial yang dapat dikompromikan.

Senada dengan Piaget dalam teori Kohlberg perkembangan karakter dan moral seseorang dipengaruhi oleh beberapa tahapan usia manusia. Dalam tahap pertama, yang terjadi pada usia dini hingga akhir usia anak, yaitu sekitar usia 2 hingga 13 tahun, anak-anak menilai sesuatu sebagai benar atau salah

⁵⁶ Novi Puspitasari dkk. *Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik*.....hal 63

⁵⁷ Rosaria Irjanti, 2018 Setiawan. *Pengaruh Nilai-Nilai Karakter Terhadap Prestasi Belajar Di Sdit Salman Al Farisi* Jurnal Pendidikan Karakter, V VIII, Nomor 1, hal 41

berdasarkan nilai-nilai sosial di sekitarnya, dan mereka melihat konsekuensi dari tindakan tersebut seperti hukuman. Tahap kedua adalah ketika anak-anak memahami bahwa perbuatan baik akan mendatangkan hal baik bagi mereka, sedangkan perbuatan buruk akan mendatangkan hal buruk. Tahap ketiga dan keempat terjadi pada remaja awal hingga remaja akhir, yaitu usia 13 tahun hingga 20 tahun. Pada tahap kelima dan keenam, diperlukan pemahaman moral yang cukup tinggi untuk memahami alasan di balik suatu tindakan.⁵⁸

Di lain sisi faktor lingkungan pun berperan besar dalam perkembangan karakter seseorang, dari lingkunganlah dia belajar cara menyikapi suatu norma dan etika yang hidup disekitar dirinya, ketika lingkungannya berkarakter baik maka individu tersebut akan menjadi seseorang yang berkarakter, pun sebaliknya jika lingkungannya buruk akan terjadi penurunan moral didalam individu tersebut. Oleh karenanya dibutuhkan kesadaran dan pengawasan penuh dari orang-orang yang berada disekitarnya mulai dari pengawasan dan kekuasaan orang tua, kemudian sekolah dan gurunya. Dan seluruh komponen masyarakat maupun lembaga untuk bisa bekerja sama secara kolaboratif dalam melaksanakan program pendidikan karakter dalam membentuk karakter baik sehingga menjadi manusia yang bermoral dan beradab⁵⁹

Teori diatas menerangkan Nilai karakter peserta didik bisa terbentuk karena beberapa proses yang dilalui oleh nya. Baik karena factor usia maupun factor lingkungan, Dalam prosesnya ketika peserta didik melihat dan memandang suatu peristiwa berubah menjadi pengalaman yang di lalui nya pengalaman itu berubah sebagai sebuah pandangan moral. baik itu moral baik atau buruk peran sosok orang tua atau gurulah yang memiliki kekuasaan terbesar dalam mengarahkan nilai karakternya, saat dilingkungan masyarakat peran orang tua menjadi sentral dalam mengedukasi peserta didik ketika didalam rumah dan ketika aktivitasnya diluar rumah, sedangkan guru menjadi

⁵⁸ Rosaria Irjanti, Setiawan. *Pengaruh Nilai-Nilai Karakter Terhadap Prestasi Belajar Di Sdit Salman Al Farisi*.....hal 41.

⁵⁹ Zuchdi, dkk. 2012. *Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*. Yogyakarta: UNY Press. Hal 11

peran sentral untuk peserta didik dilingkungan sekolah atau lingkungan belajarnya. Ibarat sebuah kertas putih kosong peserta didik bisa kita berikan sebuah titik pengetahuan dan garis pengalaman untuk menciptakan sebuah gambar etika dan moral baik untuk menjadi manusia yang bijak dan beradab dimasa depan.

Menurut Dr. Arbangi dalam bukunya menjelaskan tentang konsep dasar karakter, karakter adalah sikap pribadi yang stabil karena hasil dari proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi antara pernyataan dan Tindakan. maksud dari Penulis yaitu seseorang dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral didalam hidupnya. Cakupannya menyeluruh untuk semua individu termasuk seorang pendidik pada dasarnya seseorang dikatakan berkarakter jika dia memiliki nilai dan keyakinan yang dilandasi dengan hakikat dan tujuan pendidikan hidupnya serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.⁶⁰

Dr. Arbangi kemudian menjelaskan tentang pembentukan karakter Dalam buku yang dia tulis. dasar pembentukan karakter itu adalah Nilai baik atau buruk, Nilai baik disimbolkan dengan sifat malaikat yang suci sedangkan untuk nilai buruk disimbolkan dengan sifat setan yang tercela. Karakter manusia merupakan hasil Tarik menarik antara nilai baik (sabar, kehormatan, keberanian, adil) dalam bentuk yang positif dan nilai buruk dalam bentuk energi Negatif (kebodohan, Zhalim, syahwat, marah). Gambaran energi positif adalah nilai etis religius yang bersumber dari Tuhan, sedangkan gambaran energi negative adalah nilai amoral yang bersumber dari *Thogut* (setan). Energi positif tersebut berfungsi sebagai pemurnian, penyucian dan pembangkit hati Nurani jika masuk kedalam perspektif individu akan melahirkan orang yang berkarakter, berbudi pekerti luhur, memiliki integritas, dan menjadi sosok sholeh. Kebalikannya untuk energi Negatif disimbolkan dengan Nilai *Thogut*

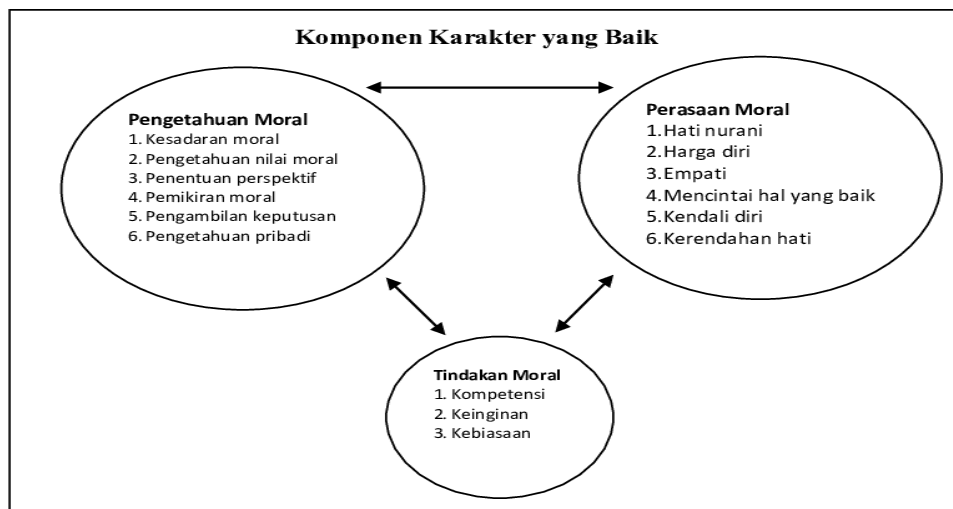
⁶⁰ Arbangi. 2020. *Pendidikan Karakter Suatu pengantar*. Bandung: Nuansa Cendikia. Hal

yang memiliki sifat destruktif dalam menggelapkan dan mengkotori hati dan nilai kemanusiaan seorang individu. Hasilnya energi negative ini melahirkan orang yang berkarakter buruk, bermental *Thogut* (tercela), dan menyalahgunakan kompetensi yang dimilikinya.⁶¹

Nilai karakter bisa cepat dipahami dan dimiliki oleh peserta didik melalui perantara atau melalui proses pendidikan karakter yang tanamkan di sekolah. Pendidikan di Indonesia disetiap kurikulum pembelajarannya berusaha menekankan pembentukan karakter pada setiap siswa, dan guru memiliki tugas dan kewajiban untuk membimbing anak didiknya dalam mencapai pemahaman nilai karakter melalui pendidikan karakter. Dalam buku berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter* karya Dr, Tutuk ningsih beliau menerangkan sebuah Teori Pendidikan karakter dan moral menurut Thomas Liclona yang menyatakan bahwa alasan pendidikan karakter itu diperlukan oleh suatu bangsa karena adanya realita kekurangan yang sangat mencolok dalam pribadi anak-anak terhadap nilai-nilai moral yang perlu mereka ketahui dan miliki.⁶² Dalam bukunya juga dijelaskan, Teori karakter yang dibawakan oleh Liclona bahwa karakter bisa dipahami melalui tiga dimensi yang saling terkait yaitu pengetahuan Moral, perasaan moral, dan Tindakan moral

⁶¹ Arbangi. 2020. *Pendidikan Karakter Suatu pengantar*. Bandung: Nuansa Cendikia. Hal 40-41

⁶² Tutuk ningsih. (2015). *Implementasi Pendidikan karakter*. Purwokerto: STAIN PRESS Purwokerto. Hal 11



Gambar Bagan 2. 1 Teori karakter positif liclona

Dimensi pertama yaitu Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*), di tahap ini seorang individu harus mengerti tentang kesadaran moral dengan memahami masalah yang harus diatasi oleh dirinya sendiri, kemudian mengetahui nilai positif dari suatu moral yang dia temui, dilanjutkan dengan pengambilan perspektif keputusan melalui kaca mata sudut pandang dirinya dan orang lain dalam bereaksi dan merasakan, setelah itu masuk kedalam penalaran moral dalam memahami mengapa kita harus bermoral, kemudian sampai pada titik pengambilan keputusan dan pengetahuan diri sendiri dalam meninjau perilaku dirinya. Dimensi yang kedua yaitu perasaan tentang moral (*Moral Feeling*), di tahap ini berfokus pada sisi emosional (seperti hati Nurani, harga diri, Empati, menyukai hal baik, kendali diri, dan rendah hati) dari seorang individu dalam berkarakter, perasaan-perasaan tentang diri sendiri, orang lain, dan kebaikan itu sendiri bergabung dengan pengetahuan moral untuk membentuk motivasi seseorang dalam bermoral.

Dimensi yang ketiga adalah Tindakan moral (*Moral Action*) yang berarti hasil (*outcome*) dari dua dimensi karakter sebelumnya. Maksudnya adalah jika seseorang memiliki kualitas moral dari kecerdasan dan perasaan emosionalnya, maka mereka cenderung melakukan apa yang mereka anggap benar. Dari Tindakan moral ini ada tiga roda yang menjaga seseorang dalam bertindak secara spontan atau terus untuk melakukannya,

1. Kompetensi (*Competence*)

Maksudnya adalah memiliki kemampuan untuk merubah analisis dan perasaan moral menjadi Tindakan moral yang efektif

2. Kemauan (*will*)

Yaitu hak memilih untuk bermoral dalam situasi tertentu, ini adalah hal yang sulit karena menjadi baik membutuhkan suatu Tindakan dan suatu Tindakan membutuhkan energi moral untuk mewujudkan apa yang kita anggap benar butuh kemauan untuk melakukan kewajiban, butuh kemauan untuk menahan godaan. Kemauan dan kehendak adalah inti dari keberanian dalam bermoral

3. Kebiasaan (*Habit*)

Sebagian besar dalam berbagai situasi, karakter moral seseorang merupakan hasil dari kebiasaan. Berkembangnya karakter yang baik terjadi karena banyak pelatihan-pelatihan yang dilakukan untuk menjadi orang baik. Terjadi pengalaman yang berulang terhadap suatu individu dalam melakukan kebaikan seperti banyak membantu, jujur, adil dan berlaku baik, sehingga terciptalah habits yang menjadi nilai karakter dari seseorang⁶³

Pendidikan karakter juga terdapat didalam penjelasan pemerintah yang menerangkan dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, merupakan proses penanaman nilai-nilai yang selaras dengan identitas Indonesia. Lebih dari sekadar pengajaran mata pelajaran akademis, pendidikan karakter ini melibatkan penanaman nilai-nilai seperti nasionalisme, religiusitas, integritas, kemandirian, kerjasama, dan penghargaan terhadap orang lain.⁶⁴ Dengan demikian, karakter seharusnya tidak hanya dipahami dan diketahui, atau diajarkan, tetapi juga harus dijadikan teladan.

⁶³ Tutuk ningsih. (2015). *Implementasi Pendidikan karakter*. Purwokerto: STAIN PRESS Purwokerto. Hal 18-20

⁶⁴ Mardiah Baginda. 2011 *Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah*. hal 02

Selanjutnya, diharapkan karakter individu tersebut akan membantu membangun karakter-karakter daerah dan bangsa sesuai dengan harapan dan cita-cita luhur dalam tujuan pendidikan nasional.

Dalam buku karya Dr. Arbangi menjelaskan tentang tujuan pendidikan karakter yang lebih mengutamakan pertumbuhan perilaku baik individu yang ada dalam lembaga pendidikan. Jadi pada hakikatnya pendidikan karakter ingin membentuk individu menjadi seorang pribadi bermoral yang dapat menghayati kebebasan dan tanggung jawabnya dalam, relasinya dengan orang lain dan komunitas dunia Pendidikan yang mencakup local, nasional, maupun antarnegara (*international*). Dengan demikian pendidikan karakter senantiasa mengarahkan seseorang pada pembentukam individu berkarakter, cakap mengambil keputusan yang hadir dalam karakternya, sekaligus dapat berperan aktif dalam membangun kehidupan Bersama yang menghargai kearifan nilai nilai local sekaligus menjadi warganegara dalam masyarakat global dengan berbagai macam nilai yang menyertainya.⁶⁵

Pendidikan karakter adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kurikulum dan karakteristik organisasi sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai dasar siswa dan upaya yang diterapkan secara sistematis untuk membantu siswa memahami nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang bersumber dari pikiran, sikap, perkataan, dan tindakan berdasarkan norma agama, hukum, budaya, dan adat istiadat⁶⁶. Dari pendidikan karakter inilah pemaaman dan perkembangan nilai karakter peserta didik terhadap perilaku yang baik, bermoral, beradab, dan bertanggung jawab dalam kepribadian mereka bisa terwujud.

Pendidikan nasional di Indonesia mencoba menekankan pendidikan karakter dalam memberikan pemahaman nilai karakter kepada peserat didik

⁶⁵ Arbangi. 2020. *Pendidikan Karakter Suatu pengantar*. Bandung: Nuansa Cendikia. Hal 65-66

⁶⁶ Novi Puspitasari dkk. *Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik*.....hal 63

untuk kemajuan dan kepentingan bangsa. Nilai karakter yang dimiliki oleh peserta didik menjadi sebuah solusi dan jalan keluar dari persoalan tindak kriminalitas yang marak terjadi, kasus kasus kriminalitas bisa terjadi karena seorang individu yang tidak paham atau tidak memiliki nilai karakter dan nilai moral didalam dirinya. Hal ini bisa terjadi di lingkungan sekolah ketika peserta didik yang kurang memiliki nilai karakter dapat menciptakan sebuah fenomena kenakalan remaja, Mirisnya kenakalan remaja menjadi sumbangan besar terhadap kasus kriminalitas di negara ini. Maka harapannya proses pendidikan karakter melalui pendidikan agama islam para siswa dan siswi bisa memiliki nilai karakter yang baik sesuai apa yang diajarkan kepada mereka, demikianlah pendidikan karakter menjadi sebuah solusi untuk membendung isu kenakalan remaja dan kasus kriminalitas yang terus bertumbuh.

Pendidikan karakter mengajarkan delapan belas (18) nilai dalam pengembangan karakter siswa. Nilai nilai karakter tersebut diharapkan mampu dipahami dan dimiliki oleh peserta didik nantinya, kedelapan belas nilai tersebut tercantum didalam peraturan menteri pendidikan nasional (2013)⁶⁷ diantara 18 point tersebut yaitu:

1. Keagamaan

Sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama, toleran terhadap praktik ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan penganut agama lain.

2. Integritas

Perilaku yang didasarkan pada usaha untuk menjadi individu yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

⁶⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.pasal 2 ayat 1 dan ayat 2. Hal 3-4 .

4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan dan tata tertib.

5. Kerja Keras

Tindakan yang menunjukkan upaya untuk menciptakan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki, serta perilaku yang menunjukkan kedisiplinan untuk membangun karakter siswa dalam kehidupan nyata.

6. Kreativitas

Yaitu berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki

7. Kemandirian

Sikap dan perilaku yang menunjukkan ketidakbergantungan pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai hak dan kewajiban dirinya dan orang lain secara sama.

9. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mendalami dan memperluas pengetahuan dari materi yang dipelajari.

10. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Cinta Tanah Air

Merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukan kepada kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa Indonesia

12. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong individu untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat, serta mengakui dan menghormati prestasi orang lain.

13. Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong individu untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dan berkomunikasi secara efektif.

14. Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong individu untuk menciptakan kedamaian dan menyelesaikan konflik dengan cara damai.

15. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bahan bacaan yang memberikan manfaat bagi dirinya.

16. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan di sekitarnya, serta mengembangkan usaha-usaha untuk memperbaiki lingkungan.

17. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai-nilai karakter di atas menjadi fokus utama seorang guru dalam menanamkan karakter atau kepribadian anak didiknya. Setiap nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta didik menjadi point positif bagi mereka yang awalnya hanya sekedar pengetahuan perilaku kebaikan (*knowing the good*) tumbuh menjadi perasaan senang dan suka akan perilaku kebaikan (*feeling the good*), pengetahuan dan perasaan akan moral yang dipahami oleh setiap peserta didik menciptakan sebuah perubahan perilaku didalam dirinya ketika secara

spontan atau suka rela melakukan Tindakan kebaikan (*acting the good*) kepada orang-orang disekitar dirinya. Alhasil pembiasaan Tindakan kebaikan ini mengantarkan seseorang kepada kebiasaan berkarakter/berprilaku baik atas kesadaran dirinya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian yang penulis ambil adalah metode penelitian Kualitatif. hal ini diterapkan karena dianggap cocok dengan tema penelitian penulis, yakni mengenai kondisi social antara guru PAI dan anak didiknya di sekolah yang keadannya tidak dapat dipastikan berubahnya. penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengangkat situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara nyata, dideskripsikan melalui kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisa data yang relevan diperoleh dari situasi yang dialami.⁶⁸ Sedangkan menurut Lexy J moleong⁶⁹ memaparkan bahwa penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, diantaranya naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya. Laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan peneliti datang langsung ke tempat lokasi penelitian untuk memperoleh data data konkrit yang mendukung penelitian dalam menjelaskan dan memaparkan keadaan sesungguhnya yang berkaitan dengan peranan guru PAI di Era Digital terhadap Nilai Karakter Peserta didik kelas Tujuh di SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto.

Sedangkan Pendekatan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan Motode penelitian kualitatif, dalam prosesnya peneliti mengambil data dan fakta dalam penelitian menggunakan metode Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Karena jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan maka Hal

⁶⁸ D. Satori, Komariah, A. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Hal 118

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)(2007), hal. 26

yang dilakukan pertama kali adalah datang ke tempat penelitian itu di ambil untuk mengobservasi apakah data dan contoh kasus yang peneliti ambil benar benar ada, dengan melakukan observasi peneliti bisa mendapatkan gambaran untuk proses penelitian kedepan, kemudian peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada subjek penelitian. Subjek penelitian yang dimaksud adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan objek pendukungnya adalah Peserta didik Kelas Tujuh di SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto. Selanjutnya, peneliti mencari data dan melakukan dokumentasi berupa foto kegiatan guru dan peserta didik ketika proses pembelajaran atau kegiatan kegatan yang mendukung sebagai pelengkap data dalam penelitian yang penulis ambil.

Setelah beberapa paparan yang peneliti jelaskan diatas, alasan peneliti menggunakan metode ini karena bertujuan untuk mendapatkan penjelasan dan gambaran yang mendalam tentang bagaimana peran guru PAI di Era digital terhadap nilai Karakter peserta didik kelas tujuh di SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto, SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto sebagai salah satu lembaga pendidikan di kabupaten Banyumas yang beralamat di Jl. Dr. Angka No. 79 Purwokerto, Bancarkembar, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas, Jawa Tengah. Didalam kepemimpinan kepala sekolah ibu Endah Susanti SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto mendapat status akreditasi grade A dengan menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka dan ekstrakurikuler full day selama 5 hari dalam seminggu, dalam mengimbangi atas perkembangan zaman yang begitu cepat sekolah memberikan fasilitas yang layak berupa beberapa Lab dan fasilitas internet untuk para guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu berdasarkan wawancara dengan beberapa guru yang mengajar langsung disana, sekolah naungan Yayasan Muhammadiyah ini kepada semua peserta didiknya khususnya peserta didik kelas Tujuh diajarkan bukan hanya

Edukasi dalam hal teori teori pembelajaran dan prestasi nilainya ketika ujian tetapi mereka juga menekankan pada Praktik dan Amalnya dikehidupan sehari-hari. Sehingga dapat membuktikan bahwa bukan hanya peserta didik matang dalam hal intelektualnya tetapi religiusitas dan dan humanitasnya pun pihak sekolah ingin kembangkan dalam diri mereka.

Peneliti tertarik dan memilih tempat ini dikarenakan menemukan keistimewaan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 03 menganggap Nilai nilai islam tidak akan pernah hilang di dalam kondisi apapun dan di zaman apapun, nilai islam akan selalu bisa selaras dengan perkembangan zaman jika bisa mengkorelasikannya dengan baik kepada generasi generasi mudanya. Para guru dan kepala sekolah Di SMP Muhammadiyah 03 purwokerto ingin mewujudkan hal tersebut walau sudah memasuki era dunia serba canggih dan digitalisasi global tetapi nilai nilai islam akan bisa menjadi kontrol serta tidak akan hilang dari jati diri peserta didik sebagai seorang muslim yang baik.

Waktu pelaksanaan penelitian ini di bagi menjadi dua fase, dalam Fase pertama adalah observasi pendahuluan kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data yang dilaksanakan pada 21 Juli sampai 4 Agustus. Dalam fase kedua adalah melengkapi semua data penelitian peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 16 Mei sampai 14 juni, walau mengalami beberapa kendala berupa kesenjangan waktu antara fase satu dan fase dua karena keterbatasan peneliti namun hal demikian masih bisa teratasi dengan baik berkat berbagai pihak yang ikut membantu.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel yang akan diteliti oleh peneliti, baik berupa benda maupun orang, yang dapat memberikan data penelitian. Objek penelitian maksudnya adalah hal yang menjadi pokok persoalan suatu penelitian yang diambil untuk diamati dan diteliti. Sedangkan Subjek penelitian merujuk pada individu, kelompok, atau fenomena yang menjadi fokus utama dari penelitian. Subjek penelitian dapat berupa orang, kelompok orang, organisasi, atau fenomena tertentu yang menjadi sumber data bagi

peneliti. Dalam konteks penelitian, subjek penelitian memiliki peran penting dalam menyediakan informasi yang relevan terkait dengan tujuan penelitian.

Subjek penelitiannya adalah guru PAI yang mengajar di SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto dan peserta didik kelas tujuh tahfidz dan kelas tujuh sains. sedangkan objek penelitiannya adalah peran guru PAI di Era Digital dalam mengembangkan nilai karakter peserta didik kelas Tujuh SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto, disini guru PAI kelas Tujuh yang dijadikan sebagai Subjek penelitian haruslah paham betul mengenai situasi dan kondisi latar belakang masalah penelitian, yang menjadikan guru tersebut mampu memberikan informasi dan data yang dibutuhkan sesuai dan berkaitan dengan penelitian. Peneliti ingin membahas sebuah penelitian yang berjudul peran guru PAi di era digital terhadap perkembangan peserta didik kelas tujuh,

Peneliti menggunakan Probability Sampling dalam hal Teknik pengambilan sampel untuk dijadikan sumber informasi. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Karena di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto hny ada satu guru PAI yang mengajar kelas tujuh, kemudian satu guru BK dan untuk kelas Tujuhnya hanya terdapat dua kelas maka pengambilan sampel pun akan terbatas hanya untuk dua peserta didik di setiap kelasnya, Hal tersebut bisa kita ketahui lebih lanjut terkait subjek yang diteliti dengan table dibawah ini.

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1.	Guru PAI kelas 7 SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto	1 orang
2.	a. Perwakilan peserta didik kelas 7 Tahfidz b. Perwakilan Peserta Didik Kelas 7 Tahfidz c. Perwakilan Peserta Didik Kelas 7 Sains	4 orang

	d. Perwakilan Peserta Didik Kelas 7 Sains	
3	Guru Bimbingan dan Konseling SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto	1 orang
Jumlah		6 orang

Tabel 3. 1 Tabel Subjek Penelitian

D. Metode Pengumpulan Data

Metode dan Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan beberapa metode dan Teknik diantaranya adalah:

1. Observasi

Metode obserasi dilakukan guna mengamati secara langsung semua aktivitas dan kegiatan di tempat penelitian (sekolah) terhadap objek penelitian, sehingga informasi dan data data yang diperlukan bisa didapat. Observasi adalah bentuk pengamatan dengan cara mencatat hal-hal yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terkait segala unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.⁷⁰

Observasi ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 03 Purwokerto terhadap aktivitas Guru PAI dan peserta didik khususnya di jenjang kelas tujuh atau tahun pertama mereka belajar, metode ini diterapkan dengan cara mendatangi pihak pihak yang bersangkutan dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Langkah-langkah dalam melakukan observasi yaitu dengan menyepakati waktu, tempat dan sebagainya dengan pihak yang bersangkutan, Observasi ini dilakukan dengan cara bertemu secara langsung di tempat penelitian dengan guru atau murid sebagai subjek yang berkaitan dengan penelitian, baik secara aktif maupun secara pasif dengan mengamati beberapa aktivitas dan kegiatan yang terkait dengan peran Guru PAI di Era Digital terhadap Nilai karakter peserta didik kelas Tujuh.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 400

2. Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara merupakan salah satu Teknik yang dilakukan untuk pengumpulan data dimana peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada para informan yang berkaitan dengan kondisi sebenarnya yang ada dilapangan sehingga mampu memperoleh data data dari hasil wawancara tersebut, kemudian untuk informan yang berkiatn dengan wawancara adalah satu guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar kelas tujuh yang bernama Ibu Ukhty Nur Hasanah. S.Pd.I. , guru bimbingan konseling SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto yang bernama ibu Mia Trisna Dewi. S.Pd. kemudian dua peserta didik dari kelas tujuh tahfidz serta dua peserta didik dari kelas tujuh Sains

3. Dokumentasi

Untuk metode selanjutnya adalah pelengkap dari dua metode sebelumnya dalam menyajikan data yang dibutuhkan dalam penelitian, metode Dokumentasi adalah metode yang menyajikan sebuah informasi kegiatan yang berhubungan dengan penelitian seperti photograpy kegiatan. Preservasi Foto, serta dokumen pendukung kearsipan (seperti RPP, Daftar Hadir, dan daftar Nilai) yang berguna untuk pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan.

Fungsi dari metode Dokumentasi itu sendiri adalah sebagai media pembuktian atas suatu kegiatan, Adapun tujuan yaitu untuk mendapatkan keterangan, kejelasan, Informasi serta bukti mengenai peran guru PAI di era Digital dalam perkembangan nilai Karakter Peserta didik Kelas Tujuh Di SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto.

E. Metode Analisis Data

Setelah melakukan beberapa metode pengumpulan data penelitian berupa Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi dilakukan oleh peneliti. Metode selanjutnya adalah dengan mencatat atau menulis secara deskriptif dan Reflektif agar bisa dianalisis secara Kualitatif. Metode ini adalah proses untuk menganalisis data yang bukan berupa angka dengan fokus pada pengamatan detail dan mengubahnya menjadi informasi.

1. Reduksi Data

Metode Reduksi/merangkum Data adalah teknik dalam memilih poin-poin utama dan memusatkan perhatian pada hal-hal penting, kemudian mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.⁷¹ Peneliti melakukan penyederhanaan data yang terkait dengan topik utama penelitian yaitu peran guru PAI di era Digital terhadap nilai Karakter Peserta didik Kelas Tujuh Di SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto yang dilakukan ketika melakukan penelitian lapangan.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi atau merangkum data, metode berikutnya adalah penyajian data ketika melakukan penelitian peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk deskripsi singkat, grafik, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Penyajian data ini membantu mempermudah pemahaman tentang situasi terkini dan memungkinkan perencanaan tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh. Penyajian data digunakan peneliti untuk memaparkan atau menjelaskan suatu data dan informasi yang telah diperoleh dalam bentuk penjelasan deskriptif, dengannya peneliti dan orang yang membacanya mampu memahami gambaran yang telah dideskripsikan. Penulis pada penelitian ini akan melakukan penyajian data dalam bentuk teks naratif yang dapat mendeskripsikan data mengenai peran guru PAI di Era Digital terhadap nilai Karakter Peserta didik Kelas Tujuh Di SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto.

3. Verifikasi Data atau menarik kesimpulan

Verifikasi data dapat berupa gambaran atau deskripsi dari suatu objek yang sebelumnya belum jelas. Setelah diteliti, objek tersebut akan

⁷¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm 247-252

menjadi lebih jelas, baik dalam bentuk hipotesis maupun teori. Teknik ini digunakan untuk menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh, sehingga hasilnya sesuai dengan judul penelitian. Dalam hal ini, penulis dapat menyimpulkan informasi dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, atau dokumentasi terkait peran guru PAI di Era Digital terhadap nilai Karakter Peserta didik Kelas Tujuh Di SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, ketika menggunakan metode penelitian kualitatif Keaslian pada data juga menjadi faktor penting karena hasil penelitian akan kehilangan makna jika tidak diakui atau dipercayai. Dalam pandangan Lincoln dan Guba, untuk mencapai kredibilitas (kebenaran), transferabilitas, reliabilitas, dan konfirmabilitas digunakan teknik-teknik yang berkaitan dengan pengumpulan dan analisis data.⁷² Diantara Teknik tersebut ialah Teknik Triangulasi Data. Triangulasi adalah pendekatan analisis data yang mensintesis data dari berbagai sumber. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang.⁷³

Teknik yang digunakan dalam menguji keabsahan data dalam penelitian ini ialah triangulasi data. Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai penggabungan atau kombinasi berbagai metode yang digunakan untuk memeriksa fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Konsep ini telah menjadi acuan bagi para peneliti kualitatif di berbagai bidang.⁷⁴ Triangulasi meliputi Tiga elemen yaitu sebagai berikut :

⁷² Salim & Syahrur, "Metodologi Penelitian Kualitatif" . (Bandung: Citapustaka Media, 2012) hlm. 165

⁷³ Dedi Susanto, Dkk. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora. Vol 1 (1). Hal 55

⁷⁴ Dedi Susanto, Dkk. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.... Hal 56

1. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan faktor yang sangat memengaruhi proses verifikasi keaslian data dalam pengumpulan data lapangan yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses observasi juga akan menjadi lebih jelas dan akurat melalui pendekatan ini. Triangulasi waktu mempertimbangkan waktu pengumpulan data, seperti hari, jam, dan situasi sekitarnya, karena waktu dapat mempengaruhi data yang diperoleh.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber maksudnya ialah sebuah Teknik menguji dan membandingkan data yang di peroleh dari beberapa sumber dan informan yang bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas data. Peneliti mengumpulkan data yang diperlukan melalui berbagai informan melalui wawancara dengan Guru PAI kelas tujuh, Guru Bimbingan konseling, Dua peserta didik kelas tujuh Tahfidz, dan dua peserta didik kelas tujuh Sains.

3. Triangulasi Teknis

Triangulasi teknis melibatkan verifikasi informasi yang diperoleh sebelumnya dengan menggunakan berbagai teknik. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memeriksa kebenaran informasi yang diperoleh melalui berbagai metode dan sumber data. Dengan melibatkan berbagai perspektif atau pandangan, diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran⁷⁵.

⁷⁵ Helaludin, "Analisis Data Kualitatif" (Makasar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019) hlm. 135

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Guru PAI di Era Digital dalam Mengembangkan Nilai Karakter Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Setelah beberapa upaya yang dilakukan peneliti telah mendapatkan data mengenai peran guru PAI di Era Digital terhadap nilai Karakter Peserta didik Kelas Tujuh Di SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto. Pada fase ini, peneliti akan mengkomunikasikan sejumlah hasil data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian. Data yang telah terkumpul akan disajikan dalam bab ini sesuai dengan prosedur penelitian dan fokus penelitian yang dijalankan oleh peneliti. Data tersebut akan diuraikan secara terperinci sesuai dengan temuan dari lokasi penelitian, baik dalam bentuk data observasi maupun data dari kegiatan wawancara.

1. Peran Guru PAI sebagai *Educator*

Tugas Guru adalah menjadi pilar utama dalam mendidik anak didiknya. Kegiatan edukasi itu tertuang dalam kegiatan belajar mengajar disetiap semesternya, ketika digitalisasi global menjadi fenomena yang terjadi pada seluruh guru dan peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto mencoba memaksimalkan perannya sebagai seorang educator agar para anak didiknya berhati hati dan bijak dalam memanfaatkan teknologi digital yang mereka gunakan.

“Kalo saya selaku guru PAI itu ketika pembelajaran dimulai, biasanya dibagi per kelompok dari situ nanti mereka (karena mereka sudah pada pegang hp semua) nah saya membolehkan memegang hp (walaupun setiap harinya siswa dilarang mengguakan hp ketikan pembelajaran berlangsung) ketika dibutuhkan untuk kegatan diskusi dan presentasi terkait

pembelajaran PAI menggunakan google, Canva dan aplikasi lainnya karena bagian dari teknologi digital.”⁷⁶

Beliau paham betul peran edukasi untuk kepentingan para anak didiknya, dengan memadukan antara pembelajaran religious yang befokus pada pembentukan karakter dan pemanfaatan teknologi dalam proses integrasi metode pembelajaran. Beliau mengedukasi peserta didik untuk bisa memanfaatkan teknologi digital dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi ke PAI-an dengan harapan ketika peserta didik memiliki nilai karakter dalam diri mereka , mereka mampu memanfaatkan teknologi digital dengan bijak, hal ini sesuai dengan intruksi dari Undang Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang tugas dan peran guru sebagai seorang pendidik professional yang diantara tugas utamanya adalah mengajar dan membimbing peserta didik mulai dari pendidikan bangku usia dini hinga tingkat menengah untuk memiliki akhlakul karimah dan karakter yang baik.



Gambar 4. 1 Proses guru PAI mengajar dan mengedukasi Peserta didik.

⁷⁶ Wawancara dengan ibu Ukty Nurhasanah, S.Pd.I (guru PAI kelas tujuh Sains dan Tahfidz) pada tanggal 20 Mei 2024

Dalam praktiknya mata pelajaran PAI di bagi Kembali menjadi berapa mata pelajaran, yaitu Alquran Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqh ibadah, dan Tarikh/ SKI serta ditambah dengan pendidikan al Islam, Kemuhadiyah, dan Bahasa Arab. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta harapan masyarakat, maka pendidikan PAI dan Ismuba diperlukan sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan kualitas pengetahuan dan kompetensi peserta didik

Ibu Farida ukhty Nurhasanah. S.Pd.I. selaku guru Pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto mengampu beberapa Mata Pelajaran PAI yang telah disebutkan diatas untuk 3 jenjang kelas yaitu tujuh, delapan, dan Sembilan. Dengan pembagian total 22 jam pelajaran di setiap minggunya. Beliau tidak sendiri dalam memberikan materi pembelajaran PAI dan Ismuba karena dibantu oleh Guru PAI lainnya yaitu bapak Rijalul Fikri. S.Pd.I. mereka Bersama sama mengampu rumpun mata pelajaran PAI di sekolah yang menjadi Pilar utama dalam membentuk peserta didik yang Beriman, Bertakwa. Dan unggul dalam prestasi. Mereka menganggap bahwa mata pelajaran PAI menjadi salah satu jalan dalam pembentukan nilai karakter peserta didik pada masa dan usia paling krusial dalam belajarnya. Seperti yang ibu ukhty jelakan dalam wawancara yang telah peneliti lakukan:

“Kalo untuk mata pelajaran Pendidikan agama islam sendiri dilain sisi merupakan sebuah mata pelajaran wajib didalam kurikulum sekolah, Pendidikan agama islam merupakan sebuah media dalam mengembangkan dan membentuk nilai karakter yang baik sesuai dengan ajaran islam untuk peserta didik. Mata pelajaran PAI memuat tentang penilaian akhlaq dan karakter peserta didik selama pembelajaran kemudian juga penilaian tentan tingkat pengetahuan dan pemahaman nilai nilai ajaran islam”⁷⁷

Selain rumpun mata pelajaran PAI yang wajib diajarkan kepada seluruh peserta didik ada beberapa kegiatan tambahan dalam memaksimalkan peran

⁷⁷ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas tujuh ibu Farida Ukhty Nurhasanah. S.Pd.I. pada tanggal 13 juni 2024

mata pelajaran PAI itu sendiri. Diantaranya ada program pembiasaan pembiasaan baik yang bertujuan untuk membentuk sebuah kebiasaan baik bagi peserta didik didalam maupun di luar sekolah. Terdapat juga program dan kegiatan pendukung seperti BTQ dan Tahfidz yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan ketrampilan mereka dalam membaca menulis, dan menghafal alquran. Pembiasaan dan program pendukung ini adalah sebagai bentuk upaya memaksimalkan materi Pembelajaran PAI dan Pendidikan Karakter untuk seluruh peserta didik SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

Sebagai seorang guru yang professional ibu ukhty sadar bahwa perlu adanya upgrade atau peningkatan dalam kualitas pembelajaran agar tidak stagnan dan itu itu saja, perlu adanya perubahan kreatif sebagai sebuah solusi untuk lingkungan belajar yang efektif dan optimal, apalagi sekarang zamanya kecanggihan teknologi yang sangat pesat diharuskan guru dan sekolah bisa beradaptasi serta memanfaatkan kecanggihan teknologi yang terjadi sekarang ini. Bentuk usaha beliau dalam menciptakan pembelajaran PAI yang kreatif adalah dengan memanfaatkan teknologi dan kecanggihan digital untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam yang lebih efektif. Proses Integrasi antara materi pembelajaran dan media atau alat pembelajaran diperlukan supaya peserta didik sedikit demi sedikit mampu beradaptasi dengan peatnya kemajuan teknologi saat ini, Dilain sisi juga guru PAI bisa menciptakan suasana belajar baru dan inovatif bagi peserta didik agar ketrampilan mereka semakin meningkat dan menghindari kebosanan di saat pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh ibu ukhty dalam wawancara Bersama peneliti:

“Untuk pembelajaran Pai ketika memanfaatkan teknologi digital itu saya mengajarnya biasa menggunakan canva yah, sebenarnya saya ingin anak anak memperbanyak pengetahuan dalam mengelola web yah, ketika membuat quiz walau biasanya tidak sempat membuatnya

tapi kedepanya bisa sering menggunakan quiz tersebut walau sekarang masih didominasi dengan canva”⁷⁸

Pernyataan di atas menandakan bahwa mata Pelajaran Agama Islam bukan mata pelajaran stagnan, melainkan sebuah mata pelajaran yang bisa diintegrasikan dengan fenomena apapun sehingga dalam proses pembelajarannya sangat mungkin dikembangkan melalui Tindakan kreatif dan inovatif yang dapat meningkatkan interaktifitas, partisipasi, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Sekolah pun berusaha berkontribusi untuk peningkatan mutu pembelajaran PAI dengan Kolaborasi dan pembelajaran berkelanjutan, maksudnya adalah dengan pemanfaatan Teknologi dapat digunakan untuk mendorong mutu pembelajaran di antara guru, siswa, dan orang tua. Dengan menggunakan teknologi secara optimal, seperti penyediaan Lab Komputer modernisasi kantor guru, pemberian akses Internet di sekolah dan pembaharuan sistem. Pendidikan dapat menjadi lebih efektif, efisien, dan relevan bagi siswa, dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

2. Peran Guru PAI Sebagai *Supervisor*

Peran Guru PAI sebagai supervisor dalam konteks pendidikan mencakup berbagai aspek. Sebagai Supervisor, guru diharapkan mampu mengawasi seluruh kegiatan pembelajaran dan kegiatan di luar kelas. Hal demikian berlaku di SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto ketika pembiasaan pembiasaan baik dengan maksud untuk pembentukan nilai karakter diterapkan untuk seluruh peserta didik dengan diawasi langsung oleh guru PAI dalam wawancara yang peneliti lakukan

“ada beberapa kebiasaan, pembiasaan yang di terapkan di sekolah ada sholat duha dengan menerapkan jadwal bagi setiap kelas di setiap hari kamis . ketika hari senin saat tidak ada upacara ada kegiatan bersih bersih berjamaah. Hari selasanya ada kegiatan

⁷⁸ Wawancara dengan salah satu Guru Pendidikan Agama Islam ibu Farida Ukhty Nurhasanah. S.Pd.I. pada tanggal 20 Mei 2024

tadarus. kemudian hari Rabu ada hafalan bacaan sholat atau hafalan surat pendek⁷⁹

Peran sentral yang dimiliki guru dalam mengatur kegiatan dan pembiasaan untuk para siswa membuat peran guru sebagai Supervisor semakin jelas, kemampuannya pula dalam mengawasi dan mengatur pembiasaan untuk tetap berjalan membuktikan bahwa beliau aktif menjalankan perannya tersebut. Salah satu pembiasaan tersebut adalah pembiasaan sholat duha yang dilaksanakan setiap hari Rabu, seperti gambar dibawah ini



Gambar 4. 2 Pembiasaan Sholat Duha Untuk Kelas 7

Pada gambar 4. 1 menunjukkan bahwa kegiatan berupa pembiasaan sholat duha yang dilakukan oleh peserta didik kelas tujuh pada hari Rabu, harapannya melalui pembiasaan ini peserta didik mampu menumbuhkan kesadaran untuk melaksanakan sholat duha di dalam keseharian mereka ketika di luar sekolah. Dalam arti lain pengawasan yang dilakukan oleh guru PAI ini adalah bentuk proses pendidikan karakter untuk peserta didik, hal ini juga selaras dengan pesan yang disampaikan oleh seorang siswa kelas tujuh Tahfidz

⁷⁹ Wawancara dengan ibu Ukty Nurhasanah, S.Pd.I (guru PAI kelas tujuh Sains dan Tahfidz) pada tanggal 20 Mei 2024

“Iya benar, beliau sering membetrika motivasi di kelas ataupun diluar kelas. Contohnya agar lebih rajin sholat dan belajarnya serta lebih disiplin dalam hal apapun ”⁸⁰

selaku guru PAI bu Ukhty ketika melakukan Pengawasan kegiatan di luar kelas dan memberikan pembelajaran dibantu oleh bapak Rizal, S.Pd.I yang juga mengajar mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, mereka berdua membagi dan bergatian tugas dalam melaksanakan kegiatan tersebut yang berlaku di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Ibu ukhty dan bapak rijal mengetahui secara sadar bahwa pemberian wewenang tersebut bukan hanya tentang keluluasaan dalam megantaur atur saja, tetapi bentuk pelaksanaan Amanah yang diberikan kepada mereka dari orang tua dan pihak sekolah dalam menumbuhkan nilai karakter dalam diri peserta didik. Beliau pun berkata dalam wawancara yang peneliti lakukan:

“Pastinya selalu ada kerja sama antara guru PAI saya dan pak rijal juga guru PAI untuk menumbuh kembangkan nilai karakter peserta didik”⁸¹

Hal tersebut selalu diupayakan oleh para guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto agar peserta didik bisa menumbuhkan karakter mereka dalam bertanggung jawab, dan disiplin dari apa yang telah diajarkan kepada mereka, proses pembiasaan ini berarti juga menunjukan sebuah proses pendidikan karakter berupa semua hamba pasti diawasi oleh allah SWT, kemudian jika karakter baik ini tertanam didalam peserta didik maka mereka bisa terhindar dari pengaruh buruk era digital yang sifatnya bisa menjerumuskan seseorang kepada hal yang negatif

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Anisa Disra Putri, (siswi kelas tujuh Tahfidz) dilakukan pada tanggal 21 Mei 2024.

⁸¹ Wawancara dengan ibu Ukty Nurhasanah, S.Pd.I (guru PAI kelas tujuh Sains dan Tahfidz) pada tanggal 20 Mei 2024

3. Peran Guru Sebagai *Administrator*

Peran guru sebagai administrator artinya seorang guru dituntut untuk bisa membuat dan menjalankan tugas tugas yang berhubungan dengan administrasi sekolah seperti silabus yang berkaitan dengan program tahunan dan semester, buku administrasi nilai, dan administrasi penyampain laoran pendidikan peserta didik kepada orang tua nya. Peran guru sebagai administrator juga berarti melibatkan kemampuan dalam mengelola berbagai aspek pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto memiliki semua hal yang berkaitan dengan adminastrasi sekolah persis seperti yang telah di sebutkan diatas, menua itu adalah kewajiban bagi beliau guna menyusun proses dan hasil pendidikan dari setiap peserta didik khususnya untuk kelas tujuh. Hasil dari administrasi tersebut Seperti pada gambar berikut :



Gambar 4. 3 Daftar Nilai Peseta Didik Mata Pelajaran PAI

Sebagai *administrator*, tugas guru adalah memonitoring dan mengevaluasi pembelajaran yang berkaitan dengan mengukur kemajuan peserta didik dan mengevaluasi efektivitas pembelajaran maknanya proses monitoring dan evaluasi memberikan gambaran kepada guru apakah selama ini metode pembelajaran yang dia laksanakan efektif atau tidak untuk kedepanya.sehingga sang guru mengetahui dan mampu memperbaiki jika

ada kekurangan dalam proses pembelajaran dan peserta didiknya.⁸² Hal ini juga disampaikan oleh ibu ukhty dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti.

“Berarti guru harus bisa memenuhi administrasi dan perangkat perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, kaya capaian pembelajaran kemudian ada modul ajar, kemudian ada raport kelas dan administrasi kehadiran peserta didik “⁸³

Peran guru PAI sebagai Administrator bertujuan untuk sedikitnya para para peserta didik paham bahwa setiap hasil pembelajaran dan perbuatan pasti ada catatannya . nilai karakter yang perlu diambil adalah rasa takut akan setiap amal dan perbuatan pasti ada malaikat yang mencatat sehingga rasa takut tersebut melahirkan sifat waspada dan kehati hatian dalam perbuatannya menggunakan teknologi Digital yang sifatnya tanpa ada Batasan. Tentu hal tersebut menjadi sebuah nilai karakter yang baik bagi peserta didik dalam menghadapi Era digital.

4. Peran guru sebagai *Meneger dan leader*

Peran ini dimaksudnya adalah guru PAI memiliki kekuasaan dan wewenang dalam menegakan aturan dan ketertiban 63engana n di lingkungan kelas dan sekolah, hal Ini meliputi perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan pengawasan jalannya pendidikan, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, guru juga berperan sebagai penasihat, memberikan masukan dan nasihat pada para peserta didik, baik secara intelektual maupun emosional. Peran yang tidak pernah lepas dari sosok guru juga adalah sosok sebagai seorang pemimpin yang memebrikan kedisiplinan atas anak didiknya didalam kelas sekaligus memebrikan kebebasan berpikir dan bertindak

⁸²Karmila Rianda, *Peranan Guru Dalam Administrasi Pendidikan*. <https://www.kompasiana.com/karmilarianda0922/641da2674addee55ca0a9e32/peranan-guru-dalam-administrasi-pendidikan>. Di akses di Kompasiana pada tanggal 31 Mei 2024 pukul 16.05 WIB

⁸³ Wawancara dengan ibu Ukty Nurhasanah, S.Pd.I (guru PAI kelas tujuh Sains dan Tahfidz) pada tanggal 20 Mei 2024.

secara bertanggung jawab, guru dalam memimpin diberikan hak penuh dalam hal memimpin jalannya kelas

SMP Muhammadiyah 3 memberikan akses kepada guru untuk memiliki aturannya tersendiri dalam menjalankan praturan ketika pembelajaran khususnya guru PAI, menurut hasil observasi yang telah peneliti lakukan ibu ukhty selaku guru PAI untuk kelas tujuh, delapan, Sembilan memiliki metodenya sendiri dalam menjaga dan menegakan aturan sekolah

” Untuk punishment atau hukuman saya tidak ada hukuman fisik hanya sekedar ancaman untuk menambah setoran hafalan yang semakin bertambah atau membaca quran satu juz banyaknya”⁸⁴

Beliau dalam menegakan ketertiban yang berlaku disekolah tidak ada yang namanya hukuman fisik, semua yang berkaitan dengan pelanggaran ataupun menyalahi aturan beliau hanya memberi peringatan dengan diiring pemberian aktivitas positif yang membuat jera anak didiknya. Karena beliau meyakini hubungan guru-murid yang sehat itu lebih efektif dari pada hubungan yang renggang akibat banyaknya hukuman yang memberatkan siswa. Hasilnya dengan ramahnya ibu ukhty dalam mengatur ketertiban timbulah rasa hormat dari para peserta didik dalam menghargai jerih payah guru mereka, hal ini juga disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas tujuh

“Sangat berdampak kak , hal itu berdampak positif bagi kami karena selalu diingatkan dan diayomi untuk menghargai waktu dan berhati hati khususnya dalam menghadapi era digital ini “⁸⁵

Dari hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa tidak semua hukuman yang memberatkan siswa menjadi sebuah solusi, kita bisa menggunakan metode yang lebih ramah kepada peserta didik berupa

⁸⁴ Wawancara dengan ibu Ukty Nurhasanah, S.Pd.I (guru PAI kelas tujuh Sains dan Tahfidz) pada tanggal 20 Mei 2024.

⁸⁵ Wawancara dengan Jihan Nur Laila (murid kelas tujuh sains) pada tanggal 21 Mei 2024.

menggunakan sebuah tambahan tugas kepada mereka yang hasilnya hubungan sehat antara guru dan murid pun terjalin. dari sebuah wewenang atau kebijakan yang guru terapkan untuk peserta didik bisa tercipta sebuah kondisi dimana dalam hal penggunaan teknologi digital berupa hp yang dibatasi, dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif yang terbebas dari gangguan eksternal apapun ketika pembelajaran dimulai. Wewenang yang diterapkan guru tersebut memberikan sebuah nilai karakter kepada peserta didik untuk memahami manajemen waktu yang baik dalam penggunaan teknologi digital.

5. Peran Guru Sebagai Suri Teladan

Keteladanan adalah bagian yang tak terpisahkan satu sama lain dari jati diri seorang guru, bukan lagi menjadi sebuah beban ataupun rintangan namun guru hakikatnya adalah cerminan untuk semua anak didiknya, ketika seorang guru tidak bisa memberikan keteladanan untuk siswanya maka sejatinya dia telah gagal dalam sebagai seorang guru dan tenaga pendidik profesional. Sebagai sekolah Muhammadiyah yang menjadikannya sebagai sekolah islam, guru di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto wajib memberikan teladan yang baik kepada anak didik mereka baik dalam bentuk sikapnya dalam menghadapi orang lain, gaya bicara dalam berkomunikasi dengan orang lain, pakaian yang menggambarkan sebuah moral, dan cara berpikirnya dalam memecahkan sebuah permasalahan. Guru PAI berdiri di posisi khusus dalam memberikan sebuah contoh dan karakter yang baik untuk diteladani oleh para peserta didik. seperti apa yang disampaikan oleh beliau dalam sebuah wawancara :

“Yah walau saya merasa belum pantas untuk menjadi sosok teladan bagi mereka, walau demikian saya berusaha sekuat tenaga untuk bisa memberikan contoh yang baik untuk mereka karena juga saya paham guru adalah sosok yang ditiru dan

menjadi titik acuan mereka dalam bersikap, maka sangat penting bagi guru menjadi teladan untuk mereka (Peserta didik)”⁸⁶

Beliau sangat lah berhati hati dalam bersikap karena Sebagai role model, guru tidak hanya memberikan contoh perilaku yang baik tetapi juga menginspirasi dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka. Guru yang berperan sebagai role model akan menunjukkan dedikasi, kerja keras, dan komitmen terhadap pendidikan dan pengembangan diri. Hal ini akan mendorong siswa untuk meniru sikap dan etos kerja yang sama. Dengan menerapkan beberapa contoh baik seperti disiplin, tepat waktu, penggunaan Bahasa yang lembut dan sopan, dan penampilan yang rapi diharapkan hal tersebut mampu memberikan contoh yang baik dan menginspirasi peserta didik yang berkarakter, disiplin, dan memiliki karakter dan etika yang baik. Begitupun dalam hal penggunaan teknologi ketika guru PAI mampu memberikan teladan berupa Menejeme waktu penggunaan HP, menjadikan sosial media sebagai media dakwah dan sharing ilmu pengetahuan. Dan pemanfaatan teknologi digital untuk pembelajaran diharapkan peserta didik mampu meniru hal yang serupa serta bijak dalam penggunaan HP di era digital ini.

6. Peran Guru Sebagai *Inovator*

Guru dalam pembelajaran dituntut untuk memiliki sikap professional, ketika dalam pembelajaran menemui sebuah kebosanan ataupun ketidak efektifan. Inovasi menjadi solusi utama dalam merubah suasana dan permasalahan dalam pembelajaran yang menurun, guru PAI sebagai tenaga pengajar yang professional akan mampu menciptakan sebuah inovasi baru untuk meningkatkan kualitas belajar dan pemahaman peserta didik melalui metode baru yang dia terapkan dalam pembelajaran. begitupun ketika guru PAI menemukan seorang peserta didik

⁸⁶ Wawancara dengan ibu Ukty Nurhasanah, S.Pd.I (guru PAI kelas tujuh Sains dan Tahfidz) pada tanggal 7 Juni 2024.

yang karakternya menurun dia dituntut untuk bisa berinovasi berupa mencari jalan keluar baru supaya peserta didik tersebut paham akan pentingnya nilai karakter bagi jati dirinya

Menurut hasil wawancara dengan salah satu guru, ibu ukhty selaku Guru PAI ketika menghadapi persoalan berupa pembelajaran yang diharuskan bisa beradaptasi dengan era digital, beliau memberikan inovasi baru dalam pembelajaran yang dia buat supaya anak didiknya mampu memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan

“Untuk pembelajaran Pai ketika memanfaatkan teknologi digital itu saya mengajarnya biasa menggunakan canva yah, sebenarnya saya ingin anak anak memperbanyak pengetahuan dalam mengelola web yah, ketika membuat quiz walau biasanya tidak sempat membuatnya tapi kedepannya bisa sering menggunakan quiz tersebut walau sekarang masih didominasi dengan canva”⁸⁷

Inovasi yang ditawarkan oleh ibu ukhty menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran perlu adanya metode baru yang dijalankan. Begitupun ketika menghadapi peserta didik yang karakternya menurun pendekatan baru mestilah ada agar sang anak bisa memberikan penjelasan mengenai perilakunya, ketika penjelasan sudah didapat sang guru menjalankan inovasi dalam memberikan pemahaman nilai karakter kepada siswa melalui kesepakatan atau negosiasi kepada anak yang bersangkutan, dalam wawancara yang telah peneliti lakukan, guru BK SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto memberikan keterangan

“Khusus di konselingnya saya memberikan pilihan kepada mereka untuk memilih hukumannya sendiri, agar merasa tidak berat hati dalam mengerjakan hukuman tersebut. Hukuman ini bertujuan jika kira kira kalau kamu melakukan perbuatan tidak baik ini kamu mau dihukum seperti apa. Nah disini ada surat perjanjian antara guru BK dan murid tersebut jika melanggar lagi maka akan diberi hukuman sesuai kesepakatan. Dan disini saya tidak

⁸⁷ Wawancara dengan ibu Ukty Nurhasanah, S.Pd.I (guru PAI kelas tujuh Sains dan Tahfidz) pada tanggal 20 Mei 2024.

memberikan hukuman fisik yah namun berupa non fisik yang membuat diri mereka jera agar tidak mengulanginya Kembali ”⁸⁸

Inovasi dalam memberi hukuman atau efek jera juga bagian dari solusi untuk anak didik yang nilai karakternya sedang menurun, pemberian Inovasi harus terus di berikan seiring berjalanya waktu karena pasti permasalahan baru pun akan muncul. Penting untuk diketahui bahwa ketika seorang guru memutuskan untuk berhenti ber inovasi maka seluruh kualitas pembelajaran akan sedikit demi sedikit menuru akibat permasalahan permasalahan baru yang hadir tidak mendapatkan solusi. Sebagai seorang innovator guru di tekankan untuk membuat sebuah langkah langkah baru untuk membentuk karakter peserta didik, begitupun dalam hal pembelajaran guru PAI perlu mengintegrasikan sebuah teknologi digital ke dalam pembelajaran PAI, harapanya dapat memberikan suasana baru untuk peserta didik dan peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran karena bantuan dari kecanggihan teknologi Digital

7. Peran Guru Sebagai *Motivator*

Peran guru berikutnya adalah sebagai *Motivator*, Guru tidak hanya dituntut untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik saja namun dia juga bertindak sebagai pemberi motivasi dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik. Dengan adanya motivasi guru dapat membantu menciptakan perilaku belajar siswa yang efektif. Hal ini juga mengandung nilai-nilai kemanusiaan, seperti rasa kasih sayang dan perhatian, yang tidak dapat dimiliki oleh teknologi atau entitas non-manusia lainnya dalam konteks pendidikan. Selain itu juga motivasi berperan sangat penting dalam perkembangan karakter peserat didik. Dengan sering memberikan motivasi untuk berperilaku baik dan penjelasan atas impack memiliki karakter baik yaitu menjadi manusia yang dihormati orang laim peserta didik bisa secara sadar membiasakan diri mereka untuk berperilaku baik, begitupun ketika

⁸⁸ Wawancara dengan ibu Mia Triana Dewi S.Pd (guru BK SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto) pada tanggal 21 Mei 2024

seorang guru memberikan Motivasi agar peserta didik bisa terus meningkatkan ketrampilan mereka dalam pemanfaatan teknologi di era digital sehingga kedepannya mereka mampu menghadapi era digital dengan bijak. Dalam wawancara yang telah peneliti lakukan ibu ukhty selaku guru PAI memaparkan :

“bentuk motivasi yang saya lakukan biasanya dalam bentuk Menasihatinya baik langsung atau secara tidak langsung ya, kalau secara langsungnya kita nasehatin nya berbicara didepan muridnya ketika menggunakan media social itu harus dugunakan dengan baik atau bijak, kalo secara tidak langsung itu dengan cara mencontohkan yang baik sehingga anak anak bisa mencontoh teladan dari kita “⁸⁹

Bagi Guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerti ibu ukty berusaha dalam setiap pembelajaran memberikan motivasi kepada anak didiknya untuk menciptakan suasana belajar yang penuh dengan energi semangat berinteraksi antar guru dan peserta didik, dengan demikian guru bukan hanya bertidak sebagai pendidik namun juga sebagai bahan bakar, penggerak, inspirator, dan teladan bagi anak didiknya. Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh peserta didik kelas tujuh :

“Iya benar, beliau sering membetrirkan motivasi di kelas ataupun diluar kelas. Contohnya agar lebih rajin belajarnya dan lebih disiplin dalam hal apapun “⁹⁰

Kemudian ungkapan selaras yang disampaikan oleh peserta didik lainnya:

“Ibu ukhty Sering memberikan motivasi kak ketika pembelajaran ataupun diluar pembelajaran, misalnya suruh menjadi anak yang jujur dan amak yang baik dan menjauhi sifat sifat yang jelek, dan semua itu suatu saat nanti yang akan menjadikan kita orang baik yang dihormati oleh orang lain “⁹¹

⁸⁹ Wawancara dengan ibu Ukty Nurhasanah, S.Pd.I (guru PAI kelas tujuh Sains dan Tahfidz) pada tanggal 20 Mei 2024.

⁹⁰ Wawancara dengan Anisa Disra Putri Lestrai (siswi kelas tujuh Tahfidz) pada tanggal 21 Mei 2024

⁹¹ Wawancara dengan Jihan Laila Nur Habibah (siswi kelas tujuh Sains) pada tanggal 21 Mei 2024

Dari pernyataan yang telah dipaparkan oleh salah satu murid beliau kita tahu bahwa yang 70engan guru PAI harus memiliki peran ganda yang bukan saja hanya mengdukasi tapi juga membimbing peserta didik dengan motivasi dan dorongan semangat baik dalam segi pengetahuanya, mentalnya, maupun kemampuanya. Hal ini juga sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh M Gilang dalam penelitiannya mengungkapkan Peran Guru pendidikan agama Islam yaitu bertanggung jawab dalam proses pemahaman dan bimbingan kognitif, afektif, religius, dan psikomotorik siswa dengan berpegang pada nilai-nilai Islam, dengan tujuan mencapai keseimbangan jasmani dan rohani serta mengubah tingkah laku individual sesuai dengan ajaran agama Islam.⁹²

B. Langkah Langkah Guru PAI dalam Mengembangkan Nilai Karakter Peserta didik

Umumnya dalam memenuhi peranya sebagai guru dalam mendidik peserat didik supaya bisa mengembangkan karakter dalam dirinya, terdapat langkah langkah dan strategi yang mereka rancang untuk meningkatkan keberhasilan dalam mengembangkan nilai karakter peserta didik di luar pembelajaran. Khususnya guru PAI yang berfokus di bidang keagamaan terdapat beberapa langkah langkah yang diambil dalam mengembangkan nilai karakter peserta didik, langkah langkah tersebut adalah pengadaan beberapa program yanag guru PAI terapkan disekolah, diantaranya yaitu

1. Program Pembiasaan

Langkah ini diambil Guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dengan maksud agar tercipta sebuah karakter yang baik untuk peserta didik yang berhubungan dengan keagamaan, sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan ini mampu

⁹² Mochamad Gilang A M. Peran guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman Dan Moderasi Beragama (2022) .V(9) 6 hal 121

memicu kesadaran diri peserta didik untuk melakukan apa yang dia terapkan sebelumnya di sekolah karena sudah terbiasa, hasilnya kebiasaan ini memberikan *Impact* dalam membentuk karakter baru dalam diri peserta didik pembiasaan pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI itu antara lain :

a. Sholat Duha dan sholat dzuhur Berjamaah

Pembiasaan pertama yang diterapkan ibu ukhty selaku guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto adalah Solat duha dan Sholat Dzuhur Berjamaah, khusus untuk sholat Dhuha kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kamis dengan sistem Wajib bagi seluruh peserta didik dikelas tujuh, delapan, dan Sembilan. Mereka berkumpul dan ditempatkan dalam satu jamaah Musholah yang ada di sekolah, langkah pembiasaan sholat dhuha bertujuan untuk menyadarkan peserta didik akan pentingnya sholat berjamaah serta sholat Dhuha itu sendiri, hal tersebut tercermin pada Gambar Berikut :



Gambar 4. 4 sholat Duha Berjamaah



Gambar 4. 5 Sholat Dzuhur Berjamaah

Pada gambar diatas Peserta didik melakukan Sholat Duha dan Dzuhur secara berjamaah, biasanya untuk sholat duha dilakukan ketika menjelang waktu Istirahat antara pukul 09.30 – sampai pukul 09- 45 dengan sistem jadwal per kelas, ketika pembagian jadwal kelas berlaku guru PAI bertugas Mengawasi dan menertibkan peserta didik untuk sholat Dhuha secara berjamaah, ketika ada males males beliau akan menasehati mereka, demikian untuk sholat dzuhur dengan setiap harinya beliau mengawasi peserta didik untuk patuh mengikuti kewajiban sholat berjamaah dengan dibantu guru guru yang lain. Walau butuh waktu yang tidak sedikit dalam mengawasi dan membimbing mereka sebab Kuncinya adalah konsisten . Maka beliau optimis langkah pembiasaan dalam Sholat Berjamaah ini bisa membentuk karakter peserta didik yang rajin dalam beribadah, seperti apa yang dikatakan oleh ibu ukhty dalam wawancara yang peneliti lakukan.

“Intinya konsisten di nasehatin terus, tidak Lelah walau kadang tidak didengar intinya itu di konsisten dalam menasehati anak tersebut nanti lama lama bisa leleh juga hati mereka”⁹³

⁹³ Wawancara dengan ibu Ukty Nurhasanah, S.Pd.I (guru PAI kelas tujuh Sains dan Tahfidz) pada tanggal 20 Mei 2024.

b. Tadarus

Tadarus adalah langkah pembiasaan yang diterapkan Guru PAI untuk semua Peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 purwokerto. Tadarus adalah kegiatan membaca alquran yang dilakukan secara bergantian sama antara guru dan peserta didik di kelas dengan waktu pelaksanaannya sebelum jam pelajaran pertama di mulai, kegiatan ini dipimpin oleh setiap guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama di kelas tersebut yang kemudian diawasi langsung oleh guru PAI. Bisa dilihat di dalam gambar dibawah ini:



Gambar 4. 6 kegiatan Tadarus

pada gambar diatas dapat dilihat bahwa para peserta didik SMP Muhammadiyah yang melakukan kegiatan tadarus alquran di kelasnya masing masing , kegiatan tadarus biasa dimulai mulai pukul 07.00 samapi pukul 07.30 yang pada dasarnya di laksanakan sebelum jam pelajaran pertama dimulai, rangkaian kegiatan tadarus biasanya dimulai dengan guru yang terdapat jadwal jam pertama memasuki kelas, kemudian mengintruksikan para pesertadidik untuk membaca ummul Kitab yaitu surat alfatihah dan dilanjutkan dengan membaca surat alquran yang telah tercatat sebelumnya di buku tadarus. Adapun untuk

guru PAI mengembang tugas dalam mengawasi jalannya kegiatan tadarus dengan berkeliling di setiap kelas, jika ad akelas yang kosong dan belum melaksanakan tadarus maka beliau pimpin kegiatan tadarus dikelas tersebut.

Tujuan dari pembiasaan tadarus adalah agar peserta didik terbiasa membaca alquran setiap hari, dampak positifnya tadarus bisa melatih ke tartilan mereka dalam membaca alquran ,sekaligus di manfaatkan dalam menyaring peserta didik yang belum bisa membaca alquran dengan baik bisa mengikuti ekstra BTQ (Baca Tulis Alquran) untuk meningkatkan kemampuan membaca Quran mereka , harapanya dengan peserta didik terbiasa membaca alquran nilai karakter mereka bisa terbentuk dalam hal rajin membaca alquran, hal ini juga disampaikan oleh guru PAI yaitu bu ukty dalam wawancara yang peneliti lakukan :

“Nilai karakter dibangun dengan beberapa kebiasaan, pembiasaan yang di terapkan di sekolah ada sholat duha dengan menerapkan jadwal bagi setiap kelas di setiap hari kamis. Ketika hari senin saat tidak ada upacara ada kegiatan bersih bersih berjamaah. Hari selasanya ada kegiatan tadarus. Kemudian hari rabu ada hafalan bacaan sholat atau hafalan suratan pendek”⁹⁴

Pernyataan beliau yang menjadikan kebiasaan menjadi tadarus salah satu cara dalam mengembangkan nilai karakter peserta didik sesuai 74enga napa yang di paparkan oleh Ahmad D dalam penelitiannya, guru dalam Pendidikan Agama Islam memiliki kedudukannya sendiri yaitu orang yang bertugas mengkoordinasikan dan mendidik murid-murid menurut syariat Islam lebih jelasnya seorang pendidik itu berusaha dalam pengawasanya memnjadikan anak didiknya sebagai manusia manusia yang ihsani, yang berbuat baik dengan tindakan yang baik. Dengan berdasarkan ketakwaan kepada Allah SWT.⁹⁵

⁹⁴ Wawancara dengan ibu Ukty Nurhasanah, S.Pd.I (guru PAI kelas tujuh Sains dan Tahfidz) pada tanggal 20 Mei 2024.

⁹⁵ Mirnawati, M. dkk. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik*. Journal of Instructional and Development Researches, (2023) V3(1),hal 35

c. Bersih bersih

Kegiatan bersih bersih sekolah adalah kegiatan dalam program pembiasaan yang dilaksanakan pada hari senin, dengan waktu pelaksanaannya bisa dibilang jarang namun dampak yang dihasilkan dari kegiatan ini bisa dirasakan seluruh warga sekolah, kegiatan bersih bersih sekolah dilaksanakan pada hari senin ketika jadwal upacara Bendera dibatalkan, sebab ada waktu kosong kegiatan bersih bersih menjadi pengganti kekosongan waktu tersebut, cakupan wilayah untuk bersih bersih di bagi menjadi beberapa bagaian. Yang pertama adalah halaman sekolah kemudian bagian kedua adalah koridor dan ruang kelas kelas (tugas khusus untuk yang piket) kemudian kamar mandi. Kebersihan menjadi sebuah ajang dalam membentuk karakter siswa yang peduli akan lingkungan di sekitarnya. Karakter peduli akan lingkungan yang di usahakan oleh guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto ini sesuai dengan arahan dari peraturan menteri pendidikan Republik Indonesia tentang pendidikan karakter⁹⁶

d. Hafalan Hafalan Doa

Langkah guru PAI dan pihak sekolah dalam mengembangkan karakter peserta didik SMP Muhammadiyah yang terakhir yaitu Hafalan doa-doa dalam keseharian. Program ini dirancang di satu sisi sebagai bentuk punishment kepada peserta didik yang melanggar peraturan, disisi lain pun sebagai tambahan edukasi peserta didik dalam meningkatkan pemahamannya tentang Nilai Nilai islam melalui sistem hafalan doa doa dikesharian yang sesuai dengan ajaran agama islam. Beliau menganggap program ini menjadi sebuah metode positif dalam mendidik sekaligus mengedukasi peserta didik dalam upaya penguatan pendidikan agama islam diluar pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

⁹⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.pasal 2 ayat 1 dan ayat 2. Hal 3-4



Gambat 4. 7 kegiatan hafalan Doa-Doa

gambar diatas menunjukkan sebuah suaana kegiatan setoran hafalan doa doa keseharian, program ini dilaksanakan pada pagi hari di hari selasa dan Rabu untuk peserta didik yang mendapatkan teguran dari guru PAI atas pelanggaran yang mereka lakukan. Harapanya program ini bisa menjadi langkah yang dilakukan guru PAI dalam membentuk karakter siswa yang disiplin, taat aturan, dan memiliki pemahaman tentang ajaran islam untuk kehidupan sehari hari. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto:

“Hafalan doa doa itu biasanya dilakukan di hari selasa dan rabu pagi yaitu sebelum jam pelajaran dimulai, harapanya mereka bisa hafal doa doa didalam kesaharian yang ada dalam ajaran islam, dan ini juga dipakai untuk pusnishment yah semakin melanggar mereka target hafalanya pun semakin banyak.”⁹⁷

2. Kolaborasi Dengan Sekolah

Langkah langkah berikutnya yang diterapkan Guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dalam mengembangkan Nilai Karakter

⁹⁷ Wawancara dengan ibu Ukty Nurhasanah, S.Pd.I (guru PAI kelas tujuh Sains dan Tahfidz) pada tanggal 7 Juni 2024

peserta didik adalah dengan berkolaborasi dengan program sekolah, jadi disini program sekolah yang diadakan untuk peserta didik berkerja sama dengan guru PAI dalam menjalankan program tersebut, diantara program dan langkah guru PAI dan pihak sekolah dalam mengembangkan karakter peserta didik adalah program Keputrian, program BTQ, program Tahfidz, dan Hafalan Doa Doa. Langkah yang diambil guru dan pihak sekolah ini menjadi metode baru yang diterapkan untuk meningkatkan kompetensi kompetensi peserta didik didalam kurikulum pembelajaran sekolah.

Dan penjelasan lebih rincinya mengenai langkah langkah guru PAI yang berkolaborasi dengan sekolah sebagai berikut:

a. Keputrian

Kegiatan keputrian merupakan sebuah program pendidikan karakter dan pembinaan khusus bagi peserta didik perempuan di beberapa sekolah pada umumnya. Begitu juga dengan SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pun ikut menjalankan program keputrian, Program ini dirancang untuk membentuk kepribadian, perilaku, dan wawasan Peserta didik muslimah sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kegiatan keputrian bertujuan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan agama dan sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik muslimah. Materi-materi yang dibahas biasanya meliputi akhlak perempuan, kesetaraan, fiqh wanita, dan aspek-aspek lain dari kedudukan wanita dalam Islam, seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini



Gambar 4. 8 Kegiatan Keputrian

Dari gambar diatas terlihat para peserta didik perempuan dan guru PAI yang melaksanakan kegiatan keputriaan di ruangan kelas yang telah ditentukan. Waktu pelaksanaan kegiatan keputrian bertepatan dengan waktu sholat Jumat untuk guru dan peserta didik laki laki, keputrian itu sendiri bertujuan untuk mengisi waktu kosong peserta didik perempuan ketika ibadah sholat jumat dilaksanakan. Kegiatan keputrian menekankan pentingnya pembentukan inner beauty atau kecantikan batin siswi. Hal ini dianggap penting karena wanita tidak hanya harus memiliki penampilan yang baik, tetapi juga karakter yang mulia dan ketrampilan mandiri sebagai seorang perempuan. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari ibu ukhty selaku guru PAI yang memimpin pelaksanaan keputrian.

“Untuk keputrian dilaksanakan pada hari jumat, pada saat guru dan peserta didik laki laki sholat jumat berjamaah, dari pada kosong dan nggagur kami buat program keputrian untuk peserta didik perempuan. Didalamnya kita menambahkan materi seperti fiqh Wanita, kemudian sharing sharing cerita bisa juga dengan kegiatan kreatif seperti membuat kerajinan bros atau pin”⁹⁸

⁹⁸ Wawancara dengan ibu Ukty Nurhasanah, S.Pd.I (guru PAI kelas tujuh Sains dan Tahfidz) pada tanggal 13 Juni 2024

Keputriaan memiliki kultur kultur tersendiri dan berbeda di setiap madrasah dan sekolah, khusus di SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto keputriaan menjadi media dalam memperdalam Fiqh Wanita serta dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang benar tentang segala hal yang berhubungan dengan kewanitaan, baik yang bersifat umum maupun khusus, sehingga harapanya dengan mengikuti kegiatan keputriaan ini peserta didik mampu membentuk karakter baik didalam diri mereka.

b. Baca Tulis Quran (BTQ)

Langkah dan program baca tulis Alquran atau BTQ Kegiatan yang bertujuan untuk membimbing siswa dalam membaca Al-Qur'an secara tartil, memahami arti dari ayat-ayat yang dibaca, serta menjaga hukum tajwid dan waqof dengan baik. BTQ juga merupakan bagian dari upaya penguatan pendidikan agama Islam di sekolah. Kegiatan BTQ menjadi langkah guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dalam menyelesaikan permasalahann terkait peserta didik yang kurang dan belum paham dalam membaca alquran atau mengetahui hukum hukum bacaanya. Solusi ini diambil guru dalam meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa akan alquran. Kegiatan tersebut bisa dilihat Seperti gambar di bawah ini.



Gambar 4. 9 Kegiatan BTQ Untuk Setiap Kelas

Gambar diatas menjelaskan bahwa program BTQ dilaksanakan secara Bersama sama pada hari rabu setelah kegiatan Pembelajaran selesai dengan maksud supaya lebih meningkatkan efisinsi waktu dan efektivitas mengajarnya. Program ini diperuntukan dan diwajibkan untuk peserta didik yang kemampuan membaca dan menulis alqurannya dianggap tidak mencukupi, namun untuk meningkatkan peminat Ekstra Baca Tulis Quran Guru PAI dan pihak sekolah mewajibkan untuk seluruh kelas tujuh. Disini Guru PAI berperan sebagai pemberi materi dan penagawas langsung untuk kegiatan BTQ yang dilaksanakan untuk peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh ibu ukhty dalam wawancara yang telah peneliti lakukan :

“ BTQ Ditekankan untuk anak yang belum bisa membaca dan menulis alquran yah, awalnya dulu itu pilihan tapi karena kalah saing dengan ektra lain dalam arti peminatnya sedikit maka kita wajibnkan untuk kelas tujuh”⁹⁹

Alasan guru PAI dan pihak sekolah mengambil langkah ini adalah untuk mengembangkan dan membetuk karakter siswa yang mencintai alquran dengan mempraktekannya dikehidupan sehari hari, kemudian meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis huruf hijaiyah dan aluran serta menambah pemahaman ilmu pendidikan islam dalam rumpun mata pelajaran Alquran dan hadits

c. Tahfidz

Tahfidz atau menghafal quran adalah langkah dan program guru PAI dan pihak sekolah selanjutnya dalam membimbing peserta didik untuk memperkaya hafalan mereka akan bacaan alquran. Program Tahfidz lebih ke arah kegiatan yang diwajibkan untuk peserta didik

⁹⁹ Wawancara dengan ibu Ukty Nurhasanah, S.Pd.I (guru PAI kelas tujuh Sains dan Tahfidz) pada tanggal 13 Juni 2024

SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Sistemnya terdapat beberapa target yang harus di kejar oleh peserta didik untuk menghafal quran dalam kurun waktu tertentu, kemudian di setorkan kepada Muhafidz atau orang yang menilai hafalan peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh ibu ukhty dalam wawancara yang peneliti lakukan:

“Kalau tahfidz itu masuk ke dalam kegiatan wajib untuk seluruh siswa bahkan mempunyai jam mata pelajarannya tersendiri dengan didampingi oleh muhafidz arau guru pendamping, dengan target untuk kelas tujuh itu juz 30 , untuk kelas delapan itu juz 29 ,dan untuk kelas Sembilan itu melancarkan Kembali juz 30 dan juz 29 ”¹⁰⁰

Bu ukhty selaku guru PAI berperan sebagai pengawas dan memonitoring kegiatan Tahfidz tersebut. Adapaun Tujuan dari program Tahfidz ini adalah melatih siswa untuk menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf, Kemudian mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekitar maupun masyarakat. Dan yang terakhir dengan hafalan yang mereka dapat artinya mereka ikut menjaga kemurnian kitab suci Al-Qur'an. Kegiatan tersebut bisa dilihat pada gambar dibawah ini.

¹⁰⁰ Wawancara dengan ibu Ukty Nurhasanah, S.Pd.I (guru PAI kelas tujuh Sains dan Tahfidz) pada tanggal 7 Juni 2024



Gambar 4. 10 Kegiatan Tahfidz



Gambar 4. 11 kegiatan Tahfidz

Gambar diatas menjelaskan pelaksanaan program tahfidz di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto yang dilaksanakan di Mushola sekolah. Sebuah kebanggan bagi bu UKhty selaku guru PAI serta pihak SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dalam menjalakan secara Bersama sama kegiatan Tahfidz untuk mencetak peserta didik yang mampu menghafal alquran, karena program Tahfidz ini memberikan dampak positif yang besar bagi siapapun. Untuk diri peserta didik menjadikan mereka bagaian dari hafidz quran atau orang orang yang menghafal alquran,

bagi guru PAI menjadi sebuah kehormatan dan tanggung jawab besar untuk mencetak peserta didik yang berkarakter, untuk sekolah menjadi sebuah prestasi yang membanggakan,

Langkah langkah yang telah disebutkan di atas adalah sebuah proses dan ikhtiar yang dilakuakn Guru PAI dan Pihak sekolah dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam dan tenaga ajar Profesional. Upaya yang dilakukan ibu ukhty selaku guru PAI SMP Muhammadiyah ini sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh M.Gilang dalam penelitiannya bahwa guru diberikan tanggung jawab dalam proses pemahaman dan bimbingan kognitif, afektif, religious,dan psikomotorik peserta didik dengan perpegang dalam nilai-nilai Islam, dengan tujuan peserta didik mampu mencapai keseimbangan jasmani dan rohani serta mengubah tingkah laku individual sesuai dengan ajaran agama Islam. guru juga membimbing anak didik menuju kedewasaan dan membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan dunia dan akhirat untuk mereka.¹⁰¹

Memalui pembiasaan dan program yang dilakukan secara terus menerus terus menerus harapanya dalam diri peserta didik mampu menciptakan karakter yang baik sesuai dengan apa yang ditargetkan oleh kurikulum dan peraturan Kemendikbud Reubublik indonesia¹⁰² walau tidak mudah dan membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Keinginan yang ingin dicapai guru PAI SMP Muhammadiyah 3. dan proses yang diambil beliau sesuai dengan sebuah gambaran teori yang dikembangkan Pieget tentang proses perkembangan peserta didik, menurut pieget bahwa semakin bertambah usia seseorang maka

¹⁰¹ Mochamad Gilang A M. Peran guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman Dan Moderasi Beragama. Geneologi PAI Jurnal Pendidikan Agama Islam (2022) .V(9) 6 hal 121

¹⁰² Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.pasal 2 ayat 1 dan ayat 2. Hal 3-4

semakin bertambah pula pemahaman mengenai suatu aturan, sebuah kondisi yang awalnya anak berada pada tingkat nol kepatuhan kemudian semakin berkembang kognisinya akan moral melalui peraturan yang ditoleransi.¹⁰³ Dalam wawancara yang peneliti lakukan bersama guru BK SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, beliau menjelaskan tentang periode usia peserta didik :

“Kalau hal yang berkaitan dengan pengendalian emosi disini kelas tujuh itu adalah masalah peralihan dari masa anak-anak menuju ke remaja awal disitu ada kebingungan dalam benak mereka “ kok aku ke temen sikapnya gini, gurunya ada banyak banget “ dan lain sebagainya. Nah disitu mereka merasa kebingungan dan tidak bisa mengeluarkan emosinya secara maksimal, ada yang tiba-tiba nangis dan pengen minta pulang kan ini menunjukkan masih ada ke labilan emosional dalam diri mereka.....

Peran guru BK dan PAI selama ini sebagian besar pada tindakan memantau karakter-karakter peserta didik karena karakter anak itu berkembang pertama kali dipengaruhi oleh orang tuanya dan para orang tua tersebut tidak semuanya paham agama kan walaupun sekolahnya di Muhammadiyah pun saya lihat latar belakangnya pun berbeda-beda. Nah disini guru BK yang berperan membimbing dan melengkapi pendidikan karakter para peserta didik yang kurang di lingkungan rumahnya disini kita menjadi orang tua pengganti bagi mereka ketika berada di sekolah”¹⁰⁴

Terdapat keselarasan yang terjadi antara langkah-langkah yang telah Guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto lakukan dalam membentuk karakter peserta didik dengan teori perkembangan karakter yang di paparkan Piaget tentang usia memainkan peran penting dalam tahap perkembangan moral. Dengan menerapkan pembiasaan dan program positif yang dimulai kepada peserta didik kelas tujuh, yang mana di usianya tersebut sedang dalam tahap peralihan dari anak-anak dengan tingkat kepatuhan yang relative tinggi menuju usia remaja

¹⁰³ Rosaria Irjanti, Setiawan. *Pengaruh Nilai-Nilai Karakter Terhadap Prestasi Belajar Di Sdit Salman Al Farisi* Jurnal Pendidikan Karakter, V VIII, Nomor 1, April 2018 hal 41

¹⁰⁴ Wawancara dengan ibu Mia Triana Dewi, S.Pd.guru BK SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada tanggal 21 Mei 2024

dengan pengetahuan akan moralnya yang sudah berkembang maka kelak harapannya suatu saat nanti kebiasaan yang sering mereka lakukan bisa berubah menjadi karakter baik yang tumbuh secara sadar didalam diri peserta didik.

Faktanya dilapangan memang peserta didik kelas tujuh SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dibandingkan dengan kakak kelasnya, maka untuk beberapa pembiasaan dan program memang dikhususkan untuk kelas tujuh ikuti supaya nilai karakter mereka bisa cepat berkembang seiring berjalanya usia mereka di sekolah. Misal saja input program BTQ atau Baca Tulis Quran yang diwajibkan untuk seluruh peserta didik kelas tujuh supaya mereka mampu membaca dan menulis alquran sedini mungkin dengan baik. Outputnya berupa hasil dari program BTQ adalah ketika masuk ke jenjang berikutnya mereka mampu membaca dan menulis alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Untuk kegiatan Tahfidz pun guru PAI dan pihak sekolah menerapkannya sedini mungkin kepada peserta didik, karena dalam menghafal Alquran membutuhkan proses yang tidak sebentar maka jika diajarkan kepada mereka di bangku sekolah paling awal harapannya ketika lulus dari sekolah peserta didik mampu menghafal alquran dengan baik.

Begitu pula dengan program pembiasaan yang diterapkan guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sebagai langkah dalam mengembangkan nilai karakter peserta didik, kelas tujuh menjadi fokus utama dalam proses pembentukan nilai karakter melalui pembiasaan pembiasaan yang diwajibkan untuk mereka. Karena kelas tujuh disatu sisi memiliki sifat taat dan penurut yang tinggi dalam mengikuti sebuah aturan, sisi lainya peserta didik kelas tujuh berada diawal proses peningkatan kognisi moralnya karena hasil dari interaksi sosial yang mereka lakukan. Sehingga yang Guru PAI lakukan untuk anak didiknya di kelas tujuh merupakan langkah optimal dalam mengembangkan nilai karakter peserta didik ke depannya.

C. Proses Perkembangan Dan Pembentukan Nilai Karakter Peserta Didik Dalam Menghadapi Era Digital di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah fondasi sentral dalam mengembangkan nilai karakter peserta didik, alasannya adalah karena dia yang menjajarkan pengetahuan tentang pendidikan agama Islam yang berisi nilai ajaran, Ibadah dan penanaman Aqidah Akhlaq Islam. Dalam rumpun Ilmu Aqidah Akhlaq Islam mata pelajaran ini menjadi dasar penanaman nilai karakter untuk peserta didik supaya menjadi orang yang beradab dan religious. Akhlak dapat diibaratkan sebagai keadaan jiwa yang teguh dimana munculnya perbuatan secara spontan tanpa pemikiran serta pertimbangan. Perbuatan-perbuatan yang datang dari jiwa yang baik maka itu disebut akhlak yang baik. Apabila perbuatan yang timbul dari jiwa yang buruk maka keadaan itu disebut akhlak yang buruk.¹⁰⁵ Terdapat persamaan definisi antara penamaan akhlak yang merujuk kepada rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan karakter merujuk pada mata pelajaran Umum, namun keduanya memiliki arti yang sama yaitu respon dari kesadaran jiwa secara spontan yang tertuang didalam tindakanya

Pada dasarnya penanaman karakter peserta didik membutuhkan proses yang tidak mudah serta waktu yang lama. Selain pengaruh perkembangan kognisi melalui periode usia dia tumbuh ada factor lain berupa faktor lingkungan sebagai dampak dari interaksi sosialnya. Dalam menumbuh kembangkan nilai karakter peserta didik secara sadar, guru PAI perlu membutuhkan sebuah langkah dan strategi yang efektif guna meningkatkan keberhasilan pembentukan karakter kepada anak didiknya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran ketika mendidik peserta didik

¹⁰⁵ Novi Puspita sari, dkk. Peran Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Vol 3 (1). Hal:64*

supaya memiliki nilai karakter yang baik, seperti memaksimalkan Perannya sebagai seorang guru Profesional dalam hal mendidik dan memberikan keteladanan, kemudian melalui program pembiasaan pembiasaan Positif yang memberikan nilai religious, dan program yang berkolaborasi dengan pihak sekolah untuk membentuk karakter ,keterampilan, dan petensi peserta didik. Demikian menjadi bukti dari proses yang kompleks dan konsistensi waktu dalam pembentukan Akhlaq atau karakter peserta didik oleh guru pendidikan agama Islam.

Sekolah dan pembelajaran yang peserta didik lalui merupakan pendidikan yang diberikan sebagai sebuah iktiar dalam mencerdaskan mereka, menata akhlak mereka, dan membentuk pemikiran yang berkemajuan. dalam kamus besar Bahasa Indoensia Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha untuk menjadikan manusia dewasa melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, metode, dan tindakan mendidik.¹⁰⁶ Maksudnya adalah pendidikan itu sendiri berfokus kepada pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik untuk menjadikannya sebagai manusia dewasa yang beradab Cerdas, dan memiliki ketrampilan yang bisa dia manfaatkan bagi diri mereka sendiri maupun orang disekitarnya. jika pada dasarnya pendidikan membuat perubahan prilaku terhadap suatu individu maka seharusnya melalui pendidikan karakter proses perkembangan dan pembentukan nilai karakter peserta didik bisa tercapai. dengan lebih efektif.

SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto termasuk kedalam sekolah yang mewajibkan pendidikan karakter menjadi bagian dari kurikulum dan karakteristik organisasi sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai dasar peserta didik dan upaya yang diterapkan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami karakter dan kepribadian mereka. Berbagai macam cara di jalankan sebagai bentuk proses mengembangkan karakter peserta didik

¹⁰⁶ Abd Rahman. *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam.(2022).hal 05

dan hasilnya Pendidikan karakter yang dilaksanakan SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto telah terstruktur dengan baik dan rapih melalui penerapan beberapa program, ekstra, dan pembiasaan untuk peserta didik, sehingga guru dan pihak sekolah mengkhususkan nilai karakter peserta didik setara dengan nilai pemhaamanya belajarnya. Hasilnya memang rata rata Peserta didik SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sikap dan karekternya lebih baik dari anak anak negeri, hal ini disampaikan oleh seorang guru BK yang telah peneliti wawancara:

“Kalau secara real dan kenyataan jika dibandingkan saya kerja dulu di Sekolah negeri dan disini sebagai guru BK yah ,saya melihat anak anak itu nilai pemahaman agamanya dan kesadarannya itu lebih baik dari pada anak anak yang di sekolah negeri , karena kan disini mereka ada pembiasaan pembiasaan berupa sholat duha dalam artian kadua adzan langsung buru buru ke masjid karena tau kan itu jadwalnya sholat, kemudian ada tadarus dan ada ekstra BTQ nya juga, malah ketika waktunya ekskul di mulai mereka mencari gurunya itukan kaya mereka merasa butuh ilmunya dan memeiliki kesadaran dalam menuntut ilmu. Jadi intinya tingkat nilai karakter baik mereka itu lebih tinggi dari pada anak anak yang berada di sekolah negeri”¹⁰⁷

Pernyataan yang disampaikan oleh guru BK SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto memang sebuah kebanggaan tersendiri karena peserat didik masih memiliki karakter yang baik ditengah era yang tidak pasti ini. Karena di era yang sekarang kita hadapi bersama penuh dengan perubahan yang tidak bisa kita control, baik dari segi teknologi, ekonomi, dan budaya yang terjadi secara global. Hal tersebut pastinya mempengaruhi dunia pendidikan dan pergaulan para anak muda dijenjang mereka sekolah. Banyak hal seperti budaya dan kebiasaan asing yang tidak pas dengan moral bangsa kita bisa masuk bahkan mempengaruhi pergaulan mereka, jika tidak memiliki bekal pengetahuan dan pendidikan karakter yang baik, maka kemungkinan besar kaum muda Indonesia bisa sedikit demi sedikit terkikis moralnya.

¹⁰⁷ Wawancara dengan ibu Mia Triana Dewi, S.Pd. guru BK SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada tanggal 21 Mei 2024

Menyinggung soal masa dimana perubahan/distruptif saat ini yang mengubah cara kita bekerja, berinteraksi, dan menjalani kehidupan sehari-hari. Fenomena ini disebut dengan masa atau Era Digital. Menurut para ahli yaitu Erik Brynjolfsson dan Andrew McAfee, era digital adalah suatu era di mana teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan sangat pesat dan mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan, termasuk bidang ekonomi, sosial, dan politik.¹⁰⁸ Maka istilah Era digital merupakan Istilah yang memiliki gambaran paling sesuai untuk masa dimana kita hidup sekarang.

Sifat dari Era digital itu sendiri yaitu mengubah masyarakat konvensional dan tradisional menuju era masyarakat informasi atau masyarakat ilmu pengetahuan karena membawa banyak perubahan yang mendasar dalam berbagai aspek kehidupan.¹⁰⁹ Maka Era Digital menjadi bagian dari faktor eksternal yang paling berpengaruh untuk perkembangan karakter peserta didik ketika dirinya berada diluar lingkungan sekolah. Mereka sendiri yang menghadapi dan merasakan perubahan-perubahan yang terjadi disekitar diri mereka sehingga mengubah mereka sedikit demi sedikit menjadi manusia yang konsumtif dalam hal penggunaan Teknologi Informasi tanpa batas, jika tidak dibarengi dengan pemahaman dan memiliki nilai karakter yang baik didalam diri mereka maka bisa menimbulkan dampak negative yang bersifat Amoral kedepannya.

Disamping nilai karakter penting dalam menghadapi digitalisasi global peserta didik pun perlu memiliki skill dan kemampuan untuk beradaptasi dengan realitas zaman yang pasti kita akan rasakan ini, dalam buku karya Rahma S yang berjudul “Masyarakat Digital, Gaya Hidup, Dan Subkultural” menjelaskan beberapa keterampilan yang harus dimiliki seseorang dalam beradaptasi dengan era digital. Diantaranya yaitu Literasi kritis. ialah kemampuan dimana pembaca sebagai pengguna aktif bisa berfokus pada

¹⁰⁸ Helmy. *Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Digital* DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities. 1(2) 2023.hal 36

¹⁰⁹ Adang Sutarnan dkk. Penguatan peran guru di era digital melalui program pembelajaran inspiratif. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*,(2019) 5(02),hal 230.

pemilahan data dan sumber informasi yang dia terima, kemudian menguji dan mengkaitkannya dengan fenomena fakta yang hadir diantara penulis informasi dan pembacanya.¹¹⁰ Faktanya saat ini pengaruh era digital membuat seluruh lapisan masyarakat termasuk para anak-anak yang masih sekolah ikut merasakan dampak dari perkembangan teknologi digital yang sangat signifikan, bagi peserta didik yang menjadi pengguna aktif dari teknologi digital perlu adanya kemampuan literasi kritis untuk membentengi diri mereka dari dampak negative dan keburukan Teknologi digital.

Perlu adanya control diri dalam pribadi peserta didik sehingga mereka dapat berkembang ditengah ditengah gaya hidup masyarakat digital saat ini. Ketika dihubungkan dengan teori yang dijelaskan oleh Arbangi tentang Pengaruh karakter yang baik dapat menciptakan sebuah energi positif yang berfungsi sebagai control diri, pemurnian dan pembangkit nilai etis (hati Nurani) manusia. Semua fungsi ini jika diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari maka bisa melahirkan akhlak budi pekerti luhur, memiliki *personality* (integritas, komitmen, dedikasi), *capacity* (kecakapan) dan kompetensi yang unggul. Maka dengan memiliki ke empat hal tersebut bisa dipastikan peserta didik mampu menghadapi dan beradaptasi dengan Fenomena Era Digitalisasi global yang hadir di lingkungan tempat ia tumbuh.¹¹¹ Kebalikan dengan karakter baik, karakter buruk bisa menciptakan energi negative yang mampu memberikan nilai *Thought* (nilai-nilai destruktif) kepada peserta didik. Energi Negatif dan Nilai *Thought* mampu menimbulkan kotornya hati Nurani dan gelapnya nilai kemanusiaan sehingga menciptakan orang yang berkarakter buruk. Hasilnya sudah bisa terbayang jika hal itu terjadi kepada peserta didik maka dia akan bertindak jauh dari moral dan terjerumus pada bengisnya Era Digitalisasi global.

Guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto tidak ingin anak didiknya sampai terjerumus pada Tindakan Amoral yang membawa dan menciptakan

¹¹⁰ Rahma Sugiarti. (2018). *Masyarakat Digital, Gaya Hidup, Dan Subcultural*. Yogyakarta: Suluh Media. Hal 19

¹¹¹ Arbangi. 2020. *Pendidikan Karakter Suatu pengantar*. Bandung: Nuansa Cendikia. Hal 41

pengaruh negative dari Era Digital. Menjadi tugasnyalah membimbing serta menasehati para anak didiknya untuk menjadi manusia yang berkarakter dan mampu beradaptasi dengan era digital saat ini. Seperti yang beliau sampaikan dalam wawancara :

”Menasihatinya baik langsung atau secara tidak langsung ya, kalau secara langsungnya kita nasehatin nya berbicara didepan muridnya ketika menggunakan media social itu harus dugunakan dengan baik atau bijak, kalo secara tidak langsung itu dengan cara mencontohkan yang baik sehingga anak anak bisa mencontoh teladan dari kita”¹¹²

Pernyataan tersebut menjelaskan tentang pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik dalam menghadapi era digital yang diibaratkan sebagai Bom waktu dan bom informasi apalagi untuk usia mereka yang sekarang terhitung belia dalam mencerna seluruh keganasan Teknologi digital tanpa adanya Batasan tertentu. Perlu adanya upaya dan usaha untuk membentuk karakter dalam diri mereka supaya bisa menghadapi di tengah era perubahan digital yang signifikan atau beradaptasi dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi digital untuk masa depan mereka yang lebih baik. Semangat beliau dalam membimbing peserta didik untuk bisa beradaptasi dengan Era digital tercermin dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan:

“Strateginya kita harus mengikuti perkembangan teknologi di era digital saat ini dengan menerapkannya dalam pembelajaran, Kalo saya selaku guru Pai itu ketika pembelajaran dimulai, biasanya dibagi per kelompok dari situ nanti mereka (karena mereka sudah pada pegang hp semua) nah saya membolehkan memegang hp (walaupun setiap harinya siswa dilarang mengguakan hp ketikan pembelajaran berlangsung) ketika dibutuhkan untuk kegiatan diskusi dan presentasi terkait pembelajaran PAI menggunakan google, Canva dan aplikasi lainnya karena bagian dari teknologi digital, gunannya juga supaya mereka dapat membuat presentasi secara kreatif ,membuat powerpoint,dan pamphlet dengan imajinasi mereka.”¹¹³

¹¹² Wawancara dengan Ibu Ukhty Nur Hasanah. S.Pd.I. guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada tanggal 20 MEI 2024

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Ukhty Nur Hasanah. S.Pd.I. guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada tanggal 20 MEI 2024

Upaya yang beliau lakukan adalah bentuk proses Integrasi antara pendidikan karakter dan pemberian contoh tentang pemanfaatan Teknologi Digital yang perlu mereka dapatkan agar memahami pentingnya memiliki nilai karakter dan ketrampilan Digital di Era Digital sekarang ini. Beliau sedikit mencerminkan sifat dari Muhammadiyah itu sendiri, Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi masyarakat islam terbesar di Indonesia berusaha menjadi sebuah teladan bagi warganya untuk menjadi masyarakat islam yang sebenar benarnya namun tidak Gaptek teknologi. Dengan memanfaatkan teknologi digital saat ini organisasi Muhammadiyah menciptakan Amal Usaha amal usaha bagi umat islam baik dibidang IPTEK, Kesehatan, pendidikan dan lainnya. Dan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto merasakan perkembangan teknologi dari sistem ujian Mata pelajaran Kemuhammadiyah yang menggunakan Sistem CBT, dari wawancara yang telah peneliti lakukan yaitu :

“Di SMP Muhammadiyah 3 ada mata pelajaran yaitu kemuhammadiyah nah ketika masanya ujian tengah semester atau ujian akhir semester itu mereka diwajibkan ujian menggunakan handphone dalam keadaan online dan dilaksanakan di sekolah dalam pengawasan guru kemuhammadiyah hal ini dikerenakan supaya pengimputan soal dan jawaban lebih mudah dan dalam penyebaran pun lebih efisien dan menyeluruh di seluruh sekolah Muhammadiyah”¹¹⁴

Pernyataan diatas membuktikan bahwa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto berusaha ikut andil dalam mengembangkan sistem pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman yang sekarang serba canggih dan isntan. Namun tidak menghilangkan unsur dalam mendidik karakter peserat didik supaya menjadi seorang peserta didik yang nilai karakter baik sesuai dengan sumber ajaran agama, budaya, Pancasila, dan tujuan pendidikan nasional Indonesia. Nilai nilai tersebut antara lain sebagai mana yang telah disebutkan dalam buku yang berjudul “Pendidikan karakter suatu pengantar” karya Dr

¹¹⁴ Wawancara dengan ibu Mia Triana Dewi, S.Pd.guru BK SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto pada tanggal 21 Mei 2024

Arbangi dan juga dalam peraturan menteri pendidikan nasional tahun (2013)¹¹⁵ diantara 18 point tersebut yaitu :

1. Keagamaan

Sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama, toleran terhadap praktik ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan penganut agama lain. Dengan indicator pencapaian sebagai berikut :

- a. Berakidah lurus
- b. Beribadah dengan benar
- c. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran
- d. Mengaitkan materi pembelajaran dengan kekuasaan Tuhan yang maha Esa

2. Integritas

Perilaku yang didasarkan pada usaha untuk menjadi individu yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Dengan indikator pencapaian sebagai berikut :

- a. Membuat laporan hasil percobaan sesuai data yang diperoleh
- b. Tidak pernah menyontek saat ulangan
- c. Tidak pernah berbohong
- d. Mengakui kesalahan
- e. Terbuka dalam memberi penilaian kepada peserta didik

3. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Dengan indikator pencapaian sebagai berikut :

- a. Pelayanan yang sama kepada peserta didik dengan setara
- b. Bekerja dalam kelompok tanpa memandang latar belakang teman
- c. Tidak memaksakan kehendak dan pendapat orang lain
- d. Saling menghormati

¹¹⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.pasal 2 ayat 1 dan ayat 2. Hal 3-4 .

- e. Sopan santun

4. **Disiplin**

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan dan tata tertib. Dengan indikator pencapaian sebagai berikut :

- a. Hadir tepat waktu
- b. Mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran
- c. Mengikuti prosedur kegiatan pembelajaran
- d. Menyelesaikan tugas tepat waktu

5. **Kerja Keras**

Tindakan yang menunjukkan upaya untuk menciptakan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki, serta perilaku yang menunjukkan kedisiplinan untuk membangun karakter siswa dalam kehidupan nyata. Dengan indikator pencapaian sebagai berikut :

- a. Berupaya dengan gigih untuk menciptakan semangat kompetisi
- b. Berpikir keras dalam pembelajaran
- c. Menyelesaikan semua tugas
- d. Mencari jalan keluar sendiri terhadap suatu masalah

6. **Kreativitas**

Yaitu berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Dengan indikator pencapaian sebagai berikut :

- a. Menciptakan situasi dan kondisi belajar yang fresh dan baru
- b. Memebrikan tugas yang menantang
- c. Menciptakan suatu karya baru

7. **Kemandirian**

Sikap dan perilaku yang menunjukkan ketidakbergantungan pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Dengan indikator pencapaian sebagai berikut :

- a. Ketika ujian tidak mengharap bantuan orang lain
- b. Peneyelsaian tugas dikerjakan secara mandiri

- c. Memotivasi peserta didik agar percaya diri

8. Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai hak dan kewajiban dirinya dan orang lain secara sama. Dengan indikator pencapaian sebagai berikut :

- a. Pembelajara dialogis dan interaktif
- b. Melibatkan semua peserta didik secara aktif
- c. Menghargai pendapat peserta didik

9. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mendalami dan memperluas pengetahuan dari materi yang dipelajari. Dengan indikator pencapaian sebagai berikut :

- a. Penerapan eksplorasi dan elaborasi dalam pembelajaran
- b. Memanfaatkan media pembelajaran yang menumbukan rasa penasaran
- c. Keinginan untuk melakukan penelitian
- d. Berwawasan luas

10. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Dengan indikator pencapaian sebagai berikut :

- a. Bekerjasama dengan teman yang berbeda suku
- b. Mengaitkan materi pembelajaran dengan peristiwa patriotisme

11. Cinta Tanah Air

Merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan kepada kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa Indonesia. Dengan indikator pencapaian sebagai berikut :

- a. Dapat menyayikan lagu lagu perjuangan
- b. Diskusi tentang kekayaan alam, budaya, dan bangsa
- c. Cinta produk dalam negeri

- d. Menggunkan produk dalam neferi

12. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong individu untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat, serta mengakui dan menghormati prestasi orang lain. Dengan indikator pencapaian sebagai berikut:

- a. Memberi kesempatan kepada orang yang menyampaikan ide, dan kreasi
- b. Memberikan pujian kepada peserta didik yang memberikan jawaban dan ide cemerlang
- c. terampil

13. Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong individu untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dan berkomunikasi secara efektif.

Dengan indikator pencapaian sebagai berikut :

- a. Sering berinteraksi dengan peserta didik
- b. Memperbanyak diskusi kelompok
- c. Mengajukan dan menjawab pertanyaan dengan santun
- d. Menyajikan hasil tugas secara lisan

14. Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong individu untuk menciptakan kedamaian dan menyelesaikan konflik dengan cara damai. Dengan indikator pencapaian sebagai berikut :

- a. Tidak saling mengejek dan menjelek jelekkan orang lain
- b. Saling menjalin kerja sama dan tolong menolong
- c. Menciptakan susunan damai dilingkungan sekolah

15. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bahan bacaan yang memberikan manfaat bagi dirinya. Dengan indikator pencapaian sebagai berikut :

- a. Memperbanyak membaca beserta mencari referensinya
- b. Suka membeli buku

16. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan di sekitarnya, serta mengembangkan usaha-usaha untuk memperbaiki lingkungan. Dengan indikator pencapaian sebagai berikut :

- a. Peduli dengan kondisi lingkungan sekitar
- b. Kebersihan ruang kelas terjaga
- c. Menyediakan tong sampah organik
- d. Hemat dalam menggunakan energi

17. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Dengan indikator pencapaian sebagai berikut :

- a. Tanggap kepada teman yang mengalami kesulitan
- b. Tanggap terhadap keadaan lingkungan

18. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa Dengan indikator pencapaian sebagai berikut:

- a. Selalu melaksanakan tugas sesuai aturan
- b. Bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang dilakukan.¹¹⁶

Banyak pakar dan ahli dalam bidang pendidikan yang membagi nilai nilai pendidikan karakter kedalam beberapa bagian. Dan menurut penulis tidak ada permasalahan dalam hal tersebut, karena indikatornya sudah tercakup kedalam aspek yang lengkap untuk nilai karakter yang peserta didik harus miliki

Penanaman seluruh nilai yang diinstruksikan dalam peraturan menteri pendidikan tersebut tidak secara instan bisa terlaksana semua butuh sebuah proses dan upaya yang perlu dilakukan agar hal tersebut bisa terwujud. Peneliti

¹¹⁶ Arbangi. 2020. *Pendidikan Karakter Suatu pengantar*. Bandung: Nuansa Cendikia. Hal 68-73

menemukan sebuah teori yang di bawakan oleh Liclona¹¹⁷ mengenai proses pembentukan nilai karater pada peserta didik . bisa diperhatikan melalui gambar dibawah ini :



Gambar Bagan 4. 12 teori karakter menurut Liclona

bisa diwujudkan melalui beberapa dimensi yaitu *Moral knowing* (kesadaran Moral) di tahap ini seorang peserta didik harus mengerti tentang arti dari nilai moral dengan memahami suatu masalah yang harus diatasi oleh dirinya sendiri, kedua yaitu *Moral Feeling* (perasaan moral) , ditahap ini berfokus pada sisi emosional (seperti hati Nurani, harga diri, Empati, menyukai hal baik, kendali diri, dan rendah hati) dari peserta didik dalam berkarakter, perasaan tentang diri sendiri, orang lain, dan kebaikan itu sendiri bergabung dengan pengetahuan moral untuk membentuk motivasi seseorang dalam bermoral. Dan ketiga yaitu *Moral Actiom* (Tindakan moral) yang berarti hasil (outcome) dari dua dimensi karakter sebelumnya. Maksudnya adalah jika peserta didik memiliki kualitas moral dari kecerdasan dan perasaan emosionalnya, maka mereka cenderung melakukan apa yang mereka anggap benar. Dengan kata lain peserta didik dikatakan memiliki karakter baik ketika sudah melewati tiga tahap dimensi.

¹¹⁷ Tutuk ningsih. (2015). *Implementasi Pendidikan karakter*. Purwokerto: STAIN PRESS Purwokerto. Hal 18-20

Terdapat beberapa kecocokan antara upaya pendidikan karakter yang dijalankan guru PAI SMP Muhaammadiyah 3 Purwokerto dengan teori yang disampaikan Liclona yaitu dalam upaya pembiasaan pembiasaan dan program sekolah yang diwajibkan guru kepada peserta didik memicu kesadaran moral peserta didik (apakah dirinya membangkang atau menurut) ketika menurut berarti dirinya paham bahwa pembiasaan membawa moral baik bagi dirinya, kemudian ketika mereka mulai terbiasa timbul perasaa moral dalam diri mereka ketika tidak melakukan pembiasaan pembiasaan tersebut timbul rasa resah dan bersalah akibat kecintaan dan empati mereka terhadap pembiasaan baik yang terlewat itu. Dan akhirnya ketika sudah terbiasa energi semangat akan terus ada untuk menggerakan kehendak baik untuk terus senantiasa melakukan perbuatan baik. Alhasil prilaku atau karakter baik itu mulai terbentuk didalam diri peserta didik, maka ketika peserta didik sudah memiliki nilai karakter dalam diri mereka harapanya mereka mampu beradaptasi dengan segala pengaruh dan perubahan yang dibawa oleh Era digital.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan terkait dengan Peran Guru PAI di Era Digital terhadap perkembangan nilai karakter Peserta didik kelas tujuh SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. peran guru PAI di era digital dalam mengembang nilai karakter peserta didik kelas diantaranya adalah peran guru sebagai educator yang menjadi tugas utama dalam membimbing dan mendukung peserta didik, kemudian peran guru sebagai Supervisor yang mampu mengawasi seluruh kegiatan didalam maupun diluar pembelajaran, peran guru sebagai Administrator, peran guru sebagai leader diharapkan mampu menegakan tatatertib dan peraturan, peran guru sebagai suri teladan, peran guru sebagai Inovator yang mampu menciptakan sebuah inovasi baru untuk meningkatkan kualitas belajar dan pemahaman peserta didik, dan peran guru sebagai motivator. Semua hal itu diwujudkan dengan langkah yang guru ambil yaitu program pembiasaan dan juga program program sekolah dalam rangka mengembangkan dan membentuk nilai karakter bagi peserta didik sebagai bekal menghadapi dampak dan perubahan di Era Digital.
2. Proses perkembangan dan pembentukan nilai karakter peserta didik dalam menghadapi era digital Di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dengan sekolah yang mewajibkan pendidikan karakter menjadi bagian dari kurikulum dan karakteristik organisasi sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai religius peserta didik dan upaya yang diterapkan secara sistematis berupa pengotimalan peran guru PAI, langkah atau strategi guru PAI, serta kewajiban Pembiasaan dan Program sekolah, untuk membantu peserta didik dalam membentuk karakter dan kepribadian mereka. Proses pembentukan karakter peserta

didik SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto terwujud melalui pendidikan karakter yang diterapkan sekolah, selain itu juga SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto berusaha ikut andil dalam mengembangkan sistem pendidikan paling efektif dalam rangka pemanfaatan Teknologi yang Mutakhir di era Digitalisasi Global. Namun tidak menghilangkan unsur dalam mendidik karakter pesert didik supaya menjadi seorang peserta didik yang nilai karakter baik sesuai dengan sumber ajaran agama Islam, budaya, Pancasila, dan tujuan pendidikan nasional Indonesia

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, sehingga menyebabkan kebingungan dan kurangnya hasil. Penelitian ini mencakup keterbatasan sebagai berikut :

3. Dibatasi oleh ketersediaan literatur atau sumber bacaan yang masih kurang, peneliti masih menghadapi banyak kelemahan dalam hasil dan analisis penelitiannya.
4. Keterbatasan investasi waktu, biaya, dan tenaga membuat penelitian ini masih kurang optimal dan belum sesuai dengan hasil yang diharapkan.
5. Kurangnya pengetahuan peneliti dalam mempersiapkan dan mengedit penelitian ini sehingga memiliki keterbatasan dan perlu diuji ulang di masa mendatang.
6. Dikarenakan keterbatasan data yang digunakan dalam penelitian ini, terutama dalam hal informasi mengenai peran guru PAI, hasil yang diperoleh masih belum optimal.
7. Penelitian ini masih jauh dari sempurna, sehingga harapannya pada penelitian selanjutnya akan lebih baik lagi dari penelitian sebelumnya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti ingin memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini guna

menumbuhkembangkan nilai karakter peserta didik bisa lebih baik lagi di masa yang akan datang kelak, dengan saran saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Bagi pihak sekolah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dapat memperluas kesempatan guru-guru khususnya guru PAI dalam beradaptasi dengan perkembangan zaman kan kemajuan teknologi. Serta tetap menjalankan program program baru yang efektif,efisien,dan sesuai kebutuhan dalam menanamkan nilai karakter bagi Peserta didik

2. Bagi guru

bagi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam harapanya bisa terus memperluas wawasanya dalam mendidik siswa siswinya dengan terus berinovasi dan berkreasi.di era dan zaman pesatnya perkembangan teknologi digital. Kemudian diharapkan guru PAI lebih bisa mengembangkan perannya lebih efektif lagi dalam menanamkan nilai karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai islami dan nilai Pancasila

3. bagi Pembaca

penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat dan menambah wawasan kepada para pembaca tentang dengan Peran Guru PAI di Era Digital terhadap perkembangan nilai karakter Peserta didik kelas tujuh SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, harapanya suatu saat nanti penelitian ini bisa menjadi perbandingan dan tolak ukur bagi para peneliti lainnya yang berkaitan dengan sripsi penulis.

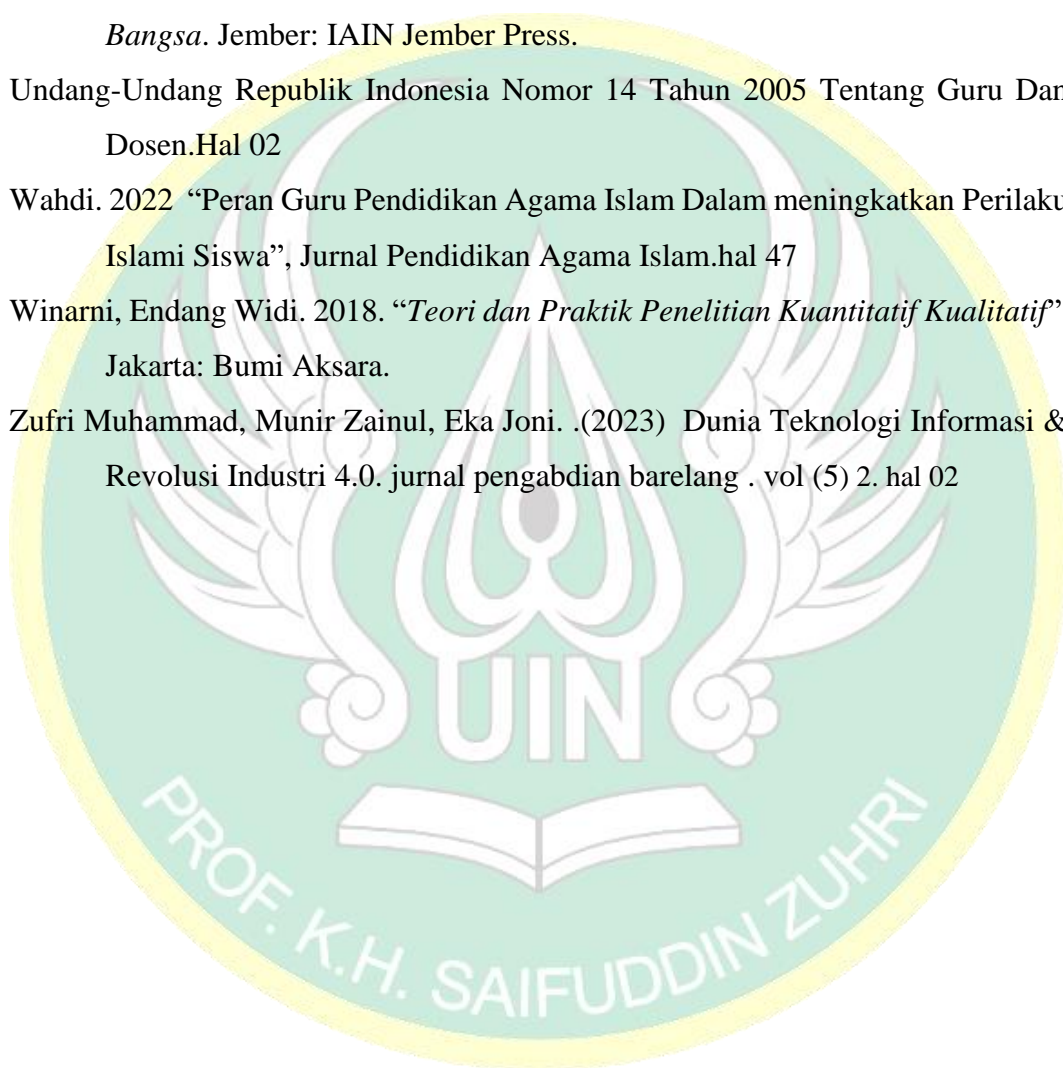
DAFTAR PUSTAKA

- Afiqul .M , 2022. “Pendidikan Kontekstual Dan Keterikatan Dengan Masyarakat (Analisis Pemikiran Rahmah El Yunusiyah)”. Jurnal Evaluasi Pendidikandan Penelitian
- Ahmad M. 2020. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21”. V3 (1).
- Aminah Nur Okti, Albar Mawi Khusni. 2021. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari”. QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama, 13(1), hal 120
- Arbangi. 2020. *Pendidikan Karakter Suatu pengantar*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Baginda. M. 2011 “Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah”.
- Darmiyarti. Z, Zuhdan K, Muhsinatun. S. 2012. *Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*. Yogyakarta: UNY Press.
- Farid A. 2019. “Fenomena Digital Era Revolusi Industri 4.0”. Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa dan Desain, Volume 4 (1).
- Fatayaturohmah, Hidayah. N, Yunan. M. 2023. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menangani Kenakalan Siswa Kelas Viii Di Smp Muhammadiyah Sukoharjo”. V(8) 2 .
- Fauti Subhan.2013. “Konsep Pendidikan Masa Kini”. Jurnal Pendidikan Agama Islam..
- Fauziah, H., Trisno, B., & Rahmi, U. 2023. “Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa”. *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1),
- Gilang A M. 2022. “Peran guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman Dan Moderasi Beragama”. *Geneologi PAI Jurnal Pendidikan Agama Islam* .V(9) 6

- Hawi. Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Helmy. 2023. "Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Digital". *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*. 1(2).
- Irjanti. R, Setiawan. 2018. "Pengaruh Nilai-Nilai Karakter Terhadap Prestasi Belajar Di Sdit Salman Al Farisi" *Jurnal Pendidikan Karakter*, V VIII, Nomor 1, April hal 41
- Junaidin, J., & Komalasari, K. 2019. "Kontribusi esensialisme dalam implementasi kurikulum" 2013. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*. 3(3), hal 137–147.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.web.id/guru> (diakses pada tanggal 23 April 2024, Pukul 11.52 WIB)
- Lailiyah S. 2020. "Keilmiah Sains Adalah Bukti Kebenaran Al Qur'an". Seminar Nasional Pendidikan Fisika FITK UNSIQ.
- M.Makrus ali. 2022. "Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengajar" (*Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*).
- Meriyati. 2015. "Memahami Karakteristik Anak Didik". Lampung: Fakta press.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. "Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook", Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI
- Mirawati, M., Oktavianty, N., Judrah, M., Safaruddin, S., & Akbar, A. (2023). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik. *Journal of Instructional and Development Researches*", 3(1),
- Mustari. Mohamad. 2011. *Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo
- Najmuddin. 2022. 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam pada Era Digital'. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* .Vol:04. No:01
- Ningsih. T. 2015. *Implementasi Pendidikan karakter*. Purwokerto: STAIN PRESS Purwokerto. .

- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.pasal 2 ayat 1 dan ayat 2.
- Puspitasari. N, Relistian .L, Yususf. R. 2022. “Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik”. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Prodi Pendidikan Agama Islam vol 3(1).
- Rahma Sugiarti. 2018. *Masyarakat Digital, Gaya Hidup, Dan Subcultural*. Yogyakarta : Suluh Media.
- Rahman. A. 2022. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan”. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam.
- Rahmita Syahfitri Sirega. 2023. “Indonesia Era Globalisasi: Peran Dan Tantangan Generasi Kedua Digital Native” .At Tawasul: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. vol 2(2).
- Rifqi Agianto dkk. 2020. ‘Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup Dan Etika Remaja’. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Vol:7, No:2
- Salsabila Liani (*Mengenal Era Disrupsi (Disruption Era) dan Strategi Menghadapinya* <https://www.ruangkerja.id/blog/perhatikan-hal-hal-ini-untuk-bertahan-di-era-disrupsi-disruption-era> .di akses pada tanggal 14 Mei 2024, pukul 21.37
- Siswanto. 2013. “Etika profesi: Guru Pendidikan Agama Isiam”. Surabaya: Pena Salsabila.
- Solihah, M. S., 2023. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMP IT Tazkia Insani”. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*. 7(2), hal 154.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodelogi penelitian*.Yogyakarta: Pustaka Baru Perss (2014).

- Sutarman, A., Wardipa, I. G. P., & Mahri, M.2019. “Penguatan peran guru di era digital melalui program pembelajaran”. inspiratif. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan
- Taufiq N. 2019. ‘Strategi Pembelajaran Era Digital’. Annual Conference on Islamic Education and Social Sains. Vol:1. No:2
- Tsauri.Sofyan. 2015. *Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.Hal 02
- Wahdi. 2022 “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan Perilaku Islami Siswa”, Jurnal Pendidikan Agama Islam.hal 47
- Winarni, Endang Widi. 2018. “*Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*”. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zufri Muhammad, Munir Zainul, Eka Joni. .(2023) Dunia Teknologi Informasi & Revolusi Industri 4.0. jurnal pengabdian barelang . vol (5) 2. hal 02

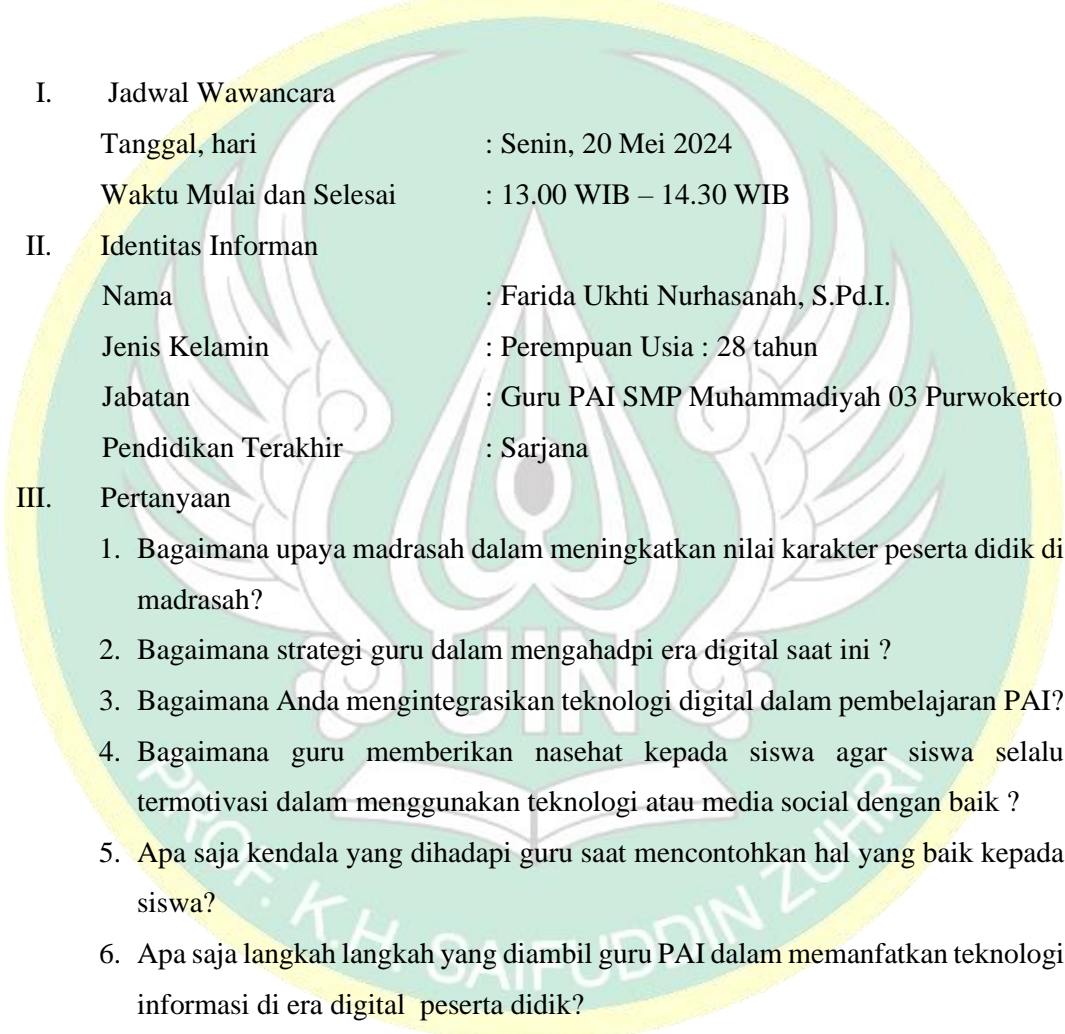


LAMPIRAN LAMPIRAN

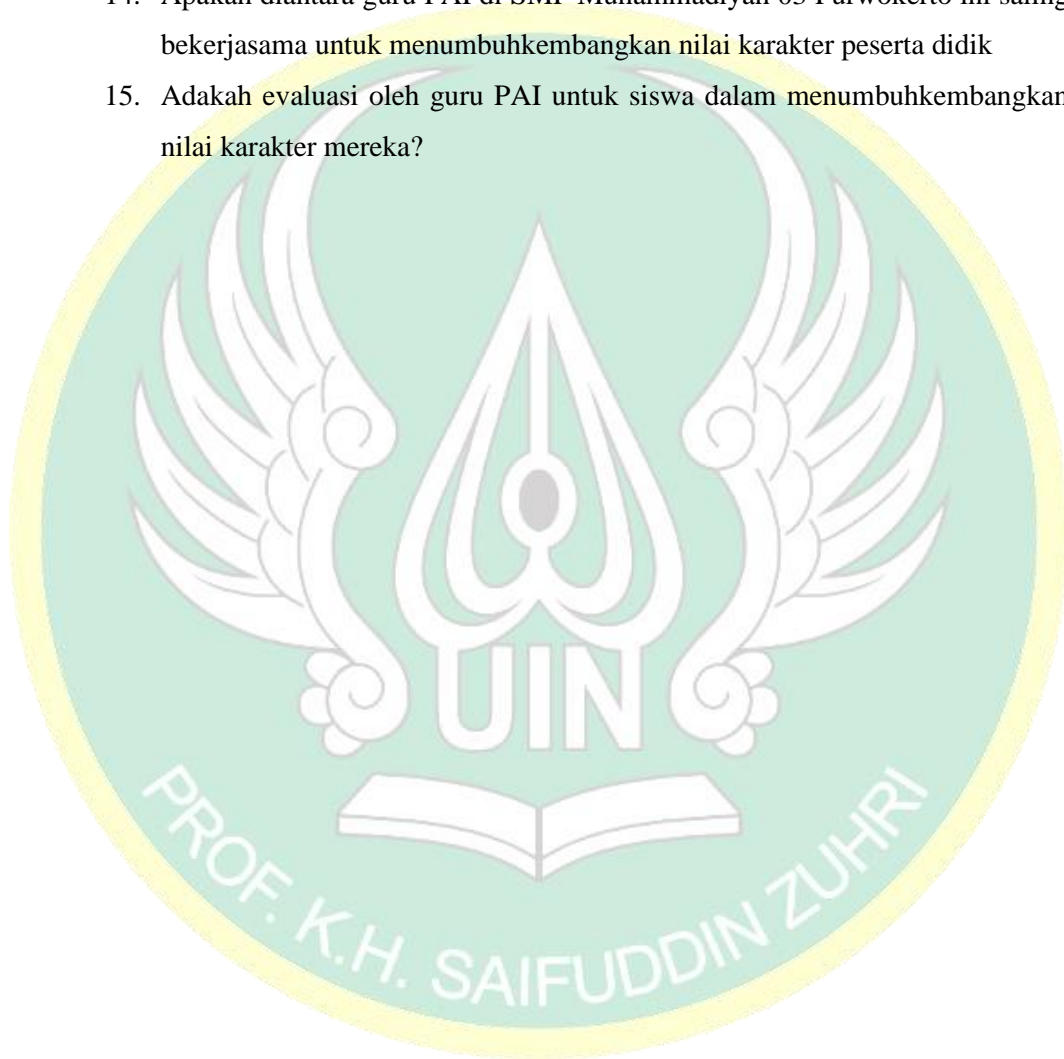
Lampiran 1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN GURU PAI DI ERA DIGITAL DALAM MENGEMBANGKAN NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 03 PURWOKERTO

- 
- I. Jadwal Wawancara
- Tanggal, hari : Senin, 20 Mei 2024
- Waktu Mulai dan Selesai : 13.00 WIB – 14.30 WIB
- II. Identitas Informan
- Nama : Farida Ukhti Nurhasanah, S.Pd.I.
- Jenis Kelamin : Perempuan Usia : 28 tahun
- Jabatan : Guru PAI SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto
- Pendidikan Terakhir : Sarjana
- III. Pertanyaan
1. Bagaimana upaya madrasah dalam meningkatkan nilai karakter peserta didik di madrasah?
 2. Bagaimana strategi guru dalam menghadapi era digital saat ini ?
 3. Bagaimana Anda mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran PAI?
 4. Bagaimana guru memberikan nasehat kepada siswa agar siswa selalu termotivasi dalam menggunakan teknologi atau media social dengan baik ?
 5. Apa saja kendala yang dihadapi guru saat mencontohkan hal yang baik kepada siswa?
 6. Apa saja langkah langkah yang diambil guru PAI dalam memanfaatkan teknologi informasi di era digital peserta didik?
 7. Bagaimana guru memberikan contoh/teladan yang baik kepada siswa di era digital saat ini?
 8. Kegiatan keagamaan apa saja yang dilakukan selain pembelajaran di kelas ?
 9. Apa tujuan dari kegiatan keagamaan di madrasah tersebut?
 10. Faktor penghambat apa yang dihadapi guru saat penerapan kedisiplinan ibadah siswa?

11. Bagaimana Langkah-langkah guru PAI dalam menghadapi siswa yang nilai karakternya menurun?
12. Punishment apakah yang bapak/ibu berikan pada siswa untuk menumbuhkembangkan nilai karakter mereka ?
13. Bagaimana peran ibu/bapak sebagai motivator siswa dalam menumbuhkembangkan nilai karakter mereka
14. Apakah diantara guru PAI di SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto ini saling bekerjasama untuk menumbuhkembangkan nilai karakter peserta didik
15. Adakah evaluasi oleh guru PAI untuk siswa dalam menumbuhkembangkan nilai karakter mereka?



PEDOMAN WAWANCARA
PERAN GURU PAI DI ERA DIGITAL DALAM MENGEMBANGKAN
NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VII SMP
MUHAMMADIYAH 03 PURWOKERTO

I. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari : Kamis, 13 Juni 2024
 Waktu Mulai dan Selesai : 13.00 WIB – 14.30 WIB

II. Identitas Informan

Nama : Farida Ukhti Nurhasanah, S.Pd.I.
 Jenis Kelamin : Perempuan Usia : 28 tahun
 Jabatan : Guru PAI SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto
 Pendidikan Terakhir : Sarjana

III. Pertanyaan

1. Apa arti guru menurut Ibu ukhty?
2. Menurut ibu seberapa pentingkah Pendidikan agama islam menurut ibu?
3. Sebagai seorang guru PAI, definisi guru PAI menurut ibu itu apa, dan apakah ibu sudah merasa menjadi guru Pai yang ibu definisikan?
4. Menurut ibu peran guru sebagai administrator itu apa?
5. Sebagai guru PAI ibu kan menjadi teladan untuk peserta didik, menurut ibu seberapa penting peran ibu sebagai teladan mereka?
6. Diluar jam pelajaran ada berapa program yang berhubungan dengan guru PAI?
7. Menurut ibu proses perkembangan karakter peserta didik itu seperti apa ?
8. Apa saja Langkah Langkah ibu sebagai guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik?
9. Menurut ibu nilai karakter apa yang harus dimiliki peserta didik dalam menghadapi era digital yang serba bebas ini?
10. Bisakah ibu jelaskan kegiatan tentang keputrian?
11. Bisakah ibu jelaskan kegiatan tentang BTQ?

12. Bisakah ibu jelaskan kegiatan tentang Tahfidz?
13. Bisakah ibu jelaskan kegiatan tentang hafalan hafalan doa?



PEDOMAN WAWANCARA
PERAN GURU PAI DI ERA DIGITAL DALAM MENGEMBANGKAN
NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VII SMP
MUHAMMADIYAH 03 PURWOKERTO

I. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari ; Selasa, 21 Mei 2024

Waktu Mulai dan Selesai : Pukul 09.27 WIB – 09.59 WIB

II. Identitas Informan

Nama : Anisa Disra Putri Lestari

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Siswi kelas VII Tahfidz SMP
Muhammadiyah 3 Purwokerto

III. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah guru PAI di sekolah ini ketika dalam proses pembelajaran selalu memberikan memotivasi peserta didik?
2. Apa yang kamu ketahui dari teknologi informasi di era digital saat ini?
3. Teknologi informasi dan komunikasi Apa saja yang kamu gunakan didalam kesaharian kamu?
4. Apakah kamu dan teman-teman kamu memnfaatkan teknologi digital dengan baik sesuai arahan guru ?
5. Apa saja langkah langkah yang guru PAI berikan dalam memanfaatkan teknologi digital dirumah atau di sekolah?
6. Apa nilai karakter atau nilai baik yang kamu dapat dari guru PAI dalam pembelajaran sehari haridi sekolah ?
7. Adakah potensi-potensi yang berkembang berkat dorongan dan motivasi dari guru-guru PAI saat menggunakan teknologi informasi ?
8. Apakah hal tersebut berdampak dalam kehidupan sehari-hari saudara?

9. Adakah kegiatan sosial yang berkolaborasi dengan rohis dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi di era digital?
10. Adakah punishment yang diterapkan guru PAI di SMAN 2 Purwokerto ini pada siswanya?



PEDOMAN WAWANCARA
PERAN GURU PAI DI ERA DIGITAL DALAM MENGEMBANGKAN
NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VII SMP
MUHAMMADIYAH 03 PURWOKERTO

I. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari : Selasa, 21 Mei 2024

Waktu Mulai dan Selesai : Pukul 09.27 WIB – 09.59 WIB

II. Identitas Informan

Nama : Akbar Yulianto

Umur : 13 Tahun

Jenis Kelamin : laki laki

Jabatan : Siswi kelas VII Tahfidz SMP
Muhammadiyah 3 Purwokerto

III. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah guru PAI di sekolah ini ketika dalam proses pembelajaran selalu memberikan memotivasi peserta didik?
2. Apa yang kamu ketahui dari teknologi informasi di era digital saat ini?
3. Teknologi informasi dan komunikasi Apa saja yang kamu gunakan didalam kesaharian kamu?
4. Apakah kamu dan teman-teman kamu memnfaatkan teknologi digital dengan baik sesuai arahan guru ?
5. Apa saja langkah langkah yang guru PAI berikan dalam memanfaatkan teknologi digital dirumah atau di sekolah?
6. Apa nilai karakter atau nilai baik yang kamu dapat dari guru PAI dalam pembelajaran sehari haridi sekolah ?
7. Adakah potensi-potensi yang berkembang berkat dorongan dan motivasi dari guru-guru PAI saat menggunakan teknologi informasi ?

8. Apakah hal tersebut berdampak dalam kehidupan sehari-hari saudara?
9. Adakah kegiatan sosial yang berkolaborasi dengan rohis dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi di era digital?
10. Adakah punishment yang diterapkan guru PAI di SMAN 2 Purwokerto ini pada siswanya?



PEDOMAN WAWANCARA
PERAN GURU PAI DI ERA DIGITAL DALAM MENGEMBANGKAN
NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VII SMP
MUHAMMADIYAH 03 PURWOKERTO

I. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari : Selasa, 21 Mei 2024

Waktu Mulai dan Selesai : Pukul 09.27 WIB – 09.59 WIB

II. Identitas Informan

Nama : Jihan Laila Nur Habibah

Umur : 13 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Siswi kelas VII Sains SMP Muhammadiyah
3 Purwokerto

III. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah guru PAI di sekolah ini ketika dalam proses pembelajaran selalu memberikan memotivasi peserta didik?
2. Apa yang kamu ketahui dari teknologi informasi di era digital saat ini?
3. Teknologi informasi dan komunikasi Apa saja yang kamu gunakan didalam kesaharian kamu?
4. Apakah kamu dan teman-teman kamu memnfaatkan teknologi digital dengan baik sesuai arahan guru ?
5. Apa saja langkah langkah yang guru PAI berikan dalam memanfaatkan teknologi digital dirumah atau di sekolah?
6. Apa nilai karakter atau nilai baik yang kamu dapat dari guru PAI dalam pembelajaran sehari haridi sekolah ?
7. Adakah potensi-potensi yang berkembang berkat dorongan dan motivasi dari guru-guru PAI saat menggunakan teknologi informasi ?
8. Apakah hal tersebut berdampak dalam kehidupan sehari-hari saudara?
9. Adakah kegiatan sosial yang berklaborasi dengan rohis dala memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi di era digital?

10. Adakah punishment yang diterapkan guru PAI di SMAN 2 Purwokerto ini pada siswanya?



PEDOMAN WAWANCARA
PERAN GURU PAI DI ERA DIGITAL DALAM MENGEMBANGKAN
NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VII SMP
MUHAMMADIYAH 03 PURWOKERTO

I. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari : Selasa, 21 Mei 2024

Waktu Mulai dan Selesai : Pukul 09.27 WIB – 09.59 WIB

II. Identitas Informan

Nama : Keita Oktaviana Ananta Putri

Umur : 13 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Siswi kelas VII Sains SMP Muhammadiyah
3 Purwokerto

III. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah guru PAI di sekolah ini ketika dalam proses pembelajaran selalu memberikan memotivasi peserta didik?
2. Apa yang kamu ketahui dari teknologi informasi di era digital saat ini?
3. Teknologi informasi dan komunikasi Apa saja yang kamu gunakan didalam kesaharian kamu?
4. Apakah kamu dan teman-teman kamu memnfaatkan teknologi digital dengan baik sesuai arahan guru ?
5. Apa saja langkah langkah yang guru PAI berikan dalam memanfaatkan teknologi digital dirumah atau di sekolah?
6. Apa nilai karakter atau nilai baik yang kamu dapat dari guru PAI dalam pembelajaran sehari haridi sekolah ?
7. Adakah potensi-potensi yang berkembang berkat dorongan dan motivasi dari guru-guru PAI saat menggunakan teknologi informasi ?
8. Apakah hal tersebut berdampak dalam kehidupan sehari-hari saudara?
9. Adakah kegiatan sosial yang berklaborasi dengan rohis dala memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi di era digital?

10. Adakah punishment yang diterapkan guru PAI di SMAN 2 Purwokerto ini pada siswanya?



PEDOMAN WAWANCARA
PERAN GURU PAI DI ERA DIGITAL DALAM MENGEMBANGKAN
NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VII SMP
MUHAMMADIYAH 03 PURWOKERTO

I. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari : Selasa, 21 Mei 2024

Waktu Mulai dan Selesai : Pukul 09.00 WIB – 09.30 WIB

II. Identitas Informan

Nama : Mia Triana Dewi, S.Pd.

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 29

Jabatan : Badan Konseling SMP Muhammadiyah 3
Purwokerto

Pendidikan Terakhir : Sarjana

III. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah ibu disini berperan sebagai BK saja atau ada jadwal mengajar di kelas ?
2. Apa kognisi niali karakter dan era digital yang bapak/ibu ketahui?
3. Apakah sekolah memberikan fasilitas kepada siswanya dalam memanfaatkan teknologi digital ?
4. Adakah kompetensi bagi siswa yang diberikan sekolah dalam memanfaatkan teknologi digital ?
5. Bagaimana kondisi real nilai karakter SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto?
6. Apakah selama ini ada siswa yang mengalami kemunduran kecerdasan emosional dan menurunnya nilai karakter mereka sehingga siswa tidak mampu mengontrol dirinya sendiri?
7. Berapakah persentase diantara keseluruhan siswa yang pernah dipanggil atau berkunjung dan berkonsultasi di BK (Badan Konseling) sekolah?

8. Jenis punishment apakah yang bapak/ibu berikan pada siswa untuk menegmbangkan nilai karakter mereka yang dari awalnya kurang baik menjadi lebih baik?
9. Bagaimana peran guru BK (bimbingan konseling) terhadap pertumbuhan niali karakter siswa?
10. Apakah ada keterlibatan diantara guru BK dengan guru PAI dalam menumbuhkembangkan emosional dan spiritual siswa?



Lampiran II Pedoman Observasi

HASIL OBSERVASI
PERAN GURU PAI DI ERA DIGITAL DALAM MENGEMBANGKAN
NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VII SMP
MUHAMMADIYAH 03 PURWOKERTO

Nama Guru yang diamati : Farida Ukhti Nurhasanah, S.Pd.I.
 Satuan Pendidikan / Kelas : VII (Tujuh)
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Pokok Bahasan : Aqidah Akhlak
 Sub Pokok Bahasan : Aqidah akhlak
 Diamati Hari / Tanggal : Kamis, 13 Juni 2024

No	Aspek Yang Diamati	Pilihan	
		Ya	tidak
1	Guru mempersiapkan bahan ajar sebelum masuk pelajaran	V	
2	Guru menginstruksikan siswa untuk membersihkan lingkungan sebelum memulai pelajaran	V	
3	Guru mengucapkan salam sebelum masuk kelas	V	
4	Guru mempersilahkan siswa untuk berdoa dan membaca AL Qur'an sebelum belajar	V	
5	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semangat dalam pembelajaran	V	
6	Guru memberikan ice breaking pada siswa	V	
7	Guru membimbing siswa untuk selalu menjalankan perintah agama	V	
8	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas dan mudah dipahami	V	
9	Guru menggunakan media inovatif untuk pembelajaran	V	

10	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas	V	
11	Guru membuat small group dalam pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa	V	
12	Guru memberi kebebasan pada siswa untuk bertanya dan diskusi	V	
13	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa menjadi semangat belajar	V	
14	Guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran	V	
15	Guru menggunakan strategi pembelajaran inovatif dalam mengajar agar lebih menarik siswa	V	
16	Guru melakukan pendekatan pada siswa selama proses pembelajaran berlangsung maupun diluar proses kegiatan belajar mengajar	V	
17	Guru memberi punishment pada siswa ketika siswa melanggar kontrak pelajaran atau berbuat tidak semestinya	V	
18	Guru menggunakan simbol dalam kegiatan belajar mengajar		X
19	Guru memberi reward pada siswa yang aktif dan antusias selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung	V	
20	Guru bersikap objektif dan adil serta tidak membedakan antar siswa satu dengan yang lainnya	V	
21	Guru memberi kesimpulan dengan penguatan materi pada siswa	V	
22	Guru memberikan evaluasi sebelum atau sesudah proses kegiatan belajar mengajar	V	
23	Guru mengajak siswa berdoa bersama untuk mengakhiri proses kegiatan belajar mengajar	V	

Lampiran III Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dukumentasi

1. Profil Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto
2. Sejarah singkat SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto
3. Data Siswa, Guru, dan Tenaga kependidikan lainnya
4. Silabus dan RPP yang diarsipkan guru PAI
5. Dokumentasi kegiatan ekstra
6. Daftar Hadir Kegiatan Keputrian
7. Dokumentasi wawancara
8. Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar
9. kondisi sekolah



Lampiran IV Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA
PERAN GURU PAI DI ERA DIGITAL DALAM MENGEMBANGKAN
NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VII SMP
MUHAMMADIYAH 03 PURWOKERTO

IV. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari : Senin, 20 Mei 2024
Waktu Mulai dan Selesai : 13.00 WIB – 14.30 WIB

V. Identitas Informan

Nama : Farida Ukhti Nurhasanah, S.Pd.I.
Jenis Kelamin : Perempuan Usia : 28 tahun
Jabatan : Guru PAI SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto
Pendidikan Terakhir : Sarjana

VI. Hasil Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
1. Pewawancara: Bagaimana upaya madrasah dalam meningkatkan nilai karakter peserta didik di madrasah?	Nilai karakter dibangun dengan beberapa kebiasaan, pembiasaan yang di terapkan di sekolah ada sholat duha dengan menerapkan jadwal bagi setiap kelas di setiap hari kamis . ketika hari senin saat tidak ada upacara ada kegiatan bersih bersih berjamaah. Hari selasanya ada kegiatan tadarus.kemudian hari rabu ada hafalan bacaan sholat atau hafalan suratan pendek
2. Pewawancara : bagaimana strategi guru dalam menghadapi era digital saat ini ?	Strateginya kita harus mengikuti perkembangan teknologi di era

	digital saat ini dengan menerapkannya dalam pembelajaran
3. Pewawancara : Bagaimana Anda mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran PAI?	Kalo saya selaku guru Pai itu ketika pembelajaran dimulai, biasanya dibagi per kelompok dari situ nanti mereka (karena mereka sudah pada pegang hp semua) nah saya membolehkan memegang hp (walaupun setiap harinya siswa dilarang menggunakan hp ketikan pembelajaran berlangsung) ketika dibutuhkan untuk kegiatan diskusi dan presentasi terkait pembelajaran PAI menggunakan google, Canva dan aplikasi lainnya karena bagian dari teknologi digital, gunannya juga supaya mereka dapat membuat presentasi secara kreatif ,membuat powerpoint,dan pamphlet dengan imajinasi mereka
4. Pewawancara: Bagaimana guru memberikan nasehat kepada siswa agar siswa selalu termotivasi dalam menggunakan teknologi atau media social dengan baik ?	bentuk motivasi yang saya lakukan biasanya dalam bentuk Menasihatinya baik langsung atau secara tidak langsung ya, kalau secara langsungnya kita nasehatin nya berbicara didepan muridnya ketika menggunakan

	<p>media social itu harus digunakan dengan baik atau bijak, kalo secara tidak langsung itu dengan cara mencontohkan yang baik sehingga anak anak bisa mencontoh teladan dari kita</p>
<p>5. Pewawancara: Apa saja kendala yang dihadapi guru saat mencontohkan hal yang baik kepada siswa?</p>	<p>Susahnya yaitu sekarang di kelas 7 kan peralihan dari Sd ke SMP bahasanya tuh kaya sifat kekanakan mereka itu masih adadalam fase ini mereka kalo dibilangin itu masih ngeyel paling itu saja sih sambal tetap dinasehatin pelan pelan</p>
<p>6. Pewawancara: apa saja langkah langkah yang diambil guru PAI dalam memanfaatkan teknologi informasi di era digital peserta didik?</p>	<p>Untuk pembelajaran Pai ketika memanfaatkan teknologi digital itu saya mengajarnya biasa menggunakan canva yah, sebenarnya saya ingin anak anak memperbanyak pengetahuan dalam mengelola web yah, ketika membuat quiz walau biasanya tidak sempat membuatnya tapi kedepanya bisa sering menggunakan quiz tersebut walau sekarang masih didominasi dengan canva</p>
<p>7. Pewawancara: Bagaimana guru memberikan contoh/teladan yang baik kepada siswa di era digital saat ini?</p>	<p>Ketika memberikan contohnya seperti tidak terlambat ke sekolah kemudian berbicara yang baik,</p>

	<p>melakukan apapun sesuai jadwal dan tepat waktu dan saya harus menggunakan media social dengan baik agar mereka mencontohnya dengan baik, karena kan kita guru dan murid hampir semuanya pasti menyimpan kontak satu sama lain di <i>whatsapp</i> yang tidak di privat pastikan dilihat oleh murid yah nah disitu saya memberikan contoh yang baik melalui media <i>watsapp</i></p>
<p>8. Pewawancara: Kegiatan keagamaan apa saja yang dilakukan selain pembelajaran di kelas ?</p>	<p>Selain pembelaaran di kelas kami juga ada program ekstrakurikuler BTQ yaitu kegiatan baca tulis quran dan ada penambahan materi keagamaan tentan alquran</p>
<p>9. Pewawancara: Apa tujuan dari kegiatan keagamaan di madrasah tersebut?</p>	<p>Yaitu untuk menanamkan karakter yang religious dan mamdiri serta disiplin</p>
<p>10. . Pewawancara: Faktor penghambat apa yang dihadapi guru saat penerapan kedisiplinan ibadah siswa?</p>	<p>Factor penghambat biasanya ketika dalam sholat kalo disini itu kesadarn untuk langsung berangkat ke masjid setelah ada bel tidak langsung ke masjid bahasanya tuh harus di oprak oprak dulu dan disuruh lebih tepatnya ya dirangkul baru mereka berangkat ke masjid</p>

	untuk sholat, hanya Sebagian kecil sih masih seperti itu
11. Pewawancara: Bagaimana Langkah-langkah guru PAI dalam menghadapi siswa yang nilai karakternya menurun?	Intinya konsisten di nasehatin terus, tidak Lelah walau kadang tidak didengar intinya itu di konsisten dalam menasehati anak tersebut nanti lama lama bisa leleh juga hati mereka
12. Pewawancara: punishment apakah yang bapak/ibu berikan pada siswa untuk menumbuhkembangkan nilai karakter mereka ?	Untuk punishment atau hukuman saya tidak ada hukuman fisik hanya sekedar ancaman untuk menambah setoran hafalan yang semakin bertambah atau membaca quran satu juz banyaknya
13. Pewawancara: Bagaimana peran ibu/bapak sebagai motivator siswa dalam menumbuhkembangkan nilai karakter mereka	Harapanya bisa mencontohkan hal yang baik supaya mereka bisa menjadi pribadi yang berkarakter baik yang disiplin, yang religious, yang nurut juga, dan yang bisa memanfaatkan era digital dengan baik
14. Pewawancara: Apakah diantara guru PAI di SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto ini saling bekerjasama untuk menumbuhkembangkan nilai karakter peserta didik	Pastinya selalu ada kerja sama antara guru PAI saya dan pak rijal juga guru PAI untuk menumbuh kembangkan nilai karakter peserta didik
15. Pewawancara: Adakah evaluasi oleh guru PAI untuk siswa dalam	Evaluasinya yaitu kondisi psikologis karena peralihan dari anak anak menuju remaja jadinya

menumbuhkembangkan nilai karakter mereka?	membutuhkan perhatian yang lebih dari pada kakak kelas kakak kelasnya dalam hal menasehati ,meberikan contoh,dan membimbinya dalam membentuk nilai karakter mereka.
---	---



HASIL WAWANCARA
PERAN GURU PAI DI ERA DIGITAL DALAM MENGEMBANGKAN
NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VII SMP
MUHAMMADIYAH 03 PURWOKERTO

IV. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari : Kamis, 13 Juni 2024

Waktu Mulai dan Selesai : 13.00 WIB – 14.30 WIB

V. Identitas Informan

Nama : Farida Ukhti Nurhasanah, S.Pd.I.

Jenis Kelamin : Perempuan Usia : 28 tahun

Jabatan : Guru PAI SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto

Pendidikan Terakhir : Sarjana

VI. Hasil Wawancara

Pertanyaan jawaban	Jawaban
1. apa arti guru menurut Ibu ukhty	Jadi guru itu Bahasa jawa nya yitu digugu dan ditiru, berarti guru adalah sebuah sosok yang penting bagi anak/ peserta didik untuk bukan hanya tugasnya untuk mendidik mereka namun juga menjadi contoh dan teladan bagi mereka , pada initya adalah kami orang tua keduanya di lingkungan sekolah.
2. menurut ibu seberapa pentingkah Pendidikan agama islam untuk peserta didik menurut ibu ,	
3. sebagai seorang guru PAI, definisi guru PAI menurut ibu itu apa,dan apakah ibu	Menurut saya guru pai itu adalah guru yang memberikan karakter kepada peserta didik, walaupun

<p>sudah merasa menjadi guru Pai yang ibu definisikan</p>	<p>secara general semua guru pasti menekankan dan mencontohkan untuk anak didiknya supaya memiliki karakter yang baik yah, namun untuk guru PAI lebih ditekankan pada mendidik, membimbing, menashati, dan mengayomi mereka sesuai dengan syariat islam yang mengacu pada sumber utama ajaran islam , yaitu akquran dan hadits</p> <p>Kaluu untuk merasa sebagai yang saya maksud tadi mungkin masih belu dan kurang nggih, karna saya rasa kalua sudah benar atau sempurna mungkin itu datangnya dari pendapat orang lain ke saya ya, namun saya berusaha lah untuk menutupi kekurangan tersebut karena hal demikian kan adalah tanggung jawab dari seorang tenaga kerja profesional</p>
<p>4. menurut ibu peran guru sebagai administrator itu apa</p>	<p>Berarti guru harus bisa memenuhi administrasi dan perangkat perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, kaya capaian pembelajaran kemudian ada modul ajar,kemudian ada raport kelas dan administrasi kehadiran peserta didik</p>

<p>5. sebagai guru PAI ibu kan menjadi teladan untuk peserta didik, menurut ibu seberapa penting peran ibu sebagai teladan mereka</p>	<p>Yah walau saya merasa belum pantas untuk menjadi sosok teladan bagi mereka, walau demikian saya berusaha sekuat tenaga untuk bisa memberikan contoh yang baik untuk mereka karena juga saya paham guru adalah sosok yang ditiru dan menjadi titik acuan mereka dalam bersikap, maka sangat penting bagi guru menjadi teladan untuk mereka (Peserta didik)</p>
<p>6. diluar jam pelajaran ada berapa program yang berhubungan dengan guru Pai</p>	<p>Untuk program diluar pembelajaran ada ekstra btq dan ada juga program pembiasaan pembiasaan seperti tadarus,sholat duha, dan shlat duhur berjamaah</p>
<p>7. menurut ibu proses perkembangan karakter peserta didik itu seperti apa ?</p>	<p>Karena peserta didik kelas tujuh itu memang tabiatnya asih peralihan dari anak anak menuju remaja yah, jadi yang Pertama kita kasih contoh terlebih dahulu, kemudian dinasehati tentang penting nya nilai karakter bagi mereka, kemudian dengan pembiasaan yang diulang terus menerus, dan pada akhirnya saya berharap bisa tumbuh sifat dan karakter baik didalam diri peserta didik</p>

<p>8. apa saja Langkah Langkah ibu sebagai guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik</p>	<p>pembentukan karakter bisa terwujud dengan pembiasaan pembiasaan yang baik untuk mereka, saat mereka patuh dan taat untuk mengikuti semua aturan dan program sekolah hal itu juga baiagn dari hasil pembiasaan baik tersebut. Dengan mengikuti semua pembiasaan ini. Maka akan tercipta kebiasaan baik untuk mereka , contoh sholat dudhur berjamaah tepat waktu, rajin sholat duha, rajin membaca alquran</p>
<p>9. menurut ibu nilai karakter apa yang harus dimiliki peserta didik dalam menghadapi era digital yang serba bebas ini</p>	<p>Karakter yang wajib mereka miliki yaitu satu adalah disiplin, dia harus tau kapan boleh main hp kapan belajar dan bisa mengatur waktunya dengan baik. Kemudian peserta didik harus mempunyai sebuah karkater dalam berprinsip dalam bergaul di lingkungan dia bermain dan juga di dunia maya, dia harus tau Batasan Batasan dalam bergaul di media sosial, mana yang harus ditiru mana yang tidak. Kemudia karakter jujur yang menjadikan dian dalam memberikan dan menyebarkan informasi itu harus valid dan tidak hoax, tidak menipu orang lain</p>

	serta selalu bijak dan berhati hati dalam menggunakan teknologi digital atau platform media sosial
10. bisakah ibu jelaskan kegiatan tentang keputrian	Untuk keputrian dilaksanakan pada hari jumat, pada saat guru dan peserta didik laki laki sholat jumat berjamaah, dari pada kosong dan nggagur kami buat program keputrian untuk peserta didik perempuan. Didalamnya kita menambahkan materi seperti fiqh Wanita, kemudian sharing sharing cerita bisa juga dengan kegiatan kreatif seperti membuat kerajinan bros atau pin. Dan yang mengisi keputrian itu biasanya saya yah selaku guru PAI namun jarang juga yang ngisi dari guru yang lain untuk menambah ragam materi pengetahuan keputrian dan tempatnya pu ada rang tersendiri yaitu aula sekolah
11. bisakah ibu jelaskan kegiatan tentang BTQ	Baca tulis quran ini adalah ekstra yang diadakan di hari rabu setelah pulang sekolah, kisaran antara pukul 13.30 sampai adzan azhar dikumandangkan. Ditekankan untuk anak yang belum bisa membaca dan menulis alquran yah, awalnya dulu itu pilihan tapi

	karena kalah saing dengan ekstra lain dalam arti peminatnya sedikit maka kita wajibnkan untuk kelas tujuh
12. bisakah ibu jelaskan kegiatan tentang Tahfidz	Kalau tahfidz itu masuk ke dalam kegiatan wajib untuk seluruh siswa bahkan mempunyai jam mata pelajarannya tersendiri dengan didampingi oleh muhafidz arau guru pendamping, dengan target untuk kelas tujuh itu juz 30 , untuk kelas delapan itu juz 29 ,dan untuk kelas Sembilan itu melancarkan Kembali juz 30 dan juz 29
13. bisakah ibu jelaskan kegiatan tentang hafalan doa	Hafalan doa doa itu biasanya dilakukan di hari selasa dan rabu pagi yaitu sebelum jam pelajaran dimulai, harapanya mereka bisa hafal doa doa didalam kesaharian yang ada dalam ajaran islam, dan ini juga dipakai untuk pusnishment yah semakin melanggar mereka target hafalanya pun semakin banyak.
14. bisakah ibu jelaskan kegiatan tentang tadarus alquran	Tadarus alquran itu pembiasaan yang dilaksanakan dipagi hari yang sebelum mata pelajaran pertama di mulai dan dilaksanakan setiap hari rabu pagi

HASIL WAWANCARA
PERAN GURU PAI DI ERA DIGITAL DALAM MENGEMBANGKAN
NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VII SMP
MUHAMMADIYAH 03 PURWOKERTO

IV. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari : Selasa, 21 Mei 2024

Waktu Mulai dan Selesai : Pukul 09.27 WIB – 09.59 WIB

V. Identitas Informan

Nama : Anisa Disra Putri Lestari

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Siswi kelas VII Tahfidz SMP
 Muhammadiyah 3 Purwokerto

VI. Hasil Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah guru PAI di sekolah ini ketika dalam proses pembelajaran selalu memberikan memotivasi peserta didik?	Iya benar, beliau sering membetrakan motivasi di kelas ataupun diluar kelas. Contohnya agar lebih rajin belajarnya dan lebih disiplin dalam hal apapun
2. Apa yang kamu ketahui dari teknologi informasi di era digital saat ini?	Kalaa teknologi informasi itu seperti hp ,laptop, kompeter dan handytalky
3. Teknologi informasi dan komunikasi Apa saja yang kamu gunakan didalam kesaharian kamu?	Kalo untuk keseharian paling hamya hp yah, kalua lainnya jarang tapi pernah make kalua laptop dan komputer

4. Apakah kamu dan teman-teman kamu memnfaatkan teknologi digital dengan baik sesuai arahan guru ?	Saya berusaha sebaik mungkin dalam menggunakan hp yah, walaupun kadang kadang suka khilaf
5. Apa saja langkah langkah yang guru PAI berikan dalam memanfaatkan teknologi digital dirumah atau di sekolah?	Sering menasehati kita untuk menggunakan hp secara bijak dan hati hati. Ketika di sekolah apalagi saat pelajaran jangan bermain hp karena waktunya belajar gitu
6. Apa nilai karakter atau nilai baik yang kamu dapat dari guru PAI dalam pembelajaran sehari haridi sekolah ?	Beliau sering menekankan kepada kami tentang selalu patuh kemudian tepat waktu dalam hal apapun,dan untuk selalu bersifat jujur
7. Adakah potensi-potensi yang berkembang berkat dorongan dan motivasi dari guru-guru PAI saat menggunakan teknologi informasi ?	Yaa paling bisa lebih baik lagi dalam menggunakan hp, lebih bisa memanfaatkannya dengan baik gitu
8. Apakah hal tersebut berdampak dalam kehidupan sehari-hari saudara?	Dalam kehidupan sehari hari akhirnya berdampak positif karena bisa lebih bijak dalam menggunakan teknologi informasi
9. Adakah kegiatan sosial yang berklaborasi dengan rohis dala memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi di era digital?	Karena tidak ada rohis ,paling lebih ke osis ya kak, dan mereka sering bikin bikin pamphlet gitu , atau promosi lomba di web atau instragram
10. Adakah punishment yang diterapkan guru PAI di SMAN 2 Purwokerto ini pada siswanya?	Karena aku jarang diberi hukuman jadi gak tau yah kak, tapi biasanya

	ada kaya hafalan quran atau bacaan doa sholat
--	--



HASIL WAWANCARA
PERAN GURU PAI DI ERA DIGITAL DALAM MENGEMBANGKAN
NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VII SMP
MUHAMMADIYAH 03 PURWOKERTO

IV. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari ; Selasa, 21 Mei 2024

Waktu Mulai dan Selesai : Pukul 09.27 WIB – 09.59 WIB

V. Identitas Informan

Nama : Akbar Yulianto

Jenis Kelamin : Laki Laki

Jabatan : Siswa kelas VII Tahfidz SMP
 Muhammadiyah 3 Purwokerto

VI. Hasil Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah guru PAI di sekolah ini ketika dalam proses pembelajaran selalu memberikan memotivasi peserta didik?	Iya kak, biasanya saat pelajaran missal selalu bijak dalam menggunakan hp atau harus jadi pribadi yang baik
2. Apa yang kamu ketahui dari teknologi informasi di era digital saat ini?	Kaya berita , televisi, handphone, laptop atau komputer
3. Teknologi informasi dan komunikasi Apa saja yang kamu gunakan didalam kesaharian kamu?	Untuk keseharian itu hp sama TV kak, kalua liat berita gitu di tv kalua main sosmed ya di hp
4. Apakah kamu dan teman-teman kamu memnfaatkan teknologi digital dengan baik sesuai arahan guru ?	Inshaallah selalu berusaha meneraphkan arahan ibu guru dalam penggunaan hp dengan baik kak

5. Apa saja langkah langkah yang guru PAI berikan dalam memanfaatkan teknologi digital dirumah atau di sekolah?	Kalua saat pelajaran PAI sering ada project yang menjadikan kita menggunakan Canva
6. Apa nilai karakter atau nilai baik yang kamu dapat dari guru PAI dalam pembelajaran sehari haridi sekolah ?	Sering diajak sholat duha, dan harus disiplin dalam hal apapun dan biasanya juga sering ada tugas hafalan hafalan untuk kita
7. Adakah potensi-potensi yang berkembang berkat dorongan dan motivasi dari guru-guru PAI saat menggunakan teknologi informasi ?	Ketika menggunakan hanphone bisa lebih bijak dan baik gitu kak dan selalu ber hati hati dalam menggunakannya
8. Apakah hal tersebut berdampak dalam kehidupan sehari-hari saudara?	Iya sangat berdampak positif untuk diri saya sendiri
9. Adakah kegiatan sosial yang berkolaborasi dengan rohis dala memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi di era digital?	Adanya kan osis ya kak, tapi saya jarang ikut kegiatan osis, paling Taunya event lomba lomba gitu kak
10. Adakah punishment yang diterapkan guru PAI di SMAN 2 Purwokerto ini pada siswanya?	Biasanya itu bentuk hukumannya berupa hafalan surat atau bacaan doa doa

HASIL WAWANCARA
PERAN GURU PAI DI ERA DIGITAL DALAM MENGEMBANGKAN
NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VII SMP
MUHAMMADIYAH 03 PURWOKERTO

IV. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari ; Selasa, 21 Mei 2024

Waktu Mulai dan Selesai : Pukul 09.27 WIB – 09.59 WIB

V. Identitas Informan

Nama : Jihan Laila Nur Habibah

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Siswi kelas VII Sains SMP Muhammadiyah
3 Purwokerto

VI. Hasil Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah guru PAI di sekolah ini ketika dalam proses pembelajaran selalu memberikan memotivasi peserta didik?	Ibu ukhty Sering memberikan motivasi kak ketika pembelajaran ataupun diluar pembelajaran, misalnya suruh menjadi anak yang jujur dan amak yang baik dan menjauhi sifat sifat yang jelek , dan semua itu suatu saat nanti yang akan menjadikan kita orang baik yang dihormati oleh orang lain
2. Apa yang kamu ketahui dari teknologi informasi di era digital saat ini?	Teknologi informasi yang saya ketahui kaya hp, terus laptop, dan komputer

3. Teknologi informasi dan komunikasi Apa saja yang kamu gunakan didalam keseharian kamu?	Untuk keseharian smartphone kak, kalua untuk laptop dan computer jarang jarang sih
4. Apakah kamu dan teman-teman kamu memnfaatkan teknologi digital dengan baik sesuai arahan guru ?	Iya betul kak,walau kadang kadang juga kek ga sengaja kebablas gitu tapi insyaallah selama ini aman kok
5. Apa saja langkah langkah yang guru PAI berikan dalam memanfaatkan teknologi digital dirumah atau di sekolah?	Ketika jawaban susah ditemukan biasanya ibu ukhty itu sering nasehatin kita untuk memaksimalkan teknologi hp untuk membantu pekerjaan sekolah kita, tapi hanya sekedar membantu bukan sampai menyalah gunakan
6. Apa nilai karakter atau nilai baik yang kamu dapat dari guru PAI dalam pembelajaran sehari haridi sekolah ?	Seperti motivasi untuk menjadi lebih baik ,disiplin sopan santun,dan berhati hati dalam menggunakan hp
7. Adakah potensi-potensi yang berkembang berkat dorongan dan motivasi dari guru-guru PAI saat menggunakan teknologi informasi ?	Berhati hati dalam menggunakan handphone tidak boleh gegabah apalagi berbuat jahat,kemudian kita menjadi tahu apa yang menjadi kemajuan zaman tentang dunia digital
8. Apakah hal tersebut berdampak dalam kehidupan sehari-hari saudara?	Sangat berdampak kak , hal itu berdampak positif bagi kami karena selalu di bimbing dan

	diayomi untuk menghargai waktu dan berhati hati khususnya dalam menghadapi era digital ini
9. Adakah kegiatan sosial yang berklaborasi dengan rohis dala memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi di era digital?	Walau ngga pernah ikut osis tapi saya jkut lomba lomba yang di adakan oleh mereka, mereka sering mempromosikan lomba lombanya atau mendukementasikan beberapa kegiatan osis disekolah memlalui web dan ig
10. Adakah punishment yang diterapkan guru PAI di SMAN 2 Purwokerto ini pada siswanya?	Kalua dihukum sama ibu ukhty saya nda pernah kak paling ya anak anak yang lain , biasanya itu hafalan surat atau doa doa keseharian

HASIL WAWANCARA
PERAN GURU PAI DI ERA DIGITAL DALAM MENGEMBANGKAN
NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VII SMP
MUHAMMADIYAH 03 PURWOKERTO

IV. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari ; Selasa, 21 Mei 2024

Waktu Mulai dan Selesai : Pukul 09.27 WIB – 09.59 WIB

V. Identitas Informan

Nama : Keita Oktaviana Ananta Putri

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Siswi kelas VII Sains SMP Muhammadiyah
3 Purwokerto

VI. Hasil Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah guru PAI di sekolah ini ketika dalam proses pembelajaran selalu memberikan memotivasi peserta didik?	Beliau sering kak memberikan motivasi hampir di setiap pertemuan dalam pembelajaran
2. Apa yang kamu ketahui dari teknologi informasi di era digital saat ini?	Sebuah teknolgi untuk membuat kita — mudah berkomunikasi dengan siapapun dan dimanapun, misalnya hanphone smartphone ,laptop , komputer . dan terakhir handythalky
3. Teknologi informasi dan komunikasi Apa saja yang kamu gunakan didalam kesaharian kamu?	Paling smartphone aja si kak yang lain jarang soalnya kaya laptop dan komputer

4. Apakah kamu dan teman-teman kamu memnfaatkan teknologi digital dengan baik sesuai arahan guru ?	Saya selalu berusaha menggunakan teknologi dengan baik yah kak, contohnya dengan berhati hati dalam berselancar di dunia internet
5. Apa saja langkah langkah yang guru PAI berikan dalam memanfaatkan teknologi digital dirumah atau di sekolah?	Paling dengan menasehati kami untuk jangan keseringan main smartphone kak
6. Apa nilai karakter atau nilai baik yang kamu dapat dari guru PAI dalam pembelajaran sehari haridi sekolah ?	Akhirnya saya bisa menjauhi sifat nakal, kemudian tidak berlebihan dalam bermain hanphone dan harus rajin belajar
7. Adakah potensi-potensi yang berkembang berkat dorongan dan motivasi dari guru-guru PAI saat menggunakan teknologi informasi ?	Saya rasa Kedepanya saya bisa menggunakan smartphine dengan berhati hati
8. Apakah hal tersebut berdampak dalam kehidupan sehari-hari saudara?	Sangat positif dong kak, karena bisa lebih baik lagi dalam penggunaan smartphone
9. Adakah kegiatan sosial yang berkolaborasi dengan rohis dala memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi di era digital?	Iya kak kebetulan aku juga ikut osis juga jadinya banyak ngikutin bahkan mengadakan kegiatan kegiatan yang ada disekolah, nah disitu kamu sering buat pamphlet desain brosur melalui canva paling

	kalua untuk anak anak masih belum ya ka
10. Adakah punishment yang diterapkan guru PAI di SMAN 2 Purwokerto ini pada siswanya?	Biasanya ibu ukhty itu sering memberi phunismet berupa hafalan kalo guru yang lain lebih berat kaya bersihin toilet dan bersihin halaman sekolah kak



HASIL WAWANCARA
PERAN GURU PAI DI ERA DIGITAL DALAM MENGEMBANGKAN
NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VII SMP
MUHAMMADIYAH 03 PURWOKERTO

IV. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari : Selasa, 21 Mei 2024

Waktu Mulai dan Selesai : 09.00 WIB – 09.30 WIB

V. Identitas Informan

Nama : Mia Triana Dewi, S.Pd.

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 29 tahun

Jabatan : Guru BK SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto

Pendidikan Terakhir : Sarjana

VI. Hasil Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah ibu disini berperan sebagai BK saja atau ada jadwal mengajar di kelas ?	Disini saya hanya fokus berpelean sebagai guru BK saja dan sekaligus menjadi koordinator guru BK yang lain, jadi memang fokus kepada semua yang berhubungan dengan konseling, perkembangan karakter mekreka, belajar, psikologi , social, dan kepribadian untuk kelas tujuh,delapan dan sembilan
2. Apa kognisi niali karakter dan era digital yang bapak/ibu ketahui?	Sebetulnya hal hal yang berkaitan dengan karakter ditumbuhkan dari kebiasaan ya, dan di bk sendiri menyikapi dari pertanyaan tadi saya banyak menemui banyak karakter dari anak anak. Karena

setiap dari siswa mempunyai keunikannya tersendiri, contoh saat dikelas mungkin dia terlihat pendiam yah tapi ketika diajak berbicara dan melakukan konseling maka terlihat bahwa dia memiliki karakter yang dia bawa selama pertumbuh kembangannya di rumah atau tempat bermainnya dan karakter si anak ini kan tumbuh pertama kalinya dari lingkungan keluarga , mereka dititipkan disekolah ini harapanya agar karakter mereka juga bisa tumbuh menjadi karakter baik, faktanya yah di SMP Muhammadiyah 3 ini ada beberapa pembiasaan yang wajib dilakukan oleh semua siswa untuk menumbuhkan nilai karakter dalam diri mereka

Kaitanya dengan era digital itukan masanya digitalisasi global kan daru yang muda sampai orang tua pun terdampak dari era ini naah semua siswa siwi itu sudah memiliki gadgetnya masing masing kalua kaitanya dengan BK mereka itu harus memiliki aplikasi yang Bernama “BK di hp” yang harus dimiliki disetiap gadget siswa siwi smp Muhammadiyah 3 ,

	<p>karena kan kita juga membutuhkan assessment untuk laporan semesteran mereka. Didalamnya ada penilaian kemudian ada juga literasi berupa modul yang berkaitan dengan materi ke BKn terstruktur menurut grade kelas mereka masing masing,</p> <p>Hal ini dilakukan Kurikulum merdeka kan menjadikan tahap kelas 7 itu kan akomodasi atau pengenalan dari setiap materi konseling dilanjut ke kelas 8 lanjut menjadi peresapan atau apa yang bisa dilakukan, dan terakhir di kelas 9 lanjut pada tahap tindak lanjut atau action dia harus memiliki karakter karakter yang wajib ia biasakan dalam kehidupan sehari hari. Dalam memanfaatkan teknologi digital aplikasi “BK di HP” itu sangat berperan penting dengan demikian guru BK di SMP Muhammadiyah 3 ini ikut andil dalam inovasi pembelajaran di era digital</p>
<p>3. Apakah sekolah memberikan fasilitas kepada siswanya dalam memanfaatkan teknologi digital ?</p>	<p>Fasilitas di sini yang berkaitan dengan teknologi digital yah , ada lab computer untuk pembelajaran prakarya dan Informatika biasanya ada jadwal dimana mereka</p>

	memanfaatkan lab computer untuk pembelajaran yang selain di kelas
4. Adakah kompetensi bagi siswa yang diberikan sekolah dalam memanfaatkan teknologi digital ?	Di SMP Muhammadiyah 3 ada mapta pelajaran yaitu kemuhammadiyah nah ketika masanya ujian tengah semester atau ujian akhir semester itu mereka di wajibkan ujian menggunakan handphone dalam keadaan online dan dilaksanakan di sekolahan dalam pengawasan guru kemuhammadiyah hal ini dikerenakan supaya pengimputan soal dan jawaban lebih mudah dan dalam penyebaran pun lebih efisien dan menyeluruh di seluruh sekolah Muhammadiyah
5. Bagaimana kondisi real nilai karakter SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto?	Kalau secara real dan kenyataan jika dibandingkan saya kerja dulu di Sekolah negeri dan disini sebagai guru BK yah ,saya melihat anak anak itu nilai pemahaman agamanya dan kesadarannya itu lebih baik dari pada anak anak yang di sekolah negeri , karena kan disini mereka ada pembiasaan pembiasaan berupa sholat duha dalam artian kadua adzan langsung buru buru ke masjid karena tau kan itu jadwalnya sholat, kemudian ada

	<p>tadarus dan ada ekstra BTQ nya juga, malah ketika waktunya ekskul di mulai mereka mencari gurunya itukan kaya mereka merasa butuh ilmunya dan memeiliki kesadaran dalam menuntut ilmu. Jadi intinya tingkat nilai karakter baik mereka itu lebih tinggi dari pada anak anak yang berada di sekolah negeri</p>
<p>6. Apakah selama ini ada siswa yang mengalami kemunduran kecerdasan emosional dan menurunnya nilai karakter mereka sehingga siswa tidak mampu mengontrol dirinya sendiri?</p>	<p>Kalau hal yang berkaitan dengan pengendalian emosi disini kelas tujuh itu adalah masalah peralihan dari masa anak anak menuju ke remaja awal disitu ada kebingungan dalam benak mereka “ kok aku ke temen sikapnya gini, gurunya ada banyak banget “ dan lain sebagainya. Nah disitu mereka merasa kebingunagn dan tidak bisa mengeluarkan emosinya secara maksimal, ada yang tiba tiba nangis dan pengen minta pulang kan ini menunjukan masih ada ke labilan emosional dalam diri mereka,</p> <p>ketika itu terjadi peran BK sangat lah penting karena kan saya disini ingin mengganti stigma yang tdulu dulu itu BK adalah polisi sekolah atau anak yang panggil ke BK tuh</p>

	<p>anak yang bermasalah, tapi kalau ke Bk tuh untuk sharing sharing, cerita ataupun curahan hati anak tersebut. Dan saya ingin BK itu sebagai teman atau sahabat mereka dan tempat berkeluh kesah yang mereka rasakan gitu.</p> <p>Maka dalam hal kecerdasan emosional dan pengendalian emosi dia akan bertahap belajar saya tidak memaksakan apa dia sanggup ya segitu karena itu adalah bentuk prosesnya dia dalam mengendalikan emosi dan karakternya</p>
<p>7. Berapakah persentase diantara keseluruhan siswa yang pernah dipanggil atau berkunjung dan berkonsultasi di BK (Badan Konseling) sekolah?</p>	<p>Kalau untuk kelas tujuh yah mereka hampir 75% pernah ke BK dalam artian bukan hanya kita nasehatin tapi mereka juga ada yang curhat , atau sharing sharing ingin diberikan solusi, atau hanya pengen ngobrol Santai biasa datang ke kantor BK, kalau yang berkaitan dengan permasalahan di kelas 7 ini yang dipanggil secara berkala dalam hal pemberian konseling atas sikap dan karakter mereka mungkin cuman 2% nya saja yah</p>
<p>8. Jenis punishment apakah yang bapak/ibu berikan</p>	<p>Kalau di sini itu di kesiswaan ada metode point point yang diterapkan</p>

<p>pada siswa untuk mengembangkan nilai karakter mereka yang dari awalnya kurang baik menjadi lebih baik?</p>	<p>kepada mereka sebagai punishment, nanti bentuk hukumannya adalah hafalan hafalan surat.</p> <p>Misalkan ketika ada siswa yang terlambat atau kurang dalam mengenakan atribut sekolah ketika upacara di hari senin. Kalau melanggar nanti akan dikumpulkan setelah upacara untuk hafalan surat surat di Alquran sesuai dengan point catatan pelanggaran mereka.</p> <p>Khusus di konselingnya saya memberikan pilihan kepada mereka untuk memilih hukumannya sendiri, agar merasa tidak berat hati dalam mengerjakan hukuman tersebut. Hukuman ini bertujuan jika kira kira kalau kamu melakukan perbuatan tidak baik ini kamu mau dihukum seperti apa.</p> <p>Nah disini ada surat perjanjian antara guru BK dan murid tersebut jika melanggar lagi maka akan diberi hukuman sesuai kesepakatan. Dan disini saya tidak memberikan hukuman fisik yah namun berupa non fisik yang membuat diri mereka jera agar tidak mengulanginya kembali</p>
<p>9. Bagaimana peran guru BK (bimbingan konseling)</p>	<p>Peran guru bk selama ini Sebagian besar pada Tindakan memantau</p>

<p>terhadap pertumbuhan niali karakter siswa?</p>	<p>karakter karakter peserta didik karena kan karakter anak itu berkembang pertama kali dipengaruhi oleh orang tuanya dan para orang tuan tersebut tidak semuanya paham agama kan walaupun sekolahnya di muahammadiyah pun saya lihat latar belakangnya pun berbeda beda.</p> <p>Nah disini guru BK yang berperan membimbing dan melengkapi pendidikan karakter para peserta didik yang kurang di lingkungan rumahnya disini kita menjadi orang tua pengganti bagi mereka ketika berada di sekolah, nah jika dihbungkan dengan era digital saat ini mereka kan udah punya hp masing masing dan mereka belajar sendiri serta hampir tidak ada Batasan dalam menjalankan dunia digital peran BK menjadi penting untuk memberikan edukasi kepada siswa untuk bijak dan berhati hati dalam penggunaan handphone. Jangan sampai mereka mencontohkan hal hal yang buruk hasil dari internet atau bermain media social</p>
---	---

	<p>Jika hal tersebut benar benar terjadi disini BK akan mencoba berinteraksi dengan peserta didik tersebut supaya sadar apa yang dia lakukan itu tidak benar</p>
<p>10. Apakah ada keterlibatan diantara guru BK dengan guru PAI dalam menumbuhkembangkan emosional dan spiritual siswa?</p>	<p>Iya ada, keterlibatan itu ada dalam pembiasaan seperti sholat duha dan sholat duhur dimasjid secara berjamaah, nah disini kalau anak laki laki kan gak ada alesan pasti melaksanakan semua, kasusnya untuk anak anak perempuan itu kalau ada halangan, ketika dia halangan tapi sampai saat dia berbohong karena males sholat disini BK berusaha untuk menasehatinya supaya tidak melakukan demikian, kesadaran diri dari siswi yang berbohong menjadi tujuan dari Bk itu sendiri dalam berkolaborasi dengan guru PAI ketika pembiasaan sholat itu dimuali</p>

Lampiran V Dokumentasi

1. Wawancara dengan Guru PAI



2. wawancara dengan peserta didik kelas tujuh tahfidz dan kelas tujuh Sains



3. wawancara dengan guru Bimbingan Konseling



3. Dokumentasi Pembelajaran



4. Keputrian



5. kegiatan Tadarus



6. Kegiatan Baca Tulis Quran



7. Kegiatan Pembiasaan Sholat duha



8. kegiatan Sholat Dzuhur



9. kegiatan Tahfidz



10. Hafalan Doa Doa Sholat



11.gambaran Sekolah



12. Daftar Nilai Peserta Didik



Lampiran VI Profile Sekolah

A. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto
2. Alamat : Jl. Dr. Angka No. 79 Purwokerto
Kelurahan : Bancarkembar
Kecamatan : Purwokerto Utara
Kode pos : 53121
Kabupaten : Banyumas
3. Telepon : (0281) 638773
4. Letak Geografis : 7, 415 LS dan 109, 242 BT
5. Nama Kepala Sekolah : Endah Susanti, S.Pd.Bio., M.Pd.
6. No. Telp Kepala Sekolah : 085291298905
7. E-mail : smpmuhammadiyah3pwt@yahoo.com
smpmuhammadiyah3pwt@gmail.com
8. NSS / NDS : 204030219135 / C.15112022
9. NPSN : 20301885
10. Yayasan penyelenggara : Majelis Dikdasmen Muhammadiyah PDM
Banyumas Jl. Dr. Angka No. 01 Purwokerto
11. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi "A"
12. Tahun Didirikan : 1989
13. Tahun Beroperasi : 1989
14. Status Tanah : Milik Sendiri / Yayasan
 - a. Surat Kepemilikan Tanah : Srtfkt Akta No.210, Surat Ukur No.353/Thn
1986
 - b. Luas Tanah : 1208 m²

B. Visi Dan Misi

Visi Sekolah

Beriman, Bertaqwa. Unggul Dalam Prestasi, dan Berwawasan Lingkungan

Misi Sekolah

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran islam melalui pembelajaran iqro, tadarus Al-Qur'an, tahfidz, sholat dhuha, sholat dhuhur dan jum'at berjamaah
2. Meningkatkan pembelajaran yang efektif, tuntas, minimal tercapai kelulusan 100%
3. Menumbuhkan kedisiplinan dalam segala aspek
4. Mendorong siswa untuk mengenali potensi diri dan meningkatkan kreatifitas dalam seni dan olahraga
5. Membangun karakter siswa peduli lingkungan dengan gerakan penghijauan dan berbudaya bersih

Tujuan Sekolah

1. Terwujudnya manusia muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia percaya diri, cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat dan negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama adil dan makmur yang diridhoi oleh Allah SWT
2. Memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta keterampilan untuk mewujudkan dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan Negara
3. Bersama pemerintah memajukan, meyelenggarakan pendidikan dan kebudayaan sesuai dengan UUD Pasal 31

C. Data Siswa Dan Guru Sekolah

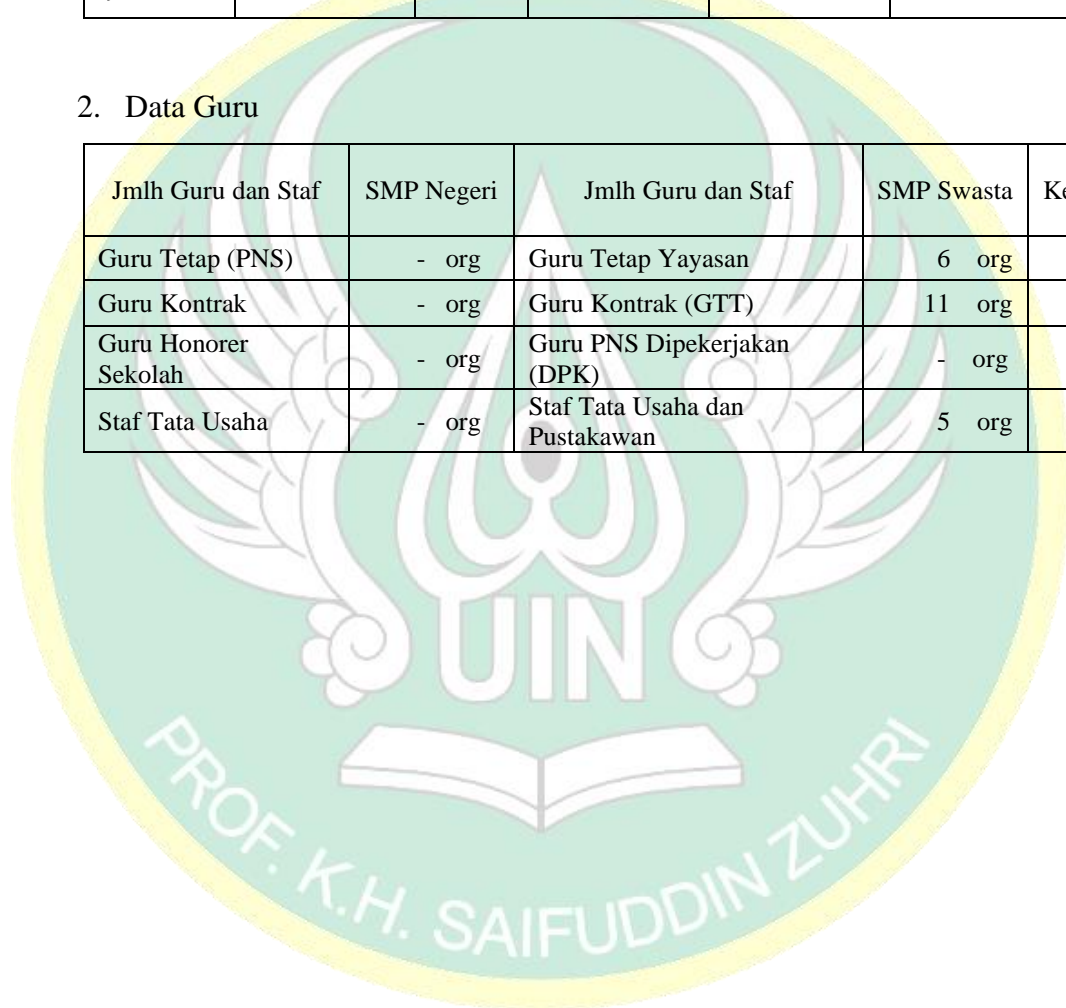
1. Data Siswa 2018/2019 s/d 2022/2023

Kelas	Jumlah Siswa per Tahun Pelajaran
-------	----------------------------------

	2019/2020	2020 / 2021	2021/2022	2022/2023	2023/2024
VII	112	70	63	55	54
VIII	51	112	72	65	56
IX	110	52	113	71	69
Jumlah	273	234	248	192	179

2. Data Guru

Jmlh Guru dan Staf	SMP Negeri	Jmlh Guru dan Staf	SMP Swasta	Keterangan
Guru Tetap (PNS)	- org	Guru Tetap Yayasan	6 org	
Guru Kontrak	- org	Guru Kontrak (GTT)	11 org	
Guru Honorer Sekolah	- org	Guru PNS Dipekerjakan (DPK)	- org	
Staf Tata Usaha	- org	Staf Tata Usaha dan Pustakawan	5 org	



Lampiran VII Surat Izin Peneliti

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
 Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3796/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2023
 Lamp. : -
 Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

20 Juli 2023

Kepada
 Yth. kepala SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|----------------------------|
| 1. Nama | : Muhammad Iqbal Fadlillah |
| 2. NIM | : 2017402109 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Tahun Akademik | : 2023/2024 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|----------------------------------|
| 1. Objek | : guru PAI/ guru BK |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto |
| 3. Tanggal Observasi | : 21-07-2023 s.d 04-08-2023 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2339/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2024
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

15 Mei 2024

Kepada
Yth. Kepala SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto
Kec. Banjarkembar, Purwokerto Utara
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Muhammad Iqbal Fadlillah |
| 2. NIM | : 2017402109 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Jln.Tameng Rt/Rw 04/07, Cimanggu, Cilacap |
| 6. Judul | : Peran Guru PAI di Era Digital terhadap Nilai Karakter Peserta Didik kelas 7 SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Guru PAI, Guru BK, perwakilan kelas murid Kelas 7 |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto |
| 3. Tanggal Riset | : 16-05-2024 s/d 16-07-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Kepala sekolah
2. guru PAI
3. guru BK



MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMP MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO
 TERAKREDITASI "A"

Alamat : Jl. Dr. Angka No. 79 ☎ (0281) 638773 Purwokerto 📠 53121
snpmuhammadiyah3pwt@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : E2/065A/I03.02/SMPM3/Pwt/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Iqbal Fadlillah
 NIM : 2017402109
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah /PAI
 Perguruan Tinggi : UIN Syaizu Purwokerto

telah menyelesaikan penelitian sebagai syarat proposal pendahuluan untuk skripsi dengan judul "Peran Guru PAI di Era Digital dalam Perkembangan Nilai Karakter Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto", dari tanggal 21 Juli s.d. 4 Agustus 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 4 Agustus 2023
 Kepala Sekolah

Endah Gusanti, S.Pd.Bio., M.Pd.
 NIK.810616.09.2.008



MAJLIS DIKDASMIEN DAN PNF MUHAMMADIYAH BANYUMAS
SMP MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO

TERAKREDITASI "A"
 Alamat : Jl. Dr. Angka No. 79 ☎ (0281) 638773 Purwokerto 📠 53121
 smpmuhammadiyah3pur@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : E2/82/103.02/SMPM3/Pwt/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Iqbal Fadillah
 NIM : 2017402109
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Perguruan Tinggi : UIN SAIZU Purwokerto

telah menyelesaikan riset penelitian dalam rangka proses penyusunan skripsi dari tanggal 16 Mei s.d. 14 Juni 2024, di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 14 Juni 2024

Ketua Sekolah

Endang Susanti, S.Pd.Bio., M.Pd.
 NIK.810616.09.2.008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinseizu.ac.id

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN/PRODI: PENDIDIKAN/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama	: Muhammad Iqbal Fadlillah
2. NIM	: 2017402109
3. Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
4. Semester	: 7
5. Penasehat Akademik	: Bapak Prof,Dr Subur.M.Ag
6. IPK (sementara)	: 3.68

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

PERAN GURU PAI DI ERA DIGITAL TERHADAP PERKEMBANGAN NILAI KARAKTER
PESERTA DIDIK DI SMP MUHAMMADIYAH 03 PURWOKERTO

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Bapak Dr.Fahri Hidayat.M.Pd.
2. Bapak Muhammad Nur Halim, S.Pd.I., M.Pd.

Purwokerto, 02 Agustus 2023

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Dr. H. M. Slamet Yahya M.Ag

NIP.19721104 200312 1 003

Yang mengajukan,

Muhammad Iqbal Fadlillah

NIM. 2017406033



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0261) 635624 Faksimili (0261) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Muhammad Iqbal Fadlillah
 NIM : 2017402109
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan/Prodi : PAI
 Tahun Akademik : 2023/2024
 Judul Proposal Skripsi : PERAN GURU PAI DI ERA DIGITAL TERHADAP
PERKEMBANGAN NILAI KARAKTER PESERTA
DIDIK KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH 03
PURWOKERTO

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 Desember 2023

Mengetahui,
 Koordinator Prodi PAI

Dosen Pembimbing


Dewi Priyati, S.Th.I., M.Pd.I.


Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 No. B.e.577/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : **PERAN GURU PAI DI ERA DIGITAL TERHADAP PERKEMBANGAN NILAI PESERTA DIDIK KELQS VII SMP MUHAMMADIYAH 03 PURWOKERTO**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Muhammad Iqbal Fadlillah
 NIM : 2017402109
 Semester : 6
 Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Januari 2024

Mengetahui,
 Ketua Jurusan/Prodi PAI



[Handwritten Signature]
 Dwi Ariyani, M.Pd.I.
 19840809 201503 2 002

lampiran VIII Blangko bimbingan skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uin-sau.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Iqbal Fadillah
No. Induk : 2017402109
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Islam
Pembimbing : Mawis Husni Albar, M. Pd. I
Nama Judul : PERAN GURU PAI DI ERA DIGITAL DALAM MENGENGEMBANGKAN NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
	12 Februari 2024	- Bimbingan Bab Satu - Pedoman Penulisan		
	19 Februari 2024	- Revisi bab satu - Penambahan kutipan		
	28 Februari 2024	- Bimbingan bab dua		
	5 Maret 2024	- Revisi bab dua - Pedoman Penulisan		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uin-sau.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Iqbal Fadillah
No. Induk : 2017402109
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Islam
Pembimbing : Mawis Husni Albar, M. Pd. I
Nama Judul : PERAN GURU PAI DI ERA DIGITAL DALAM MENGENGEMBANGKAN NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
	14 Maret	Bimbingan Bab Tiga		
	20 Maret	Penambahan sumber dan kutipan Bab Tiga		
	28 Maret	Revisi Bab Tiga		
	18 April	Pedoman mengenai cara, observasi, dan dokumentasi		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Iqbal Fadillah
No. Induk : 2017402109
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Islam
Pembimbing : Mawis Husni Albar, M. Pd. I
Nama Judul : PERAN GURU PAI DI ERA DIGITAL DALAM MENGEMBANGKAN NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
	17 Mei	Bimbingan Bab empat (IV)		
	28 Mei	Penambahan dan perbaikan Bab IV		
	10 Juni	Penambahan dan perbaikan Bab I sampai V		
	28 Juni	Bimbingan Halaman depan dan lampiran		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

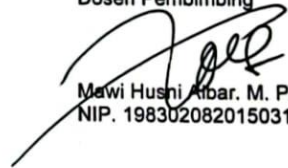
Nama : Muhammad Iqbal Fadillah
No. Induk : 2017402109
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Islam
Pembimbing : Mawis Husni Albar, M. Pd. I
Nama Judul : PERAN GURU PAI DI ERA DIGITAL DALAM MENGEMBANGKAN NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
	4 Juli 2024	ACC dan daftar Munasngah		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 21 Januari 2024
Dosen Pembimbing



Mawi Husni Hbar. M. Pd. I
NIP. 198302082015031001



Lampiran IX Surat Rekomendasi Munaqasyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

REKOMENDASI MUNAQASYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Muhammad Iqbal Fadlillah
NIM : 2017402109
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI
Angkatan Tahun : 2020
Judul Skripsi : Peran Guru PAI Di Era Digital Dalam Mengembangkan Nilai Karakter Peserta Didik kelas VII Di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqasyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.


Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

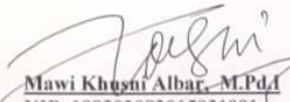
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 4 Juli 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Dosen Pembimbing


Dewi Ariyani, S.Th.L., M.Pd.I
NIP. 198408092015032002


Mawi Khusni Albar, M.Pd.I
NIP. 198302082015031001

Lampiran XIII BUKTI KEASLIAN DAN HASIL CEK PLAGIASI

skrpsi BAB 1 - 5 Muhammad Iqbal f.pdf

ORIGINALITY REPORT

13 %	13 %	8 %	4 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1 %
2	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1 %
3	repository.unisma.ac.id Internet Source	1 %
4	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1 %
5	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1 %
6	dirosat.com Internet Source	1 %
7	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
8	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
9	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %

Lampiran X Sertifikat BTA-PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/18474/05/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MUHAMMAD IQBAL FADLILLAH
NIM : 2017402109

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	98
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70

Purwokerto, 17 Mei 2022

Lampiran XI Sertifikat Ujian Bahasa Arab



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESSOR KHAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | www.bahasa.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 636624

CERTIFICATE

الشهادة



MUHAMMAD IQBAL FADULLAH
Clacap, 05 Oktober 2001
15 Maret 2024

This is to certify that

Name : **محمد الإسماعيل**

Place and Date of Birth
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on :
with obtained result as follows :

Listening Comprehension : 44 **Structure and Written Expression : 46**

Obtained Score : **فهم المقروءة : 44** **المجموع الكلي : 90**

The last was held in UIN Professor Khai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

منحت إلى

الإسم

وقد خضرت امتحان

حل وتاريخ الميلاد

على أساس الكمبيوتر

التي قامت بها الوحدة للتنمية اللغوية في التاريخ

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Reading Comprehension: 50

فهم المقروءة

UIN Purwokerto, **15 Maret 2024**

The Head of Language Development Unit,




Muflihah, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001

UIN Purwokerto, **15 Maret 2024**

رئيسة الوحدة للتنمية اللغوية



Muflihah, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001

Lampiran XII sertifikat ujian Bahasa Inggris



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAI HAJI SAJJUDIN ZUHRU PURWOKERTO

LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A, Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | www.bahasa.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

وَلَا تُدْعَوْنَ إِلَىٰ تَعْبُودِ الْغُيُوثِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الوحدة القومية اللغة

CERTIFICATE

No.P-2929/JU.19/K.BHS/PP.009.3/2024

This is to certify that

Name :

MUHAMMAD IQBAL FADILLAH

Place and Date of Birth

Cilempuy, 05 Oktober 2001

Has taken

with Computer Based Test,

organized by Language Based Development Unit on :

15 Maret 2024

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 46

Structure and Written Expression: 44

Reading Comprehension: 46

Obtained Score : 136

المجموع الكلي :

This test was held in UIN Professor Khai Haji Sajjudin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء اختبار الوحدة القومية اللغة الإسلامية الحكومية بـأجهزة الكمبيوتر

Purwokerto, 15 Maret 2024

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة القومية اللغة



KELOMPOK

UIN
Endek Pribadi Test di Jurusan K.I.L. SAJJUDIN ZUHRU

UIN
Kendak Pribadi Test di Jurusan K.I.L. SAJJUDIN ZUHRU

Muflifah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

Lampiran XIII bukti telah mengikuti KKN



The certificate features a decorative green and yellow leaf-like graphic in the top-left and bottom-right corners. At the top right, there are three logos: the UIN Purwokerto logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAWILAS logo.

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0008/K.LPPM/KKN.53/03/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **MUHAMMAD IQBAL FADLILLAH**
NIM : **2017402109**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-53 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **91 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran XIII Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan II

	<p>KEMENTERIAN AGAMA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p>
<h1>Sertifikat</h1>	
<p>Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP009/ X / 2023 Diberikan kepada :</p>	
<p>MUHAMMAD IQBAL FADLILLAH 2017402109</p>	
<p>Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023</p>	
<p>Purwokerto, 27 Oktober 2023 Laboratorium FTIK Kepala,  Dr. Murtuadi, M.Pd.I. NIP. 19711001 200604 1 002</p>	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

Nama : Muhammad Iqbal Fadlillah
NIM : 2017402109
Semester/Prodi : 4/PAI
Tempat, tanggal lahir : Cilacap, 05 Oktober 2001
No. Telpon/HP : 081327458808
Email : mauhammadeqbalfadlillah@gmail.com
Alamat : Ds. Bantar Panjang Rt04/07, Cimanggu, Cilacap
Hobby : Membaca ,main game ,traveling
Motto Hidup : Menjadikan dunia ditanganku dan akhirat di hatiku
Ayah kandung : Slamet Subagyo. S.Ag.
Ayah sambung : Suranto. S.Pd.
Nama Ibu : Atik Wigyati. M.Pd.

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Muslimun Tameng
2. SDN Bantarpanjang 05
3. SMP MBS Zam Zam
4. SMA MBS Zam Zam
5. UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi:

1. IPM
2. TS
3. HW
4. IMM